



2024

LAPORAN TAHUNAN



**BALAI PENGUJIAN STANDAR
INSTRUMEN TANAMAN
INDUSTRI DAN PENYEGAR**



AGROSTANDAR

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN**

LAPORAN TAHUNAN 2024

RENCANA KEGIATAN STRATEGIS DAN DUKUNGAN MANAJEMEN

Penanggung Jawab:
Dr. Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si
Kepala Balai Pengujian Standar Instrumen
Tanaman Industri dan Penyegar

Tim Penyusun :
Dwi Astutik, S.P., M.Sc
Hapsah Adawiyatul Qodir, S.P., M.Si
Siska Ema Ardiyanti, S.P., M.Si
Sidyani Rahma Sidik, A.Md.T



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN PERKEBUNAN
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN
INDUSTRI DAN PENYEGAR
2024

KATA PENGANTAR



Puji syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas semua Anugrah yang telah diberikan sehingga Laporan Tahunan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI) Tahun Anggaran 2024 dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan manifestasi pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi serta pengelolaan anggaran berdasarkan rencana kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) BPSI TA 2024. Adapun kinerja yang dicapai pada tahun 2024, merupakan suatu upaya hasil kerja keras semua pihak secara totalitas dan berkesinambungan dari seluruh komponen pendukung kinerja BPSI TRI untuk mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. Bentuk akuntabilitas dapat dilihat dari hasil Indikator Kinerja Utama (IKU) yang diperoleh, masing - masing output yang dicapai, akuntabilitas serta ketepatan penggunaan anggaran dalam rangka merealisasikan capaian yang sudah direncanakan sebelumnya.

Hasil capaian tersebut diharapkan memiliki dampak positif, baik secara langsung ataupun tidak langsung kepada pengguna (*stake holder*) dan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Diharapkan terdapat impact yang dapat memperkuat daya saing dan daya tahan pertanian Indonesia, khususnya sektor pengembangan tanaman industri dan penyegar.

Kami menyampaikan penghargaan yang tidak terhingga kepada seluruh karyawan/karyawati BPSI Tanaman Industri dan Penyegar atas dedikasi dan kerja kerasnya sehingga kinerja BPSI Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2024 sangat baik. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pencapaian kinerja BPSI Tanaman Industri dan Penyegar. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya terutama dalam perbaikan maupun peningkatan kinerja di masa yang akan datang.

Sukabumi, 31 Desember 2024

Kepala Balai Pengujian Standar

Instrumen Tanaman Industri

dan Penyegar,



Ir. Evi Savitri Iriani, M.Si

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Sasaran.....	2
1.4 Keluaran	2
BAB II. AKUNTABILITAS KINERJA	3
BAB III. KEGIATAN STRATEGIS	6
3.1 Kemajuan Pelaksanaan.....	6
3.2 Permasalahan dan Upaya Pemecahannya	22
BAB IV. KEGIATAN DUKUNGAN DAN MANAJEMEN.....	24
4.1 Laporan Aplikasi Monev Online.....	24
4.2 Kegiatan Manajemen.....	33
BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan dan Penutup.....	68
Lampiran	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Timeline usulan PNPS BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	14
Tabel 2 Rincian kunjungan agroeduwisata BPSI Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024	17
Tabel 3 Daftar laboratorium lingkup BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	20
Tabel 4 Rincian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Pengujian.....	21
Tabel 5 Rekap Penyetoran PNPB produk olahan kopi dan kakao	22
Tabel 6 Laporan Realisasi Fisik Output Utama Bulan Januari-November T.A 2024	25
Tabel 7 Realisasi anggaran Laporan Keuangan Bulan November TA. 2024.....	32
Tabel 8 Daftar pemohon informasi publik BPSI Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024 ...	37
Tabel 9 Nilai SKM semester II BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	39
Tabel 10 Data distribusi benih kopi robusta dan kopi arabika tahun 2024	55
Tabel 11 Progres kegiatan kerjasama BPSI TRI	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kegiatan rapat tim konseptor RSNI Benih Kakao dan RSNI Benih Kopi Robusta	6
Gambar 2 Kegiatan FGD RSNI Benih Kakao.....	7
Gambar 3 Rapat Teknis 1 RSNI Benih Kakao.....	8
Gambar 4 Kegiatan FGD RSNI Benih Kopi Robusta	8
Gambar 5 Rapat Teknis kedua RSNI Benih Kakao (Theobroma cacao L.) dalam bentuk biji...	9
Gambar 6 Kegiatan Rapat Teknis Ketiga dan Rapat Konsensus RSNI Benih Kakao (Theobroma cacao L.) dalam Bentuk Biji.....	9
Gambar 7 Pegumuman jajak pendapat RSNI Benih kakao di media sosial BSN	10
Gambar 8 Rapat Teknis Pertama RSNI benih kopi robusta	10
Gambar 9 Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop	11
Gambar 10 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kakao dan rapat konsensus RSNI benih kopi robusta.....	11
Gambar 11 Pengumuman jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta di media sosial BSN.....	12
Gambar 12 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta asal cabang ortotrop	13
Gambar 13 Tahapan perumusan RSNI.....	13
Gambar 14 Rapat penyusunan konsep PNPS revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau	14
Gambar 15 Kegiatan sharing session revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau	14
Gambar 16 Kegiatan Diskusi Teknis Kaji Ulang SNI Teh Hitam dan SNI Teh Hijau	15
Gambar 17 Kunjungan lapang ke PTPN 1 Regional 2 (a), PT Kabepe Chakra (b), PPTK Gambung (c), PT SGSS (d), pabrik pengolahan teh hijau PT GAL (e), pabrik pengolahan teh hitam PTPN 1 Reg 2 (f) dan Pabrik pengolahan teh hijau PT Negara Kanaan (g dan h).....	16
Gambar 18 Stand produk BPSI Tanaman Industri dan Penyegar di acara Bunex.....	19
Gambar 20 Kegiatan ekspo produk BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	20
Gambar 20 Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per Desember 2024 .	24
Gambar 21 Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran BPSI TRI per November 2024	26
Gambar 22 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024	26
Gambar 23 Rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024.....	27
Gambar 24 Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024	27
Gambar 25 Rincian Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024.....	28
Gambar 26 Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	28
Gambar 27 Komposisi Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	29
Gambar 28 Progress Rincian Output BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	29
Gambar 29 Dashboard money Bappenas Bulan November TA. 2024 di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	30
Gambar 30 Realisasi anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024.....	30
Gambar 31 Realisasi SPM (a) dan SP2D (b) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	31

Gambar 32 Pencapaian Kinerja Pada eSakip BPSI Tanaman Industri dan Penyegar Bulan November TA. 2024	31
Gambar 33 Realisasi anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024.....	32
Gambar 34 Kegiatan ujian CACT BKN	33
Gambar 35 Laporan posisi barang milik negara BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	35
Gambar 36 Kegiatan pemeliharaan pada gedung utama kantor BPSI TRI	36
Gambar 37 Pemeliharaan mess/dormitory dan pos jaga kantor utama.....	37
Gambar 38 Penganugerahan "Pengembangan Energi Terbarukan"	38
Gambar 39 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik	39
Gambar 40 Nilai Evaluasi ZI BPSI TRI.....	40
Gambar 41 Tampilan halaman laman perpustakaan.....	41
Gambar 42 Kegiatan Pelayanan di Perpustakaan BPSI TRI.....	41
Gambar 43 Tangkapan Layar Media Sosial (Instagram) BPSI TRI per November 2024	42
Gambar 44 Viewer berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Gambar 45 Viewer berdasarkan Usia	43
Gambar 46 Viewer berdasarkan Lokasi.....	43
Gambar 47 Rata-Rata Jangkauan Dalam Postingan Instagram BSIP TRI	44
Gambar 48 Tangkapan Layar Media Sosial (Facebook) BPSI TRI per November 2024	44
Gambar 49 Viewer berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Gambar 50 Viewer berdasarkan Usia	45
Gambar 51 Viewer berdasarkan Lokasi.....	46
Gambar 52 Rata-Rata Jangkauan Dalam Postingan Facebook BSIP TRI.....	46
Gambar 53 Total penayangan di Youtube	46
Gambar 54 Tangkapan Layar Media Sosial (Youtube) BPSI TRI per November 2024	48
Gambar 55 Tangkapan Layar Media Sosial (Website) BPSI TRI per November 2024	48
Gambar 56 Kegiatan pengawasan benih pratanam oleh BPSBP Jawa Barat.....	50
Gambar 57 Kegiatan sertifikasi benih kopi robusta dalam polybag (a dan b) dan benih kopi robusta setek berakar cabutan (c dan d)	50
Gambar 58 Kegiatan evaluasi dan taksasi kebun entres kopi robusta di IP2SIP Pakuwon.....	51
Gambar 59 Kegiatan evaluasi kelayakan dan taksasi kebun entres kopi Korolla 1, 2, 3, dan Korolla 4 di IP2SIP Cahaya Negeri.....	52
Gambar 60 Prosesing benih kopi arabika mulai dari panen sampai dengan proses penyimpanan di gudang benih	53
Gambar 61 Proses pengambilan sampel untuk sertifikasi benih arabika sigarar utang	54
Gambar 62 Kegiatan panen entres (a dan b) persiapan bedengan (c) serta penanaman dan pemeliharaan setek berakar (d).....	54
Gambar 63 Pemeliharaan kebun entres kopi robusta (a) dan kebun induk kopi arabika	55
Gambar 64 Kegiatan mediasi PT Barata Indonesia yang difasilitasi oleh BISIP	61
Gambar 65 Kegiatan Mediasi PT Barata Indonesia, PT Minamas Plantation, PSI Perkebunan dan BPSI Tanaman Industri dan Penyegar.....	62
Gambar 66 Kegiatan Diskusi Internal Penyiapan konsep perjanjian lisensi dan mekanisme pengenaan royalty 2 (dua) formula B100.....	62
Gambar 67 Kegiatan Diskusi Pembahasan Amandemen MOU dan PKS bersama	63
Gambar 68 Kegiatan Kunjungan Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim	63
Gambar 69 Kegiatan Diskusi Tim Ahli BPSI TRI bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim.....	63

Gambar 70 Kegiatan Pendampingan Lapangan oleh Tim Ahli BPSI TRI bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim	64
Gambar 71 Kegiatan Pemaparan Hasil Pendampingan oleh Tim Ahli BPSI TRI bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim	64
Gambar 72 Kegiatan Kunjungan Wakil Bupati Pemerintah Kabupaten Gunung Mas.....	65
Gambar 73 Kegiatan Pendampingan Kopi Terstandar Dinas Perkebunan Lahat di BPSI TRI.	65
Gambar 74 Kegiatan monev magang dan koordinasi rekonsiliasi kerja sama antara BPSI TRI dengan Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman	65
Gambar 75 Penandatanganan Kerja sama Swakelola Tipe II pada pekerjaan pembangunan kebun induk kelapa genjah dan pemeliharaan kebun induk tanaman kelapa	66
Gambar 76 Kegiatan diskusi bersama pemulia tanaman komoditas kelapa mengenai identifikasi dan evaluasi calon kebun sumber benih kelapa yang akan dibangun.....	66
Gambar 77 Kegiatan koordinasi pelaksanaan kerja sama pembangunan kebun induk kelapa Genjah Entog Kebumen.....	66
Gambar 78 Kegiatan koordinasi Ditjen Perkebunan terkait administrasi kegiatan kerja sama di BPSI TRI	67
Gambar 79 Kegiatan serah terima pekerjaan antara Ditjen Perkebunan dengan BPSI Tanaman Industri dan Penyegar	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Susunan Organisasi BPSI Tanaman Industri dan Penyegar.....	69
Lampiran 2 SNI Benih kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) dalam bentuk biji	70
Lampiran 3 Formulir kaji ulang SNI Teh Hitam.....	88
Lampiran 4 LHP evalausi kebun entres robusta sklon SA dan BP di IP2SIP Pakuwon	89
Lampiran 5 LHP dan Sertifikat mutu kebun induk kopi arabika Sigarar Utang	99
Lampiran 6 Surat keterangan kelayakan kebun sumber benih entres kopi robusta di IP2SIP Cahaya Negeri.....	103
Lampiran 7 Sertifikat mutu benih kopi arabika	104

RINGKASAN

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) eselon III di bawah Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Visi BPSI Tanaman Industri dan Penyegar **“Menjadi balai pengujian bertaraf internasional yang akuntabel, adaptif, kolaboratif, berintegritas, dan berorientasi pelayanan dalam menghasilkan standar instrumen tanaman industri dan penyegar”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, BPSI Tanaman Industri dan Penyegar menyusun misi sebagai berikut: (a) Mewujudkan institusi yang mengedepankan profesionalisme dan akuntabilitas; (b) Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia yang unggul; dan (c) Menghasilkan produk instrumen tanaman industri dan penyegar terstandar yang memiliki nilai tambah serta berdaya saing global.

Tujuan yang akan dicapai oleh BPSI TRI adalah: (a) Menyediakan produk hasil standardisasi instrumen tanaman industri dan penyegar yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna; (b) Membuat konsep standar instrumen tanaman industri dan penyegar; (c) Menyediakan layanan jasa dan informasi standardisasi berbasis tanaman industri dan penyegar kepada pengguna; (d) Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

BPSI Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024 telah melaksanakan kegiatan strategis diantaranya adalah penyusunan konsep Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) yang terdiri dari dua RSNI yaitu RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji dan RSNI Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) asal cabang ortotrop. Pada tanggal 19 November 2024 berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 545/KEP/BSN/11/2024 RSNI Benih kakao telah ditetapkan menjadi SNI 9271:2024 Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji berdasarkan, sedangkan untuk RSNI Benih kopi robusta sedang proses penetapan oleh BSN menjadi SNI.

Dalam hal manajemen, BPSI TRI melaporkan kinerja keuangan melalui aplikasi SMART DJA, e-Monev Bappenas, E-Monev BSIP, dan E-Sakip. BPSI TRI juga melaporkan realisasi anggaran dan capaian output keuangan. Selain itu, BPSI TRI melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia serta pengelolaan aset, termasuk laporan Barang Milik Negara dan pengadaan barang dan jasa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas benih kopi dan kakao serta mendukung perkembangan industri tanaman industri dan penyegar di Indonesia. BPSI TRI juga terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran dan manajemen organisasi secara keseluruhan.

SUMMARY

Indonesian Industrial and Beverage Crop Standard Testing Institute (IIBCSTI) is a Technical Implementation Unit under the Ministry of Agriculture Republic Indonesia. The vision of Indonesian Industrial and Beverage Crop Standard Testing Institute is "To become an internationally accredited testing center that are accountable, adaptive, collaborative, integrity, and service-oriented in producing standards for Industrial and Beverage Crop instruments. IIBCSTI has set the following missions: (a) To establish as an institution that prioritizes professionalism and accountability; (b) To improve the quality and competence of human resources; and (c) To produce standardized and products instruments for industrial and beverage crop with added value and global competitiveness.

IIBCSTI has a kind of purpose that are: (a) To provide standardized products of industrial and beverage crop that can be used by stakeholders; (b) To develop industrial and beverage crop standard concepts; (c) To provide services and information on standardization based on industrial and beverage crop instruments to stakeholder; (d) To realize the accountability of government agency performance within the Agricultural Instrument Standardization Agency.

In 2024, Indonesian Industrial and Beverage Crop Standard Testing Institute has main assignment, including preparation the concept of Indonesian National Standard Design, which consisted of two kind: Cocoa Seedling (*Theobroma cacao* L.) and Robusta coffee seeds (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) orthotropic branches. On November 19, 2024, based on the Head of BSN regulation number 545/KEP/BSN/11/2024, concept of Cocoa Seed standard was established as Indonesian National Standard 9271:2024 Cocoa Seed (*Theobroma cacao* L.) in seed form, while the concept of Robusta coffee seeds (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) orthotropic branches is in the process of being established by BSN as an Indonesian National Standard.

In terms of management, IIBCSTI reports financial performance by application that are SMART DJA, e-Monev Bappenas, E-Monev BSIP, and E-Sakip. IIBCSTI also reports budget realization and financial output achievements. Additionally, IIBCSTI manages and develops human resources and asset management, including reports on State-Owned Goods and procurement of goods and services. Through these activities, it is expected to improve the quality and productivity of coffee and cocoa seeds and support the development of industrial and beverage crop sectors in Indonesia. IIBCSTI also continues to improve the efficiency and effectiveness in budget management and organizational management as a whole.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Pengujian Standar Instrumen Industri dan Penyegar (BPSI TRI) merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang memiliki tugas utama sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, yaitu melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar. Dalam melaksanakan tugas tersebut, BPSI Tanaman Industri dan Penyegar menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
- b. pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
- c. pengelolaan produk instrumen hasil standarisasi tanaman industri dan penyegar;
- d. pelaksanaan layanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman industri dan penyegar;
- e. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standarisasi instrumen tanaman industri dan penyegar;
- f. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman industri dan penyegar; dan
- g. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Industri dan Penyegar.

BPSI Tanaman Industri dan Penyegar merupakan UPT eselon III di bawah Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan (PSI Perkebunan) yang merupakan Unit Kerja (UK) eselon II, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) yang merupakan eselon I, dan Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Susunan organisasi BPSI Tanaman Industri dan Penyegar terdiri dari : (a) Kepala Balai, (b) Subbagian Tata Usaha, dan (c) Kelompok Jabatan Fungsional (Lampiran 1). Subbagian Tata Usaha, mempunyai tugas melaksanakan urusan keuangan, kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, serta penatausahaan barang milik negara.

Tujuan yang akan dicapai BPSI Tanaman Industri dan Penyegar adalah: (a) Menyediakan produk hasil standarisasi instrumen tanaman industri dan penyegar yang dapat dimanfaatkan oleh *stakeholder* (pengguna); (b) Membuat konsep standar instrumen tanaman industri dan penyegar; (c) Menyediakan layanan jasa dan informasi standarisasi berbasis tanaman industri dan penyegar kepada pengguna; (d) Mewujudkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Badan Standardisasi Pertanian. Sasaran kegiatan dari BPSI Tanaman Industri dan Penyegar terdiri dari: (a) Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar; (b) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian; (c) Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI); dan (d) Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)

Dalam melaksanakan tugas utama di bidang pengujian standar instrumen pertanian, BPSI Tanaman Industri dan Penyegar didukung oleh sumber daya manusia (SDM), serta sarana dan prasarana. Pada tahun 2024 BPSI TRI telah melakukan 22 Judul Kegiatan yang meliputi: 1) Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (RSNI);

2) Perumusan Usulan PNPS Tanaman Industri dan Penyegar; 3) Layanan Agro Widy Wisata Tanaman Industri dan Penyegar; 4) Layanan Hilirisasi Produk Tanaman Industri dan Penyegar; 5) Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang diuji; 6) Pengelolaan Perlengkapan Akuntansi Pemerintah; 7) Pelayanan PPID dan Zona Integritas; 8) Pengembangan Kelembagaan dan Operasional Pimpinan; 9) Pengelolaan Laboratorium; 10) Pengelolaan Kebun Pakuwon; 11) Pengelolaan Kebun Cahaya Negeri; 12) Pengelolaan Kebun Gunung Putri; 13) Unit Pengelola Benih Sumber; 14) Pengelolaan Dormitory; 15) Pengelolaan PNB; 16) Gaji dan Tunjangan; 17) Operasional dan Pemeliharaan Kantor; 18) Pembinaan Administrasi Kepegawaian dan Pengembangan SDM; 19) Penyusunan Rencana Program dan Anggaran; 20) Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Kegiatan; 21) Monitoring Program Strategis Kementan; dan 22) Pengelolaan Keuangan.

1.2 Tujuan

Tujuan dari pembuatan laporan ini adalah untuk menyampaikan hasil-hasil kegiatan strategis BPSI Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2024 secara ringkas agar dapat dimanfaatkan oleh pihak internal dan terkait.

1.3 Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini adalah melaporkan terlaksananya kegiatan BPSI Tanaman Industri dan Penyegar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2024; penyampaian informasi yang jelas, ringkas, dan tepat waktu mengenai hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan; dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan program BPSI Tanaman Industri dan Penyegar.

1.4 Keluaran

Laporan terlaksananya kegiatan strategis BPSI Tanaman Industri dan Penyegar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah ditetapkan pada tahun 2024 serta pemanfaatan laporan oleh pihak internal dan pihak terkait untuk pengambilan keputusan dan perencanaan kedepan.

BAB II. AKUNTABILITAS KINERJA

2.1 Capaian Kinerja

Keberhasilan pencapaian sasaran kinerja ditentukan oleh (1) penyusunan rencana kegiatan yang efektif, (2) monitoring dan evaluasi (monev) kegiatan secara berkala, (3) komitmen dari SDM, dan (4) dukungan manajemen baik aspek layanan perencanaan kegiatan dan anggaran, keuangan, pengolahan data, perpustakaan, publikasi, layanan lainnya, maupun sarana. Keberhasilan pencapaian empat IKSK Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar diukur melalui *maximize* target sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 45 Tahun 2018 tentang Standar Pengelolaan Kinerja Organisasi Lingkup Kementerian Pertanian. Pengukuran *maximize* target jika hasilnya dibandingkan dengan target nilainya semakin besar, maka semakin baik kinerjanya. *Maximize* target dihitung dengan rumus:

$$\text{Capaian IKU} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Capaian kinerja ditetapkan berdasarkan empat kategori keberhasilan, yaitu:

1. Sangat berhasil jika capaian >100%
2. Berhasil jika capaian 80-100%
3. Cukup berhasil jika capaian 60-79%
4. Tidak berhasil jika capaian 0-59%

Capaian IKSK Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. IKSK 1: Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan Σ jumlah produksi benih yang dihasilkan pada tahun berjalan
2. IKSK 2: Jumlah Rancangan SNI Pertanian yang dihasilkan Σ Hasil rancangan standar instrumen tanaman industri dan penyegar yang dihasilkan pada tahun berjalan
3. IKSK 3: Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar
Penilaian dilakukan melalui pengisian Lembar Kerja Evaluasi dalam rangka penetapan Unit Kerja berpredikat WBK/WBBM, baik secara mandiri lingkup BSIP maupun oleh Tim Inspektorat Investigasi, Itjen Kementan.
4. IKSK 4: Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar
Nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran dihitung secara otomatis dalam aplikasi OM-SPAN dari Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan.

Hasil pengukuran kinerja dari 4 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, seluruhnya telah mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu 100% dengan kategori **berhasil**. Indikator kinerja sasaran pertama (IKSK1) Jumlah produk instrumen pertanian terstandar yang dihasilkan dicapai sebanyak 0 unit dari target 0 unit atau sebesar 100 % (berhasil). Indikator kinerja sasaran kedua (IKSK2) Jumlah rancangan standar instrumen pertanian yang dihasilkan (standar) dicapai sebanyak 2 standar dari target 2 standar atau sebesar 100% (berhasil).

Indikator kinerja sasaran ketiga (IKSK3) Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tercapai dengan nilai 86,64 dari target sebesar 81,80 atau sebesar 105,92% (sangat berhasil). Indikator kinerja sasaran keempat (IKSK4) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar 98,20 (Sangat Berhasil). Rincian target dan realisasi hasil pengukuran kinerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Pengukuran Kinerja BPSI TRI Tahun 2024

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Keberhasilan
1	Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar	Jumlah Produk Instrumen Pertanian Terstandar yang dihasilkan	0	0	100	Berhasil
2	Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian	Jumlah Rancangan Standar Instrumen Pertanian yang dihasilkan	2	2	100	Berhasil
3	Terwujudnya Birokrasi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima (nilai zona integritas ZI)	Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	81.80	86.64	105.92	Sangat Berhasil
4	Terwujudnya Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas (Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran)	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	95.60	98.20	102.72	Sangat Berhasil

2.2 Permasalahan dan Upaya

Secara umum hasil pengukuran kinerja dari 4 indikator kinerja sasaran kegiatan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar tahun 2024, seluruhnya telah mencapai target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, yaitu 100% dengan kategori berhasil. Akan tetapi masih ada beberapa kendala dalam pemenuhan target kinerja diantaranya yaitu :

1. Kegiatan perbenihan tanaman industri dan penyegar tidak dapat dilaksanakan pada TA. 2024 terkait dengan kebijakan BSIP;
2. Adanya ketidaksesuaian dan anomali dalam perhitungan indikator dalam penilaian SMART dengan perencanaan dan pelaksanaan anggaran.

Upaya pemecahan masalah yang dihadapi diantaranya adalah:

1. Pengalihan anggaran produksi benih tanaman industri dan penyegar untuk kegiatan strategis lain sesuai arahan BSIP. Revisi tersebut tertuang pada Revisi DIPA BPSI TRI ke-1 tanggal 5 Januari 2024. Hal ini berakibat berkurangnya Pagu Anggaran BPSI TRI yang semula Rp. 11.608.532.000,- menjadi Rp. 9.878.532.000,-.
2. Perubahan sistem penilaian IKSK4 Nilai Kinerja Anggaran BPSI TRI menggunakan nilai IKPA dari aplikasi OMSPAN. Hal ini dilaksanakan berdasarkan Surat Sekretaris BSIP Nomor B-2987/OT.240/H.1/10/2024 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Penyesuaian Indikator Nilai Kinerja Anggaran (NKA).

Keberhasilan beberapa indikator Balai Pengujian Standar Instrumen dan penyegar pada IKSK 1, IKSK 2, IKSK 3 dan IKSK 4 merupakan hasil dari kontribusi/dukungan dan kerjasama berbagai pihak di lingkungan internal BPSI Tanaman Industri dan Penyegar yang dapat bersinergi dalam proses penyelenggaraan kegiatan balai mulai dari penyusunan program, rencana kerja/RKAKL/DIPA, melakukan persiapan, koordinasi dan melakukan analisis resiko, implementasi atau pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kerangka acuan kerja, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian kinerja yang telah ditetapkan.

Dengan pencapaian tersebut, bahwa kegagalan kinerja dalam pelaksanaan program kegiatan di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar TA. 2024 tidak terjadi kegagalan kinerja karena pelaksanaan kegiatan telah mengacu pada perencanaan dengan indikator yang telah ditetapkan serta target yang realistis. Sehingga alokasi anggaran dapat dimanfaatkan efektif dan efisien.

BAB III. KEGIATAN STRATEGIS

3.1 Kemajuan Pelaksanaan

3.1.1 Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

Sesuai dengan Peraturan Badan Standardisasi Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Standar Nasional Indonesia (SNI) adalah standar yang ditetapkan oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan berlaku di seluruh wilayah Indonesia. Rancangan SNI (RSNI) dalam bidang pertanian di susun dan dirumuskan oleh Komite Teknis (Komtek) 65-18 Perkebunan yang dibantu oleh tim konseptor. PSI Perkebunan yang merupakan eselon II berperan dalam melaksanakan Rapat Teknis (Ratek) dan Rapat Konsensus (Rakon) dibantu oleh Komite Teknis Perkebunan 65-18. BSIP TRI di bawah PSI Perkebunan berperan sebagai Balai Pengujian untuk penyiapan bahan konsepsi Rapat Teknis (Ratek) untuk menjadi RSNI 1. RSNI merupakan salah satu Indikator Kerja Utama (IKU) Balai Pengujian Tanaman Industri dan Penyegar. Tahun 2024 BPSI Tanaman Industri dan Penyegar memiliki target output dua RSNI yaitu RSNI Benih Kakao dan RSNI Benih Kopi Robusta. RSNI diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai dokumen awal peninjauan dalam membentuk SNI ke depannya sehingga dapat dijadikan acuan standar/pedoman dalam pengembangan produk atau komoditas di Indonesia, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi, penangkar) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan.



Gambar 1 Kegiatan rapat tim konseptor RSNI Benih Kakao dan RSNI Benih Kopi Robusta

Kegiatan penyusunan konsep RSNI 1 Benih Kakao dan Benih Kopi Robusta tahun 2024 merupakan hasil dari konsep pengajuan PNPS tahun 2023 sesuai Surat Keputusan Kepala BSN Nomor 2/KEP/BSN/1/2024 Tentang Program Nasional Perumusan Standar Nasional Indonesia Tahun 2024 tanggal 05 Januari 2024 menetapkan bahwa Pengajuan PNPS Benih Kakao dan

Benih Kopi Robusta pada tahun 2023 disetujui untuk diteruskan ke tahap selanjutnya yaitu penyusunan RSNI. Penyusunan konsep RSNI 1 dilaksanakan oleh konseptor berdasarkan SK Konseptor Rancangan Standar Nasional Indonesia Komite Teknis Perumusan Standar Nasional Indonesia 65-18: Perkebunan yang ditetapkan oleh Kepala Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan. Tim konseptor menyusun konsep RSNI berdasarkan data dukung dan hasil pengujian (Gambar 1). Data dukung salah satunya dapat diperoleh dari hasil diskusi dengan beberapa stakeholder yang berkaitan dengan cara melaksanakan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD RSNI Benih Kakao dilaksanakan pada tanggal 05 Mei 2024 secara daring dengan narasumber Dr. Agung Wahyu Susilo S.P., M.P dari Puslitkoka dan Cahyo Artho Nugroho, S.P., M.P dari BBPPTP Surabaya (Gambar 2). Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Konseptor RSNI BPSI TRI dan Perwakilan Sekretariat Komtek Perkebunan. Selain dari hasil diskusi, data dukung juga berdasarkan dokumen standar internasional yaitu ISTA Rules (International Seed Testing Association) dan jurnal-jurnal pendukung lainnya.



Gambar 2 Kegiatan FGD RSNI Benih Kakao

Konsep RSNI1 Benih Kakao yang sudah tersusun kemudian diserahkan ke Komitek Teknis (Komtek) 65-18: Perkebunan untuk selanjutnya dilaksanakan Rapat Teknis (Ratek) pertama yang dilaksanakan pada tanggal 04 Juli 2024 secara *hybrid* dengan komtek perkebunan 65-18 dan BSN. Kegiatan ini dimulai dengan pemaparan konsep RSNI 1 oleh tim konseptor dan pembahasan oleh anggota komite teknis. Dalam diskusi tersebut terdapat pembahasan terkait perubahan judul RSNI menjadi RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji, pembahasan klausul Persyaratan Mutu, klausul Pengambilan Contoh, dan klausul Uji Daya Kecambah (Gambar 3).



Gambar 3 Rapat Teknis 1 RSNI Benih Kakao

Pelaksanaan *focus group discussion* (FGD) RSNI Benih Kopi Robusta dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2024 dilaksanakan secara luring di Bogor. Kegiatan ini merupakan salah satu cara untuk menambah informasi sebagai data dukung penyusunan konsep RSNI Benih Kopi robusta. Pada kegiatan ini mengundang 4 Narasumber yaitu Dr. Drs. Budi Martono, M. Si merupakan peneliti tanaman kopi dari BRIN, Beny Badruzaman, SP., MP dari BPSBP Provinsi Jawa Barat, Dr. Undang, SP. MSi akademisi dari IPB dan Ari Wibowo, S.P., M.Sc merupakan peneliti tanaman kopi dari Puslitkoka. Kegiatan ini dihadiri oleh Tim Konseptor RSNI BPSI TRI dan Perwakilan Sekretariat Komtek Perkebunan (Gambar 4).



Gambar 4 Kegiatan FGD RSNI Benih Kopi Robusta

Rapat Teknis kedua RSNI 1 Benih RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji dilaksanakan pada tanggal 01 Agustus 2024 dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) dihadiri oleh Komtek Perkebunan 65-18, BSN dan stakeholder terkait. Hasil rapat

teknis dua menghasilkan pembahasan mengenai penerapan SNI Benih Kakao, terdapat beberapa klausul yang diperbaiki yaitu klausul uji daya kecambah, uji kesehatan benih, uji kadar air benih, mutu genetis dan penambahan lampiran foto biji bernas (Gambar 5).



Gambar 5 Rapat Teknis kedua RSNI Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji

Rapat Teknis ketiga dan Rapat Konsensus RSNI Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji dilaksanakan secara *hybrid* (daring dan luring) pada tanggal 28 Agustus 2024 berlokasi di Lido, Bogor. Rapat dihadiri oleh Anggota komite teknis (Komtek) Perkebunan 65-18, BSN dan Stakeholder terkait. Hasil rapat konsensus yaitu Konfirmasi bahwa para anggota komtek telah menyepakati Draft RSNI 2 Benih Kakao dalam bentuk biji untuk lanjut ke rapat konsensus; Berdasarkan dari PBSN dalam pelaksanaan rapat konsensus forum telah terpenuhi; keterwakilan forum berimbang; ketersediaan dokumen yang digunakan dalam rapat lengkap; Pimpinan rapat bersifat adil; Konsensus dicapai secara mufakat (Gambar 6). Sehingga sebagai pengendali mutu yang ditugaskan oleh BSN merekomendasikan RSNI2 benih Kakao dalam bentuk biji dilanjutkan ke dalam tahap selanjutnya. Dokumen RSNI 3 dikirim ke BSN untuk tahap selanjutnya yaitu Jajak Pendapat (Gambar 7).



Gambar 6 Kegiatan Rapat Teknis Ketiga dan Rapat Konsensus RSNI Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam Bentuk Biji



Gambar 7 Pegumuman jajak pendapat RSNI Benih kakao di media sosial BSN

Pelaksanaan rapat teknis pertama (ratek) RSNI benih kopi robusta dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 secara *hybrid* (daring dan luring) di Lido, Bogor dengan komtek perkebunan 65-18, BSN dan *Stakeholder* terkait (Gambar 8). Hasil rapat teknis 1 RSNI benih kopi robusta diantaranya perbaikan pada klausul judul menjadi RSNI benih kopi robusta asal cabang ortotrop; penambahan klausul istilah entres mikro; perbaikan di klausul persyaratan mutu, klausul metode uji, klausul persyaratan kemasan dan penandaan dan klausul lampiran.



Gambar 8 Rapat Teknis Pertama RSNI benih kopi robusta

Rapat teknis kedua RSNI benih kopi robusta asal cabang ortotrop dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2024 di PSI Perkebunan, Bogor (Gambar 9). Dengan hasil rapat berupa perbaikan konsep RSNI dan persiapan Rapat Konsensus. Perbaikan tersebut diantaranya pada klausul istilah dan definisi; klausul persyaratan mutu; klausul pengambilan contoh; klausul pengemasan dan penandaan; lampiran B; dan lampiran C.



Gambar 9 Rapat Teknis Kedua RSNI Benih Kopi Robusta Asal Cabang Ortotrop

Rapat hasil jajak pendapat RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024 di Sentul, Bogor (Gambar 10). Terdapat beberapa poin masukan dari *stakeholder* yaitu terkait dengan redaksional di dalam draft RSNI Benih Kakao dan usulan terkait dengan perbaikan tata cara pengujian daya berkecambah kakao dengan cara kertas digulung kemudian diberdirikan. Usulan tersebut tidak diakomodir dan pengujian daya kecambah dengan menggunakan kertas dihapuskan. Rapat ini menghasilkan bahwa RSNI benih kakao akan ditetapkan. Tanggal 19 November 2024 RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji telah ditetapkan oleh BSN berdasarkan surat Keputusan Kelapa Badan Standardisasi Nasional Nomor 545/KEP/BSN/11/2024 menjadi SNI 9272:2024 Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji (Lampiran 2).



Gambar 10 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kakao dan rapat konsensus RSNI benih kopi robusta

Rapat Konsensus RSNI Benih Kopi Robusta Cabang Orthotrop dilaksanakan pada tanggal 05 November 2024 di Sentul bersamaan dengan rapat hasil jajak pendapat. Pada rapat ini membahas tentang ruang lingkup, istilah dan definisi, persyaratan mutu entres, setek berakar dan polibag, metode uji, pengemasan dan penandaan. Hal yang menjadi titik poin pembahasan pada rapat konsensus ini yaitu pada prosedur pengujian (jumlah contoh uji berdasarkan jumlah benih), pengambilan contoh benih, serta perhitungan keparahan penyakit. Hasil dari rapat konsensus yaitu RSNI Benih Kopi Robusta Cabang Ortotrop akan masuk dalam tahap selanjutnya yaitu jajak pendapat (Gambar 11).



Yuk, Berikan tanggapanmu dalam jajak pendapat pengembangan SNI

RSNI 9333:2024
Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) asal cabang ortotrop

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pengemasan dan pelabelan benih kopi robusta asal cabang ortotrop. Standar ini berlaku untuk benih kopi robusta asal cabang ortotrop dalam bentuk entres (entres ortotrop dan mikro), setek berakar, dan benih dalam polibag.

RSNI 7159:2024
Benih wijen (*Sesamum indicum* L.)

Standar ini menetapkan persyaratan, pengemasan, pelabelan, dan penyimpanan untuk benih wijen. Standar ini berlaku untuk kelas benih dasar (BD), benih pokok (BP), dan benih sebar (BR).

Komite Teknis:
65-18 Perkebunan

Periode Jajak Pendapat:
10 November s.d. 09 Desember 2024

Dokumen RSNI3 dapat diakses melalui:
www.bsn.go.id

Sampaikan tanggapanmu melalui e-mail:
Komtek_AKKPK@bsn.go.id

© bsn_sni | Badan Standardisasi Nasional | www.bsn.go.id

Gambar 11 Pengumuman jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta di media sosial BSN

Hasil jajak pendapat kemudian di bahas dalam rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta asal cabang ortotrop yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2024 secara daring. Rapat pembahasan di hadiri oleh anggota Komite Teknis 65-18:Perkebunan, *stakeholder* terkait dan tim konseptor (Gambar 12). Terdapat beberapa pembahasan dari penanggap diantaranya adalah penjelasan mengenai cara penghitungan rumus keparahan penyakit; penjelasan mengenai definisi 'bebas hama penggerek cabang' karena entres sebagai bahan tanam sehingga entres harus bebas dari serangan hama penggerek; penjelasan klausul B.3.3 penggunaan alat jangka sorong di tulis secara umum; pembahasan klausul B.2.4.3 tentang penulisan rentang angka pengukuran diameter batang berdasarkan sesuai dengan saran hasil FGD merupakan saran dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Jawa Barat sehingga penulisan rentang menjadi $1 \text{ cm} \pm 0,2 \text{ cm}$. Hasil rapat tersebut RSNI 3 hasil jajak pendapat selanjutnya ke tahap RASNI yang kemudian akan ditetapkan menjadi SNI.



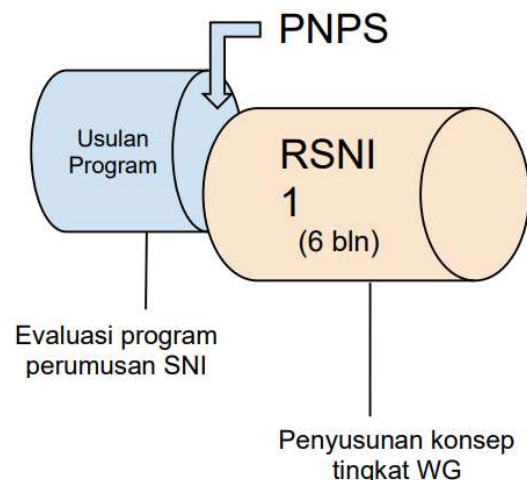
Gambar 12 Rapat pembahasan hasil jajak pendapat RSNI Benih kopi robusta asal cabang ortotrop

3.1.2 Perumusan Usulan PNPS Tanaman Industri dan Penyegar

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BPSI TRI) memiliki tugas melakukan identifikasi dan analisis standar berupa kaji ulang, adopsi, modifikasi, dan pembuatan baru SNI. Hasil identifikasi dan analisis standar akan diusulkan menjadi Program Nasional Perumusan Standar (PNPS). BPSI Tanaman Industri dan Penyegar melakukan pengujian dalam rangka penyiapan data dukung dan bahan konsep PNPS.

BPSI Tanaman Industri dan Penyegar pada tahun 2024 telah menargetkan tersusunnya 2 PNPS. Tersedianya PNPS dapat memberikan informasi secara transparan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait komoditas yang diajukan tersebut, baik bagi Pemerintah Pusat, Direktorat Jenderal Tanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Kab/Provinsi, Petani, dan Pelaku Usaha (pengusaha, koperasi, penangkar) di lokasi kegiatan strategis komoditas Perkebunan. Tahapan kegiatan meliputi (Gambar 13):

- Identifikasi dan analisis standar (kaji ulang/adopsi/modifikasi/baru)
- Pengujian dalam rangka penyiapan data dukung/bahan konsep PNPS
- Pengajuan PNPS (terdiri dari penyusunan proposal dan pengajuan PNPS ke komite teknis)



Gambar 13 Tahapan perumusan RSNI

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar telah menyusun *timeline* usulan PNPS pada yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Timeline usulan PNPS BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

2023		2024		2025		2026	
1	2	1	2	1	2	1	2
Benih Kakao	Benih Kopi Robusta	Teh Hitam	Teh Hijau	Kopi	Kakao	Kemiri	Benih Kemiri Sunan

Usulan PNPS T.A 2024 BPSI Tanaman Industri dan Penyegar mengajukan dua judul usulan PNPS, yaitu PNPS kaji ulang SNI 1902: 2016 Teh Hitam dan kaji ulang SNI 3945:2016 Teh hijau. Kegiatan yang dilaksanakan untuk penyusunan konsep PNPS terdiri dari rapat konseptor PNPS, penyiapan data dukung dengan pelaksanaan kegiatan *sharing session* dan *focus group discussion* (FGD) dengan *stakeholder* teh, serta melaksanakan kunjungan teknis dan diskusi dengan produsen teh (Gambar 14).



Gambar 14 Rapat penyusunan konsep PNPS revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau

Pelaksanaan kegiatan *sharing session* PNPS kaji ulang SNI Teh hijau dan kaji ulang SNI Teh hitam dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2024 secara daring. Kegiatan ini dihadiri oleh dua narasumber yaitu Dr. Dadan Rohdiana dari Dewan Teh Indonesia (DTI) dengan tema materi "Panen dan Pascapanen Teh Hitam dan Teh Hijau". Narasumber kedua adalah Shabri, M.Si dari PPTK Gambung dengan tema materi "Penggolongan dan Pengujian Teh Hitam dan Teh Hijau" (Gambar 15). Hasil dari kegiatan ini diharapkan terdapat beberapa masukan untuk penyusunan konsep PNPS seperti pentingnya klausul ambang batas pestisida, klausul kadar tanin, dan diharapkan revisi SNI ini dapat sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* teh.



Gambar 15 Kegiatan *sharing session* revisi SNI Teh hitam dan revisi SNI Teh hijau

Diskusi teknis kaji ulang SNI Teh hitam dan SNI Teh hijau dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2024 secara daring. Kegiatan ini mengundang dua narasumber yaitu Laeli Fadli

Arif, S.P, M.M dari PTPN 1 Reg 2 dan Dra. Deksa Presiana, Apt., M.Kes. dari BPOM. Diskusi ini dihadiri oleh berbagai *stakeholder*, termasuk Komite Teknis 65-18 Perkebunan, Pusat Penelitian Teh dan Kina (PPTK) Gambung, PTPN I Regional 5, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Agri Wangi Indonesia, Dewan Teh Indonesia (DTI), Asosiasi Konsultan Teh Indonesia (AKTI), Asosiasi Petani Teh Indonesia (APTEHINDO), Asosiasi Teh Indonesia (ATI), serta tamu undangan lainnya. Kedua narasumber menyampaikan materi terkait penerapan standar mutu pada produk teh hitam dan teh hijau serta keamanan pangan yang mencakup aspek cemaran mikroba, ALT (Angka Lempeng Total), kapang dan khamir, serta cemaran logam berat pada produk teh kering (Gambar 16).



Gambar 16 Kegiatan Diskusi Teknis Kaji Ulang SNI Teh Hitam dan SNI Teh Hijau

Lokasi pelaksanaan kunjungan lapang ke produsen teh yaitu PTPN 1 Regional 2, PT Kabepe Chakra, PPTK Gambung, dan PT. Sinar Sosro Gunung Slamet. Tujuan dari kunjungan ini adalah untuk mendalami pemahaman terkait penggolongan teh hitam dan teh hijau serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi produsen teh dalam memenuhi persyaratan mutu umum dan khusus yang tercantum dalam SNI Teh hitam dan SNI Teh hijau. Kunjungan juga dilaksanakan ke pabrik pengolahan dan perkebunan teh hitam milik PTPN 1 Regional 2 serta pabrik pengolahan teh hijau PT. Gambung Agro Lestari (GAL) dan Kebun Ratna Pura Bianka PT. Negara Kanaan Tea Plantation yang merupakan *holding company* dari PT Kabepe Chakra (Gambar 17). Hasil diskusi terdapat beberapa poin penting yang dapat menjadi masukan pada konsep PNPS kaji ulang SNI Teh hitam dan Teh hijau antara lain kadar air, polifenol, katekin, dan tanin. Serta penambahan klausul istilah dan definisi untuk penggolongan teh hitam dan teh hijau disertai lampiran gambar untuk setiap jenis penggolongan.





Gambar 17 Kunjungan lapang ke PTPN 1 Regional 2 (a), PT Kabepe Chakra (b), PPTK Gambung (c), PT SGSS (d), pabrik pengolahan teh hijau PT GAL (e), pabrik pengolahan teh hitam PTPN 1 Reg 2 (f) dan Pabrik pengolahan teh hijau PT Negara Kanaan (g dan h)

Formulir dan outline PNPS untuk kaji ulang SNI Teh Hitam yang sudah disusun kemudian diserahkan ke Komtek 65-18: Perkebunan pada bulan Oktober 2024 dengan pengumuman penetapan PNPS sekitar bulan Januari – Februari tahun 2025 (Lampiran 3).

3.1.3 Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang Disebarluaskan

Layanan kunjungan agroeduwisata periode T.A 2024 telah menerima sebanyak 43 kunjungan. Detail Detail rincian kunjungan agroeduwisata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Rincian kunjungan agroeduwisata BPSI Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024

No	Tanggal	Jenis Instansi / Lembaga	Jumlah Peserta	Tujuan Kunjungan
1	10 Januari 2024	Pondok Modern Assalam Putri	111	Kunjungan belajar
2	11 Januari 2024	Pondok Modern Assalam Putri	113	Kunjungan belajar
3	15 Januari 2024	SMK Ar-Raudhah	74	Kunjungan belajar
4	17 Januari 2024	Politeknik Kelapa Sawit CWE	77	Kunjungan belajar
5	18 Januari 2024	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Banten	5	Kunjungan kerja
6	23 Januari 2024	BB PPMPV BMTI	3	Kunjungan kerja
7	29 Januari 2024	TK Islam Terpadu Assakinah	56	Kunjungan belajar
8	15 Februari 2024	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Banyumas	1	Kunjungan kerja
9	28 Februari 2024	SMK Sejahtera	200	Kunjungan belajar
10	29 Februari 2024	As-Sa'dah Boarding School	86	Kunjungan belajar
11	7 Maret 2024	TKSIT Raudhatul Jannah	52	Kunjungan belajar
12	02 April 2024	PT. Abe Indonesia Berjaya	2	Kunjungan kerja
13	7 Mei 2024	P2Litbangtan		Kunjungan belajar
14	20 Mei 2024	Komisi II DPRD Provinsi Banten	8	Kunjungan kerja
15	21 Mei 2024	Homeschooling Kak Seto	85	Kunjungan belajar
16	28 Mei 2024	Homeschooling Kak Seto	71	Kunjungan belajar
17	29 Mei 2024	SDN 1 Bojongasih	160	Kunjungan belajar
18	6 Juni 2024	TKS IT Al-Hikmah	10	Kunjungan belajar
19	21 Juni 2024	IKA Faperta IPB	4	Kunjungan kerja
20	24 Juni 2024	Bimba Cicurug	35	Kunjungan belajar
21	12 Juni 2024	SD Negeri 02 Cibodas	86	Kunjungan belajar
22	02 Juli 2024	Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Kalimantan Timur	2	Kunjungan kerja
23	04 Juli 2024	BBPOM Bandung	2	Kunjungan Kerja

No	Tanggal	Jenis Instansi / Lembaga	Jumlah Peserta	Tujuan Kunjungan
24	11 Juli 2024	Pascasarjana Unsoed		Kunjungan belajar
25	21 Agustus 2024	Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor	4	Kunjungan kerja
26	23 Agustus 2024	Tim PNPS BBPSI Biogen	4	Kunjungan kerja
27	10 September 2024	Yayasan Azzainiyyah Almarifah	50	Kunjungan belajar
28	10 September 2024	RA Miftahul Falah	58	Kunjungan belajar
29	12 September 2024	SMK Budhi Warman 1 Jakarta	160	Kunjungan belajar
30	18 September 2024	MTS At Taqwa	252	Kunjungan belajar
31	23 September 2024	Perkumpulan Rempah	7	Kunjungan kerja
32	17 Oktober	SMA Cinta Kasih Tzu Chi	114	Kunjungan belajar
33	23 Oktober	MIT Attaqwa 01	648	Kunjungan belajar
34	25 Oktober	Saint John's School Meruya	110	Kunjungan belajar
35	30 Oktober	SMPIT Al Husna	124	Kunjungan belajar
36	30 Oktober	Universitas Prof. Dr Hazairin	37	Kunjungan belajar
37	7 November 2024	SMA Sekolah Dian Harapan	104	Kunjungan belajar
38	8 November 2024	SMA Perguruan Cikini	100	Kunjungan belajar
39	12 November 2024	Dinas Perkebunan Bener Meriah, Aceh	1	Kunjungan kerja
40	14 November 2024	Tksit Raudhatul Jannah	70	Kunjungan belajar
41	19 November 2024	SDIT As Sakinah	124	Kunjungan belajar
42	20 November 2024	SMK Tunas Markatin Jakarta	110	Kunjungan belajar
43	21 November 2024	Homeschooling Kak Seto Bekasi	40	Kunjungan belajar
Total			3.338	

Layanan pendampingan teknis/Bimtek di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024 telah melaksanakan pendampingan teknis sebanyak 10 kegiatan, rincian pelaksanaan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rincian kegiatan fasilitasi bimtek BPSI TRI TA. 2024

No	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Kegiatan	Tema	Jumlah Peserta
1	13 Mei 2024	17 Mei 2024	BMTI	Biodiesel	15
2	15 Juli 2024	19 Juli 2024	BMTI	Bioetanol	12
3	29 Juli 2024	2 Agustus 2024	BMTI	Biodiesel	15
4	6 Agustus 2024	8 Agustus 2024	Kab. Lahat	Pendampingan Teknis Kopi Terstandar	6
5	14 Oktober 2024	18 Oktober 2024	BMTI	Bioetanol	16
6	15 Oktober 2024	17 Oktober 2024	Kab. Muara Enim	Pendampingan Teknis Kopi Terstandar	30
7	21 Oktober 2024	25 Oktober 2024	BMTI	Bioetanol	15
8	21 Oktober 2024	21 Oktober 2024	PKPSIP	SNI 9191:2023 Cianjur	150
9	28 Oktober 2024	31 Oktober 2024	Kab. Berau	Pendampingan Teknis Kopi Terstandar	4
10	3 Desember 2024	5 Desember 2024	Dinas Perkebunan Kab Lahat	Pendampingan Teknis Kopi Terstandar	15
Total jumlah peserta					278

BPSI Tanaman Industri dan Penyegar juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pameran atau ekspo produk. Pada tahun 2024 BPSI Tanaman Industri dan Penyegar ikut berpartisipasi dalam memperkenalkan produk kopi, kakao dan reaktor biodiesel di acara Bunex (Perkebunan Indonesia Expo) bersama dengan produk lain lingkup BSIP yang berlangsung pada 12 – 14 September 2024 (Gambar 18). Pada bulan Oktober, BPSI TRI berpartisipasi memeriahkan Kongres Perhimpri pada tanggal 30 Oktober 2024 di Hotel Grand Mercure, Bandung. Pada kesempatan itu, BPSI TRI menampilkan produk-produk unggulan inovasi kopi, terutama Kopi Binturong (Gambar 19).



Gambar 18 Stand produk BPSI Tanaman Industri dan Penyegar di acara Bunex



Gambar 19 Kegiatan ekspe produk BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

3.1.4 Layanan Laboratorium Penguji

Saat ini Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar memiliki empat laboratorium yang perlu ditingkatkan mutu melalui perbaikan dan penambahan peralatan laboratorium. Manajemen penggunaan peralatan dan sarana pada laboratorium dilakukan secara terpadu. Kegiatan utama yang dilakukan di masing-masing laboratorium mencakup kegiatan yang mendukung pengujian standardisasi. Tabel 5 menyajikan daftar laboratorium lingkup Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar beserta kemampuan dan potensi layanan pengujian serta status akreditasinya. Hanya 1 laboratorium yang telah terakreditasi sesuai SNI ISO/IEC 17025:2017 yaitu laboratorium tanah dan tanaman. Rincian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5 Daftar laboratorium lingkup BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
1	Laboratorium Ekofisiologi (Laboratorium Analisis Tanah dan Tanaman)	Parameter Akreditasi: Kadar air tanah dan tanaman, kadar abu tanah dan tanaman, N Kjeldahl tanah dan tanaman, P tersedia tanah, P dan K potensial tanah, C Organik, tekstur tanah, pH tanah. Parameter Non Akreditasi: K, Ca, Na, Mg tersedia, kapasitas tukar kation, kemasaman dapat ditukar, P, K, Ca, Na, Mg total tanaman, kadar lemak dan kadar kafein.	Terakreditasi
2	Laboratorium Pemuliaan (Laboratorium Molekuler dan	Perbanyakan benih melalui kultur jaringan, Isolasi	Belum Terakreditasi

No	Nama Laboratorium	Kemampuan Layanan Pengujian	Status Akreditasi
	Laboratorium Kultur Jaringan)	DNA, analisis mikrosatelit SSR, Amplifikasi DNA, Elektroforesis.	
3	Laboratorium Hama dan Penyakit Tanaman (Laboratorium Entomologi dan Laboratorium Fitopatologi)	Pengujian asap cair, isolasi jamur, uji keefektifan pestisida dari jamur dan pestisida nabati.	Belum Terakreditasi
4	Laboratorium Bioenergi	Asam lemak bebas, viskositas dan densitas lemak, oksidasi lemak dan minyak.	Belum Terakreditasi

Tabel 6 Rincian jumlah sampel yang diuji di Laboratorium Pengujian

No	Nama Pelanggan	Jumlah Sampel			
		Tanah	Jaringan	Pupuk	Lain-lain (Bahan Pangan)
1	Budi Martono		20		
2	Tarisa Cahayati	6			
3	Arief Muliawan				8
4	Ariska Nur Mala Sari				4
5	Hanna N	6			
6	Ida Komariah				5
7	Muhamad Rizal Azwa Hatami	6			
8	Fadilla Eka Rohcahyani	1		1	
9	Tata Budi Santoso	6			
10	April Lidya Situmorang	12			
11	Yogi Ramdani	6			
12	Muhamad Nirwan	6			
13	Diva Sari Nur Fatimah		3		
14	Fadilla Eka Rohcahyani	4		1	
15	M Khairul Fahmi	1			
16	Dinas Perkebunan Kab. Lahat	5			
17	Gladys Ayu Paramita		7		
18	Irvandy Noer Fadhila		12		
19	Laboratorium Pengujian Fakultas Pertanian Universitas Siliwangi	1			

No	Nama Pelanggan	Jumlah Sampel			
		Tanah	Jaringan	Pupuk	Lain-lain (Bahan Pangan)
20	Nabila Fisa S.				1
21	Dinas Perkebunan Kab. Muara Enim	3			
22	Dewi Nur Rokhmah		2		
23	Gladys Ayu Paramita		10		
24	Dwi Astutik		25		
25	Budianto CV. DAS		3		
Total		63	82	2	18

3.1.5 Layanan Hilirisasi Produk Tanaman Industri dan Penyegar

Kegiatan layanan hilirisasi Produk Tanaman Industri dan Penyegar yaitu memproduksi produk olahan kakao dan kopi tersaji dalam Tabel 7.

Tabel 7 Rekap Penyetoran PNBPN produk olahan kopi dan kakao

No	Jenis Setoran	Tarif	Volume	Jumlah
1	Penjualan Kopi Bubuk	176.000	27	4.752.000
2	Penjualan Kakao Bubuk	246.000	16	3.946.000

3.2 Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Beberapa permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan strategis BPSI Tanaman Industri dan Penyegar diantaranya adalah:

- Belum tersedianya aturan Nasional/ Internasional yang mengatur terkait benih kakao dan kopi robusta sebagai salah satu data dukung dalam penyusunan konsep RSNI.
- Konsep RSNI benih kakao dan benih kopi robusta yang disusun oleh konseptor memiliki banyak perbaikan mulai dari kegiatan FGD sampai masuk tahap jajak pendapat hal ini dikarenakan membutuhkan berbagai bahan acuan dan kurangnya data dukung pengujian.
- Keterbatasan SDM dengan kompetensi bidang pasca panen teh belum tersedia untuk penyusunan kaji ulang SNI Teh hitam dan SNI Teh hijau

Upaya pemecahan masalah yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan strategis BPSI Tanaman Industri dan Penyegar diantaranya adalah:

- Melaksanakan berbagai pencarian informasi mengenai aturan nasional dan internasional mengenai perbenihan terkait atau benih tanaman lain; melaksanakan diskusi serta koordinasi terkait tata cara dan tahapan dalam perumusan PNPS dan RSNI dengan *stakeholder* terutama dengan Badan Standardisasi Nasional.
- Penggunaan dokumen Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 25/Kpts/KB.020/5/2017 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) dan Keputusan Menteri

Pertanian Republik Indonesia Nomor 27/Kpts/KB.020/05/2021 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi (*Coffea* spp.) sebagai dokumen data dukung penyusunan konsep PNPS/RSNI. Sehingga untuk memperkuat justifikasi syarat mutu yang nantinya ada pada standar yang dibuat kami melakukan diskusi dengan stakeholder terkait dan melakukan pengujian metode.

- c) Perbaikan draft RSNI dilakukan memperkuat data dukung dan justifikasi setiap klausul RSNI 1.
- d) Melaksanakan diskusi teknis, *sharing session* dan kunjungan lapang ke stakeholder terkait teh.

BAB IV. KEGIATAN DUKUNGAN DAN MANAJEMEN

4.1 Laporan Aplikasi Monev Online

4.1.1 Laporan Monitoring realisasi anggaran dan Output Utama Kegiatan

Total realisasi anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per Desember 2024 adalah 94,30% (Gambar 20). Adapun rincian realisasi kegiatan fisik selama bulan Januari-November TA. 2024 pada Tabel 8.

RINGKASAN

LAPORAN REALISASI ANGGARAN TA. 2024

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

SAMPAI DENGAN TANGGAL :

21-Dec-2024

	PAGU (Rp. Juta)				
	PEG	B-OPS	B-N-OPS	MODAL	TOTAL
	3.048	5.651	1.098	-	9.796

	REALISASI (Rp. Juta)				
	PEG	B-OPS	B-N-OPS	MODAL	TOTAL
SPM	2.951	5.534	754	-	9.238
SP2D	2.951	5.534	754	-	9.238
	REALISASI (%)				
	PEG	B-OPS	B-N-OPS	MODAL	TOTAL
SPM	96,82%	97,93%	68,64%	#DIV/0!	94,30%
SP2D	96,82%	97,93%	68,64%	#DIV/0!	94,30%

Gambar 20 Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per Desember 2024

Tabel 8 Laporan Realisasi Fisik Output Utama Bulan Januari-November T.A 2024

No.	Nama Output	Output			Progres (%)											
		Target	Realisasi	Satuan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Konsep Rancangan Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (Standar)	2	2	Standar	0	0	0	10	5,5	10	25	13	6,54	15	10,15	
2	Hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan yang disebarluaskan	20		Orang	0	0	0	0	0	0	20	20	5	20	22,89	
3	Layanan Tanaman Perkebunan yang Diuji	60		Produk	0	0	0	0	0	0	20	20	20	20	5,44	
4	Layanan BMN (Layanan)	1	0,083	Layanan	0	17,14	3	9,48	5,9	5,4	30,9	6,27	8,62	8,71	3,32	
5	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi (Layanan)	1	0,083	Layanan	0	20	6	7,25	16,7	6,9	14,02	8,86	8,44	5,56	4,21	
6	Layanan Umum (Layanan)	1	0,083	Layanan	0,37	8	8	9	7,7	7	5,71	7,21	10,77	16,5	9,85	
7	Layanan Perkantoran (Layanan)	1	0,083	Layanan	1,99	10	16	7	10,22	11,03	6,2	8,33	6,55	7,75	6,03	
8	Layanan Manajemen SDM (Orang)	46	46	Orang	3,24	8	5	4,81	4,95	4,95	39,41	5,9	4,83	8,55	5,77	
9	Layanan Perencanaan dan Penganggaran (Layanan)	1	0,083	Layanan	0	10	7	11	7,5	9,43	10,78	8,51	10,32	8,27	8,36	
10	Layanan Pemantauan dan Evaluasi (Layanan)	1	0,083	Layanan	0	10	5	13,75	7,75	11,29	8,78	13,49	8,11	12,53	5,11	
11	Layanan Manajemen Keuangan (Layanan)	1	0,083	Layanan	0	10,47	5	20	4,5	4,8	17,71	6,66	12,29	10,11	4,76	

4.1.2 Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Nilai IKPA dapat dilihat di aplikasi MONEV OM-SPAN Kemenkeu. Nilai IKPA diambil dari nilai kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran di bagi dengan konversi bobot. Hingga akhir November tahun 2024 nilai IKPA BPSI Tanaman Industri dan Penyegar adalah 98,20 dan sudah melebihi target yang dicantumkan di Perjanjian Kinerja T.A 2024 dengan target 98,20 (Gambar 21).



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
BALAI PENELITIAN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

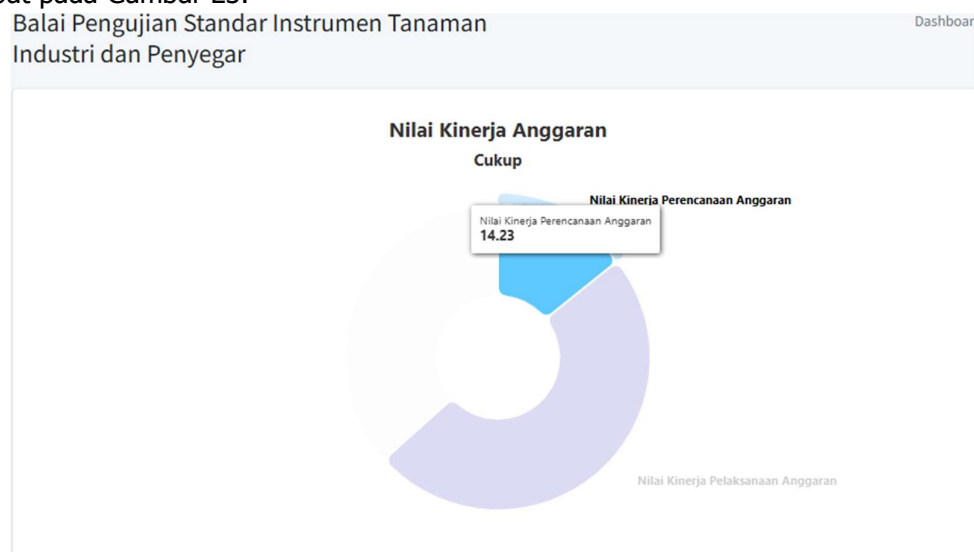
Sampai Dengan : NOPEMBER

No	Kode KPPN	Kode BA	Kode Satker	Uraian Satker	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran				Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Dispensasi SPM (Pengurang)	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
						Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Capaian Output				
1	128	018	412022	BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR	Nilai	100.00	92.07	97.06	100.00	100.00	99.82	100.00	98.20	100%	0.00	98.20
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.81	19.41	10.00	10.00	9.98	25.00				
					Nilai Aspek	96.04		99.22				100.00				

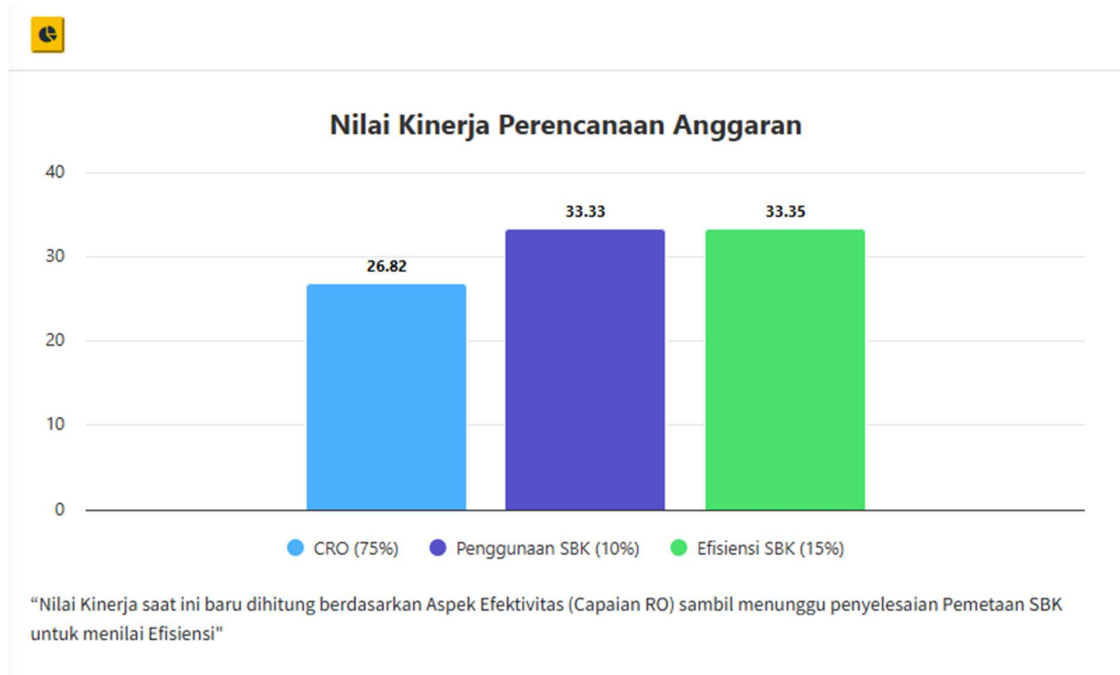
Gambar 21 Nilai Indikator Pelaksanaan Anggaran BPSI TRI per November 2024

4.1.3 Monev SMART Kemenkeu

Laporan kinerja anggaran dilakukan sebulan sekali melalui website Monev SMART Direktorat Jendral Anggaran Kementerian Keuangan (DJA Kemenkeu) <https://monev.kemenkeu.go.id/app2024/satker/dashboard>. Nilai Kinerja Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar periode November 2024 di nilai cukup. Laporan Nilai Kinerja Perencana Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan PMK Bulan November 2024 dalam aplikasi SMART Kemenkeu sebesar 14,23%. Nilai Kinerja saat ini, dihitung berdasarkan Aspek Efektivitas (Capaian RO), Penggunaan SBK dan Efisiensi SBK. Berikut merupakan tangkapan layar dari laman web SMART Kemenkeu terkait Nilai Kinerja Anggaran (Gambar 22) dengan rincian nilai kinerja perencanaan anggaran terdapat pada Gambar 23.

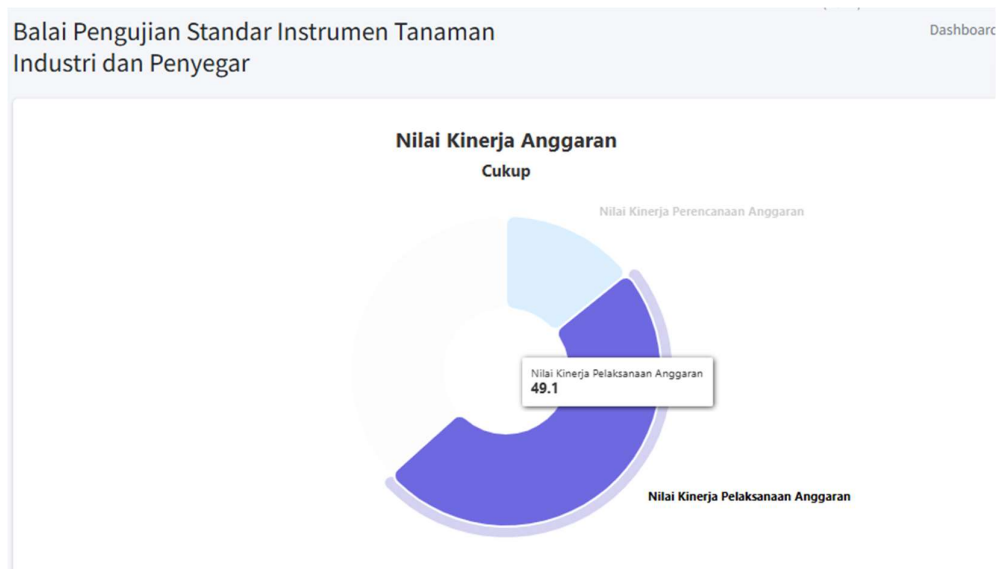


Gambar 22 Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024

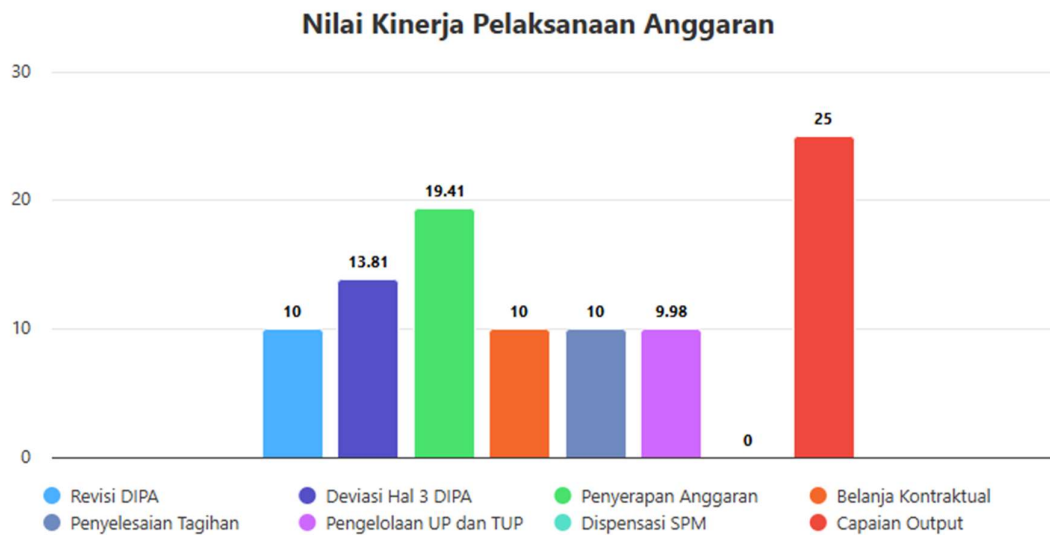


Gambar 23 Rincian Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024

Laporan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar berdasarkan PMK Bulan November 2024 dalam aplikasi SMART sebesar 49,1%. Nilai tersebut dipengaruhi oleh Revisi DIPA, Deviasi Hal 3 DIPA, Penyerapan Anggaran, Deviasi Hal 3 DIPA, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Dispensasi SPM serta Capaian Output. Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar disajikan pada Gambar 24 dan Gambar 25.



Gambar 24 Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024



Gambar 25 Rincian Nilai Kinerja Pelaksana Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar per November 2024

Nilai Smart PMK pada bulan November 2024 didapat dari komposisi alokasi dan realisasi anggaran yang telah diisikan pada aplikasi Smart Kemenkeu. Berikut merupakan komposisi alokasi dan realisasi anggaran berdasarkan PMK bulan November 2024 (Gambar 26).

Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran

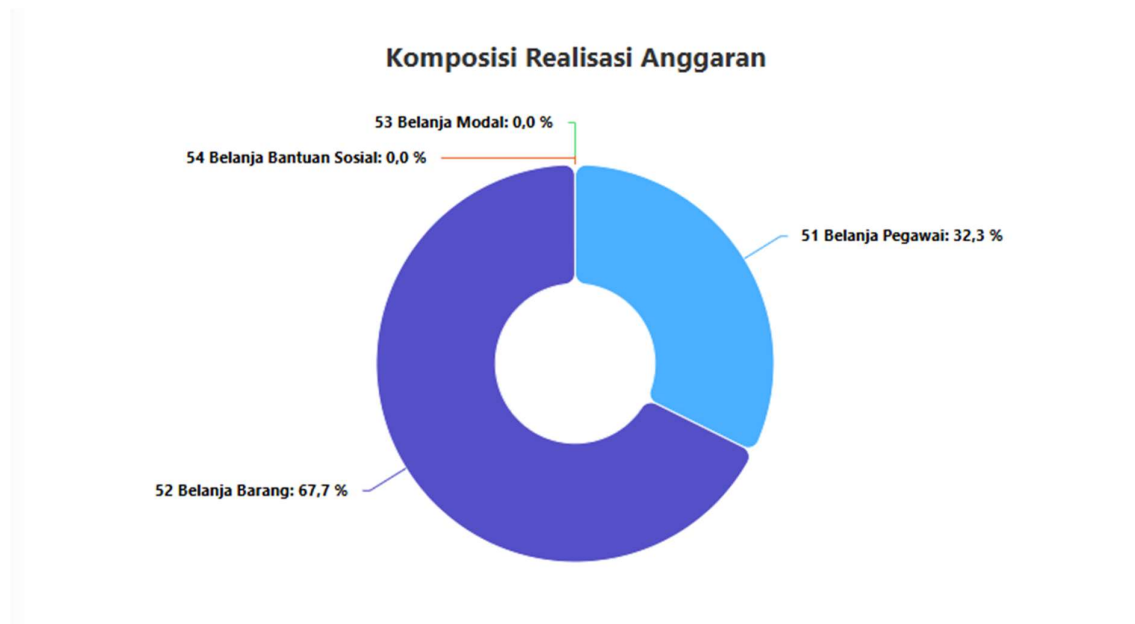
Akun 2 Digit	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	Persentase
51 Belanja Pegawai	3.047.532.000	2.950.538.277	96.82 %
52 Belanja Barang	6.748.594.000	6.173.609.228	91.48 %
53 Belanja Modal	0	0	nan %
57 Belanja Bantuan Sosial	0	0	0.00 %

Menampilkan 1 sampai 4 dari 4 entri

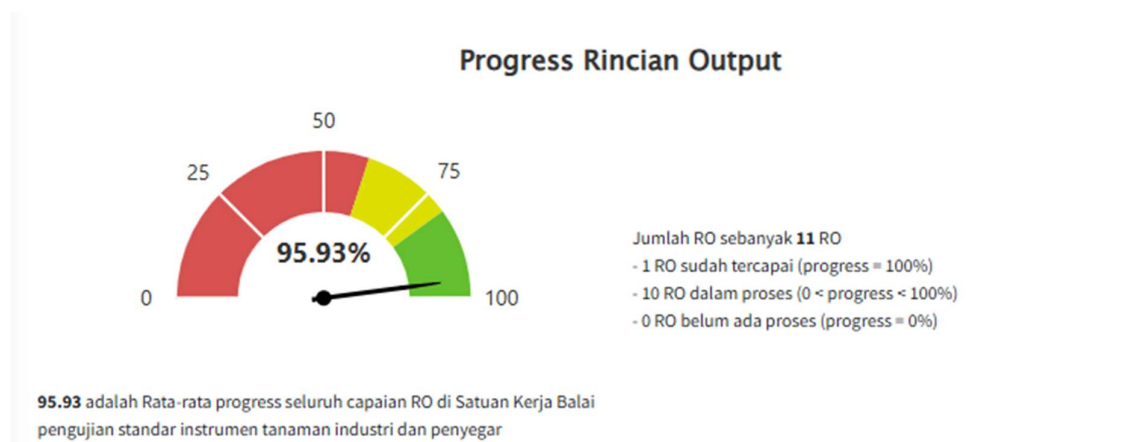
Sebelumnya 1 Selanjutnya

Gambar 26 Komposisi Alokasi dan Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

Komposisi Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar pada aplikasi SMART Kemenkeu SMART Kemenkeu terdiri dari 67.7% Belanja Barang dan 32.3% Belanja Pegawai (Gambar 27) dengan Progres Rincian Output sebesar 95,93% (Gambar 28).



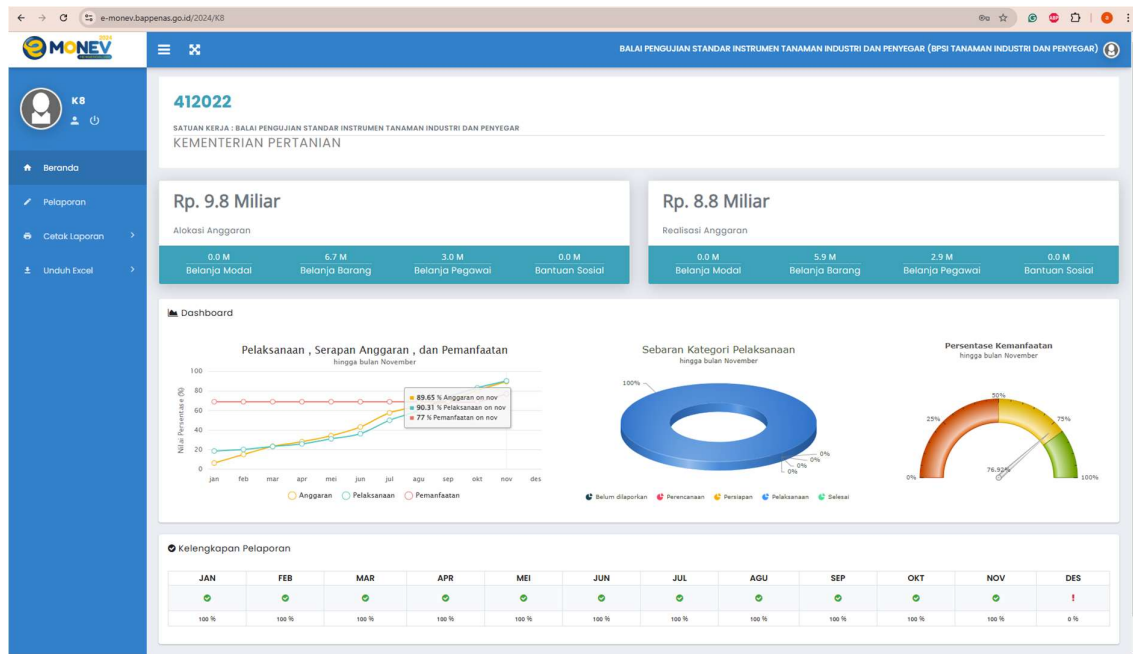
Gambar 27 Komposisi Realisasi Anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar



Gambar 28 Progress Rincian Output BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

4.1.4 E-Monev Bappenas

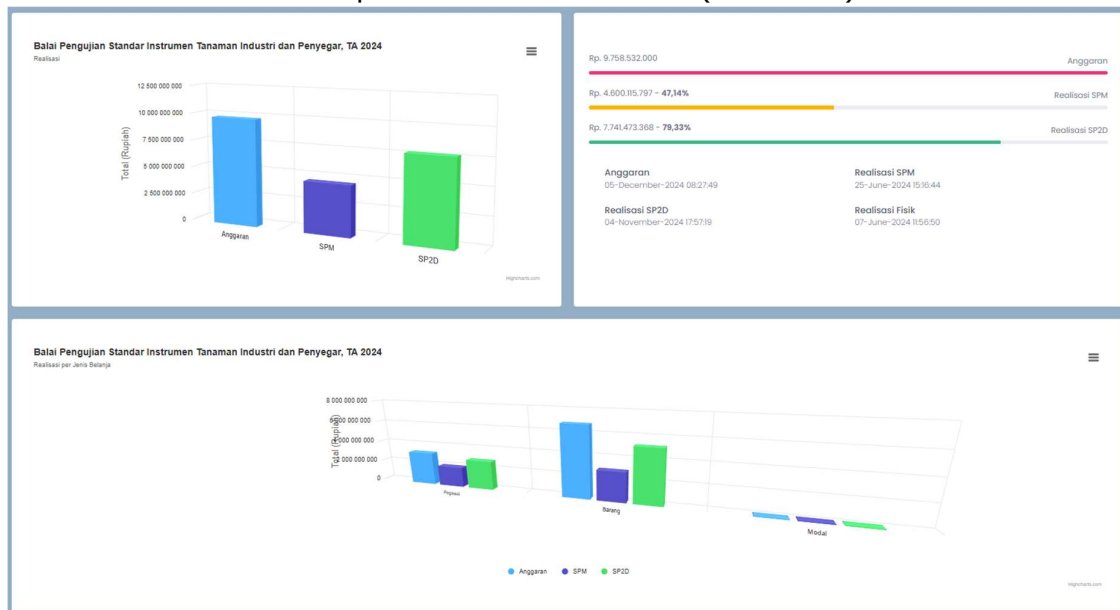
Laporan kinerja juga dilakukan sebulan sekali melalui website emonev Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) melalui laman <https://e-monev.bappenas.go.id/2024/K8#>. Isian tersebut terdiri dari capaian fisik, progres kegiatan, kendala masalah dan realisasi anggaran yang disinkronkan dengan data realisasi SP2D dari aplikasi SAKTI. Hasil pelaporan pada eMonev Bappenas yaitu persentase kemanfaatan sampai bulan November TA. 2024 mencapai 77% dengan persentase pelaksanaan pada bulan November yaitu 90,31% dan serapan anggaran sebesar 89,65%. Berikut merupakan tangkap layar dashboard pada website eMonev Bappenas Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar bulan November TA. 2024 (Gambar 29).



Gambar 29 Dashboard money Bappenas Bulan November TA. 2024 di BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

4.1.5 Monev e-monitoring Pertanian (i-money)

Laporan e-monitoring merupakan laporan realisasi keuangan lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, Kementerian Pertanian berdasarkan jenis kelompok belanja yaitu belanja pegawai, belanja barang operasional, belanja barang non-operasional dan belanja modal. Perkembangan realisasi keuangan tingkat Satker dilaporkan secara online setiap minggu melalui website <http://sso.litbang-pertanian.id/emonev/>. Berikut rekapitulasi realisasi SPM: realisasi SP2D pada bulan Desember 2024 (Gambar 30).



Gambar 30 Realisasi anggaran Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024

Realisasi SPM perjenis belanja pada e-monitoring mencapai 48,93%, sedangkan realisasi SP2D perjenis belanja mencapai 82,34%. Berikut merupakan hasil pelaporan realisasi SPM dan SP2D berdasarkan e-monitoring. Sedangkan untuk persentase realisasi SPM dan SP2D terlihat di Gambar 31.

Realisasi SP2D - Per Jenis Belanja - TA 2024

Tahun Anggaran

2024

Tampilkan

NO	KODE	SATUAN KERJA	BELANJA PEMERIN					BELANJA BARANG					BELANJA MODAL					TOTAL					% REALISASI DARI PAGU RBL	% REALISASI DARI PAGU ETEK
			PAGU RBL	PAGU BLOKIR AA	PAGU BLOKIR NON AA	PAGU ETEK	REALISASI	PAGU RBL	PAGU BLOKIR AA	PAGU BLOKIR NON AA	PAGU ETEK	REALISASI	PAGU RBL	PAGU BLOKIR AA	PAGU BLOKIR NON AA	PAGU ETEK	REALISASI							
1	412022	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	3,047,532,000	0	0	3,047,532,000	2,679,834,443	6,711,000,000	319,000,000	37,978,000	6,354,022,000	5,061,638,925	0	0	0	0	9,756,532,000	319,000,000	37,978,000	9,401,554,000	7,741,473,368	79.33	82.34	
TOTAL			3,047,532,000	0	0	3,047,532,000	2,679,834,443	6,711,000,000	319,000,000	37,978,000	6,354,022,000	5,061,638,925	0	0	0	0	9,756,532,000	319,000,000	37,978,000	9,401,554,000	7,741,473,368	79.33	82.34	

Realisasi SPM - Per Jenis Belanja - TA 2024

Tahun anggaran

2024

Tampilkan

NO	KODE	SATUAN KERJA	BELANJA PEMERIN					BELANJA BARANG					BELANJA MODAL					TOTAL					% REALISASI DARI PAGU RBL	% REALISASI DARI PAGU ETEK
			PAGU RBL	PAGU BLOKIR AA	PAGU BLOKIR NON AA	PAGU ETEK	REALISASI	PAGU RBL	PAGU BLOKIR AA	PAGU BLOKIR NON AA	PAGU ETEK	REALISASI	PAGU RBL	PAGU BLOKIR AA	PAGU BLOKIR NON AA	PAGU ETEK	REALISASI							
1	412022	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	3,047,532,000	0	0	3,047,532,000	2,679,834,443	6,711,000,000	319,000,000	37,978,000	6,354,022,000	5,061,638,925	0	0	0	0	9,756,532,000	319,000,000	37,978,000	9,401,554,000	7,741,473,368	79.33	82.34	
TOTAL			3,047,532,000	0	0	3,047,532,000	2,679,834,443	6,711,000,000	319,000,000	37,978,000	6,354,022,000	5,061,638,925	0	0	0	0	9,756,532,000	319,000,000	37,978,000	9,401,554,000	7,741,473,368	79.33	82.34	

Gambar 31 Realisasi SPM (a) dan SP2D (b) Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

4.1.6 E-Sakip

E-Sakip adalah aplikasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara elektronik (eSAKIP) yang bertujuan untuk memudahkan proses pemantauan dan pengendalian kinerja (Gambar 32). Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar memiliki 4 Sasaran Kinerja antara lain yaitu:

1. Jumlah Produksi Instrumen yang dihasilkan
2. Jumlah Rancangan SNI Pertanian yang dihasilkan
3. Terwujudnya Birokrasi BPSI Tanaman Industri dan Penyegar yang efektif dan efisien, dan berorientasi pelayanan
4. Terwujudnya anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar yang akuntabel dan berkualitas

e-SAKIP

Tahun Anggaran 2024

Laporan

- Dashboard
- Monitoring Pelaporan**
- Rencana Strategis
- Pohon Indikator Kinerja
- Perjanjian Kinerja
- Rencana Aksi
- Pengukuran Kinerja
- Laporan Kinerja
- Tindak Lanjut Menpan
- Tindak Lanjut Eselon I
- Capaian RO SAKIP

Pengelolaan Data

- Input Data Remstra
- Input Data PK
- Tagging Rencana Aksi
- Input Pengukuran Kinerja
- Update Referensi

e-SAKIP
KEMENTERIAN PERTANIAN

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

Entitas: Seluruh

Unit Organisasi: Seluruh

Cari:

REKAPITULASI PELAPORAN SAKIP
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2024

STATUS 16 Desember 2024 : 15:01:04 WIB

No.	Entitas	Level	Upload Dokumen					
			Rencana Strategis	Laporan Kinerja 2023	Perjanjian Kinerja	Rencana Aksi	Pengukuran Kinerja	Manual IKU
1	Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar	Eselon 3						
			2024-11-01 15:31:26	2024-11-30 11:18:01	2024-11-30 11:13:42			2024-11-01 15:00:20

Gambar 32 Pencapaian Kinerja Pada eSakip BPSI Tanaman Industri dan Penyegar Bulan November TA. 2024

4.1.7 Laporan Keuangan

Kegiatan Pengelolaan Keuangan sampai dengan bulan November TA. 2024 mendapat alokasi Pagu Anggaran senilai Rp 72.000.000,-. Terdiri dari Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi, Belanja Perjalanan Dinas Biasa dan Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota. Berikut realisasi anggaran kegiatan pengelolaan keuangan pada bulan November TA. 2024 (Tabel 9).

Tabel 9 Realisasi anggaran Laporan Keuangan Bulan November TA. 2024

Uraian	PAGU	Realisasi Bulan November TA. 2024	
	Rp	Rp	%
Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	24.000.000	7,999,700	33,33%
Yang bisa digunakan	8.000.000	7,999,700	100%
Blokir	16.000.000	0	0
Belanja Perjalanan Dinas Biasa	27.000.000	5.901.816	21,86%
Yang bisa digunakan	7.000.000	5,901,816	84,3%
Blokir	20.000.000	0	0
Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota	21.000.000	8.850.00	42,14%
Yang bisa digunakan	9.000.000	9,000,000	98,33%
Blokir	12.000.000	0	0
Total	72.000.000	22.751.51	31,6%

Sampai dengan bulan Nopember Tahun Anggaran 2024, telah dihasilkan 122 SPM atau Bertambah 20 SPM sebagai realisasi layanan keuangan untuk kegiatan di Balai Pengujian Standar Tanaman Industri dan Penyegar. Realisasi anggaran sampai awal Desember TA 2024 dengan Pagu Anggaran Balai Pengujian Standar Tanaman Industri dan Penyegar senilai Rp **9,796,126,000,-** dengan realisasi berdasarkan aplikasi Om Span yakni Rp. **9,238,123,116,- (94,30%)** (Gambar 33). Staf keuangan telah meningkatkan kompetensi berupa Sosialisasi Qlola, KKP, dan DigiPay

OM-SPAN

halohot

BALAI PENELITIAN...
T.A. 2024

EXCEL

PDF

FILTER

Pagu dan Realisasi Belanja

TIDAK ADA FILTER

CARI DI HALAMAN...

NO	BA-SATKER	NAMA SATKER	KPPN	KET	JENIS BELANJA										TOTAL
					PEGAWAI	BARANG	MODAL	BEBAN BUNGA	SUBSIDIR	HIBAH	BANSOS	LAIN-LAIN	TRANSFER		
1	018-412022	BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR	128	PAGU	3,047,532,000	6,748,594,000	0	0	0	0	0	0	0	0	9,796,126,000
				REALISASI	2,950,538,277	6,287,584,839	0	0	0	0	0	0	0	0	9,238,123,116
				PERSENTASE	(96.82%)	(93.17%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(94.30%)
				SISA	96,993,723	461,009,161	0	0	0	0	0	0	0	0	558,002,884
			TOTAL	PAGU	3,047,532,000	6,748,594,000	0	0	0	0	0	0	0	0	9,796,126,000
				REALISASI	2,950,538,277	6,287,584,839	0	0	0	0	0	0	0	0	9,238,123,116
				PERSENTASE	(96.82%)	(93.17%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	(94.30%)
				SISA	96,993,723	461,009,161	0	0	0	0	0	0	0	0	558,002,884

Gambar 33 Realisasi anggaran BPSI Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024

4.2 Kegiatan Manajemen

4.2.1 Pengelolaan dan Pengembangan SDM

Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia hingga bulan Desember TA. 2024 antara lain:

- a. Pengusulan Realisasi Kenaikan Gaji Berkala.
- b. Realisasi pengajuan usul kenaikan pangkat atas nama Indah Sulistiyorini, S.P., M.Si
- c. Realisasi Kenaikan Jabatan Fungsional dan Perpindahan Jabatan Fungsional atas nama Siti Aminah Handayani dari PBT menjadi Penelaah Teknis
- d. Realisasi pensiun pegawai atas nama Moh. Saepudin.
- e. Penginputan Anjab dan ABK ke Aplikasi SIASN
- f. Penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) dalam SKP melalui aplikasi Sinergi adalah suatu proses penilaian secara sistematis yang dilakukan oleh Pejabat Penilai terhadap sasaran kerja pegawai dan perilaku kerja PNS. Penilaian Prestasi Kerja PNS lingkup BPSI Tanaman Industri dan Penyegar dilaksanakan oleh Pejabat Penilai yang dilakukan setiap bulan dan penilaian triwulan I, II, III dan IV tahun 2024;
- g. Pemutakhiran data Non ASN 2024
- h. Persiapan dan pengajuan pegawai yang akan pensiun tahun 2025
- i. Mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan diantaranya Workshop Verifikasi dan Reviu Laporan Keuangan/ BMN tahun 2023 UAPPA/B E-1; Pelatihan Jarak Jauh (PJJ) Bendahara Pengeluaran/Bendahara Pengeluaran Pembantu; Pelatihan penyusunan buku; Bimbingan Teknis Penggunaan Aplikasi SAKTI th 2024; Pelatihan Kepemimpinan Administrator; Peningkatan Kapasitas Co-breeder dalam rangka Pelepasan Varietas: Pemanfaatan Double Haploid Dalam Perakitan Varietas Unggul; E Learning Bendahara Penerimaan Angkatan III TA 2024; E Learning Bendahara Penerimaan Angkatan IV TA 2024; Pelatihan Jabatan Fungsional Analis Standarisasi jenjang Ahli Pertama; Pelatihan Pemetaan Berbasis Geospasial;
- j. Bimbingan Teknis Aplikasi SIMAN V2
- k. Pelaksanaan ujian pemetaan/penilaian kompetensi dan potensi dengan menggunakan *Computer Assisted Competencies Test* (CACT) BKN pada tanggal 20 September 2024 di BKN Bandung, diikuti sebanyak 30 orang pegawai BPSI TRI. (Gambar 34)
- l. Pengajuan kenaikan pangkat pegawai
- m. Pengajuan data pegawai mutasi
- n. Pendaftaran PPPK
- o. Verifikasi data kehadiran Pegawai setiap bulan



Gambar 34 Kegiatan ujian CACT BKN

4.2.2 Pengelolaan Aset

Kegiatan Pengelolaan Perlengkapan dan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) sampai dengan bulan November TA. 2024 terdiri dari Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi dan Belanja Perjalanan Dinas Biasa. Laporan Kegiatan Pengelolaan Perlengkapan dan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP) Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar meliputi:

- a. Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya. yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 30 November 2024. Realisasi Pendapatan Negara pada sampai dengan 30 November 2024 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp354.924.000 atau mencapai 104% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp368.669.505. Realisasi Belanja Negara pada sampai dengan 30 November 2024 adalah sebesar Rp8.440.109.031 atau mencapai 86.08% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.796.126.000.
- b. Neraca
Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, Kewajiban, dan ekuitas pada 30 November 2024. Nilai Aset per 30 November 2024 dicatat dan disajikan sebesar Rp1.020.607.579.988 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp235.216.300; Aset Tetap (neto) sebesar Rp1.019.835.542.736; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp5.514.375. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp542.494.271 dan Rp1.020.065.085.717. Nilai Kewajiban dan Ekuitas sebesar Rp1.020.607.579.988.
- c. Laporan operasional
Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO. beban. surplus/defisit dari operasi. surplus/defisit dari kegiatan non operasional. surplus/defisit sebelum pos luar biasa. pos luar biasa. dan surplus/defisit-LO. Yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 30 November 2024 adalah sebesar Rp162.936.000 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7.812.828.610 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai - Rp7.649.892.610 Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp104.149.005, sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar - Rp7.545.743.605.
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2024 adalah sebesar Rp921.653.611.365 ditambah Defisit-LO sebesar Rp6.731.085.071 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp0.00 dan ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp106.025.123.802 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 30 November 2024 adalah senilai Rp1.020.132.991.562.
- e. Tersusunnya Laporan Barang Milik Negara dan Terlaksananya Administrasi Barang Milik Negara.
Laporan Barang Milik Negara periode 30 November 2024 merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek Barang Milik Negara yang ditatausahakan dan dikelola oleh satuan kerja Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar. sesuai pada Gambar 35.

LAPORAN POSISI BARANG MILIK NEGARA DI NERACA
POSISI PER TANGGAL 30 NOPEMBER 2024
TAHUN ANGGARAN 2024

UAPB : 018
 UAKPB : 412022

KEMENTERIAN PERTANIAN
 BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN
 PENYEGAR

Tgl.Data : 20/12/24 6:23 AM
 Tgl.Cetak : 20/12/24 6:05 AM
 Halaman : 1
 Kode Lap : lap_bmn_neraca_face_safkier_po

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	44,644,300
117123	Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada	40,572,000
131111	Tanah	986,695,447,000
132111	Peralatan dan Mesin	37,911,968,045
133111	Gedung dan Bangunan	33,972,958,050
134111	Jalan dan Jembatan	2,570,269,000
134112	Irigasi	1,881,146,000
134113	Jaringan	1,489,022,975
135121	Aset Tetap Lainnya	39,919,000
136111	Konstruksi Dalam pengerjaan	631,279,250
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(36,828,029,620)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(5,791,381,617)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(1,600,716,640)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(582,202,524)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(554,136,183)
138311	Properti Investasi	621,509,000
138411	Akumulasi Penyusutan Properti Investasi	(90,202,423)
162141	Paten	9,275,000
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	390,198,000
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(390,198,000)
169314	Akumulasi Amortisasi Paten	(3,760,625)
J U M L A H		1,020,457,579,988

Gambar 35 Laporan posisi barang milik negara BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

- f. Terlaksananya Pengadaan Barang dan Jasa
 Tahun Anggaran 2024 Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar mengalokasi anggaran sebesar Rp9.796.126.000 Realisasi Belanja Negara pada sampai dengan 30 November 2024 adalah sebesar Rp8.440.109.031 atau mencapai 86.09%.
- Berdasarkan data Aplikasi SiRUP (Sistem Rencana Umum Pengadaan) belanja yang dilaksanakan melalui Pengadaan Barang dan Jasa Sebesar Rp9.796.126.000. baik itu yang dilaksanakan melalui penyedia maupun swakelola. Realisasi pelaksanaan Pengadaan Barang dan Jasa sebesar sebesar Rp8.440.109.031 atau mencapai 86.09%.
- g. Pendampingan Pemeriksaan BPK/Itjen
 Berdasarkan surat tugas Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK.RI) Auditor Utama Keuangan Negara IV Nomor 01/TimLKKementan/01/2024 Tanggal 12 Agustus 2024 perihal Pemeriksaan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran pada Kementerian Pertanian. Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar telah melengkapi dokumen yang di minta oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK.RI) sebagai bahan pemeriksaan.

Berdasarkan surat tugas Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Nomor B.0104/PW.120/G.6/05/2024 Tanggal 14 Agustus 2024 perihal Audit Tujuan Tertentu Atas Pengaduan Pemanfaatan Aset Tetap Tanah pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar telah melaksanakan pendampingan atas audit tersebut.

h. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (LHP)

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar selama periode berjalan telah melaksanakan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan (LHP) diantaranya yaitu :

1. Tindak Lanjut Laporan Hasil Laporan Hasil Pengawasan SPI Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Tahun 2023 No. R.290/PW.180/G.5/10/2023 Tanggal 19 Oktober 2023.
2. Tindak Lanjut Laporan Hasil Laporan Hasil Audit Tujuan Tertentu Atas Pengaduan Pemanfaatan Aset Tetap Tanah pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar Tahun 2024 No. B.0104/PW.120/G.6/05/2024 Tanggal 14 Agustus 2024.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan untuk menjaga aset BPSI TRI salah satunya adalah perbaikan dan pemeliharaan kantor. Selama T.A 2024 kegiatan pemeliharaan diantaranya adalah dilaksanakan pada bulan Agustus Tahun 2024 dilakukan kegiatan pemeliharaan/perbaikan kantor utama, Parungkuda (Gambar 36). Pemeliharaan terhadap aset dilaksanakan kembali pada bulan November 2024 yaitu perbaikan pos jaga kantor utama, pemeliharaan dormitory dan pemeliharaan pos jaga kebun (Gambar 37).



Gambar 36 Kegiatan pemeliharaan pada gedung utama kantor BPSI TRI





Gambar 37 Pemeliharaan mess/dormitory dan pos jaga kantor utama

4.2.3 PPID dan ZI

a) Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID)

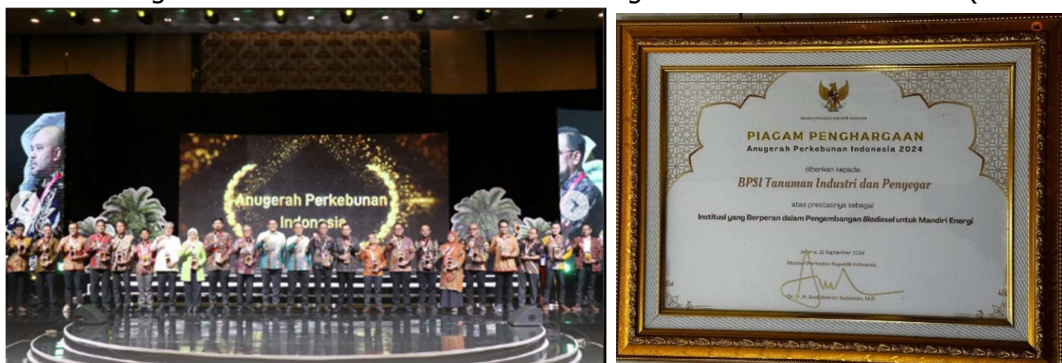
Setiap badan publik mempunyai kewajiban dalam memberikan pelayanan permohonan informasi publik secara cepat, tepat waktu, dan biaya ringan dan cara sederhana, serta dapat membuka akses publik terhadap informasi yang dihasilkan berorientasi pada pelayanan masyarakat. Laporan Balai Pengujian Standarisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dalam pelaksanaan pelayanan permohonan informasi publik lingkup Kementerian Pertanian bulan selama Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Daftar pemohon informasi publik BPSI Tanaman Industri dan Penyegar TA 2024

No	Tanggal Permohonan	Tanggal Selesai	Nama Pemohon	Tipe Pemohon	Informasi Publik		Status
					Nama Info	Alasan	
1	7 Agustus 2024	7 Agustus 2024	Nisa Lutfiana	Badan Hukum	Ketersediaan bibit kopi	Untuk petani Cigombong dan Caringin	Telah selesai diproses
					Program Bimtek dan Kunjungan	Untuk petani Cigombong dan Caringin	Telah selesai diproses
2	21 Agustus 2024	21 Agustus 2024	Tri Ahmad	Badan Hukum	Perbenihan kopi	Untuk kebutuhan program kegiatan	Telah selesai diproses
					Pembangunan kebun entres	Untuk kebutuhan program kegiatan	Telah selesai diproses
					Kerjasama peningkatan SDM	Untuk kebutuhan program kegiatan	Telah selesai diproses

No	Tanggal Permohonan	Tanggal Selesai	Nama Pemohon	Tipe Pemohon	Informasi Publik		Status
					Nama Info	Alasan	
3	5 September 2024	5 September 2024	Adi Wiryadi	Kelompok Masyarakat	Prosedur Pengajuan Kerjasama	Untuk pengajuan kerjasama	Telah selesai diproses
					Informasi potensi kebun	Untuk pengajuan kerjasama	Telah selesai diproses
4	10 Oktober 2024	10 Oktober 2024	Ria Herawati	Perseorangan	Informasi benih kakao	Untuk pengembangan di Bandung	Telah selesai diproses
5	11 Oktober 2024	18 Oktober 2024	Saepul Nugraha	Perseorangan	Informasi cara budidaya tanaman kopi	Untuk budidaya kopi	Telah selesai diproses

Rabu 12 September 2024 BPSI Tanaman Industri dan Penyegar meraih penghargaan "Pengembangan Energi Terbarukan" sebagai institusi yang berperan dalam pengembangan biodisel untuk mandiri energi dalam acara Bunex (Perkebunan Indonesia Expo) 2024 (Gambar 38). Penghargaan lain yang diterima oleh BPSI Tanaman Industri dan penyegar diterima pada acara Penganugerahan Keterbukaan Informasi hari Jumat 06 Desember 2024. BPSI TRI mendapatkan peringkat 11 dari 74 satuan kerja di bawah Kementerian Pertanian sebagai instansi dengan Keterbukaan Informasi Publik sebagai Badan Publik Informatif (Gambar 39).



Gambar 38 Penganugerahan "Pengembangan Energi Terbarukan"



Gambar 39 Anugerah Keterbukaan Informasi Publik

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Responden adalah masyarakat yang telah menerima pelayanan dari BPSI TRI pada periode tahun 2024 yaitu sebanyak 260 orang yang terdiri dari : 64 orang PNS/TNI/POLRI, 51 orang Mahasiswa/Pelajar, 1 usahawan, dan 43 orang Swasta/lainnya. Hasil pengukuran Survey Kepuasan Masyarakat (SKM) pelayanan publik Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar adalah SANGAT BAIK dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat 3,63. Detail tentang laporan hasil pengukuran Survei Kepuasan Masyarakat pelayanan publik Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Nilai SKM semester II BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

NO	UNSUR PELAYANAN	NILAI UNSUR PELAYANAN	NRR TERTIMBANG	NILAI SKM
1	Persyaratan	3,64	0,38	91,06
2	Sistem, Mekanisme, dan Prosedur	3,62	0,39	90,38
3	Waktu Penyelesaian	3,48	0,36	87,12
4	Biaya/Tarif	3,56	0,41	88,94
5	Produk Spesifikasi Jenis Pelayanan	3,55	0,39	88,65
6	Kompetensi Pelaksana	3,67	0,40	91,73
7	Perilaku Pelaksana	3,71	0,42	92,79
8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	3,83	0,44	95,67
9	Sarana dan Prasarana	3,62	0,41	90,38
	Rata-rata	3,63	0,40	90,75

- a. Nilai SKM TA.2024 **90,75**
- b. Mutu pelayanan **A**
- c. Kinerja unit pelayanan **Sangat Baik**

b) Penataan Tatalaksana Zona Integritas

Pada bulan November 2024, kegiatan yang dilakukan untuk pembangunan Zona Integritas adalah dengan dilaksanakannya Penilaian Mandiri ZI pada tanggal 29 November 2024, dengan Tim Penilai dari PSIP Tanaman Pangan. Hasil penilaian ZI dinyatakan 'Lulus' dengan nilai evaluasi reformasi birokrasi 86,64 (Gambar 40).

BPSI TRI

LEMBAR KERJA EVALUASI ZONA INTEGRITAS WBK

Area Perubahan	Bobot	Pemenuhan	Reform	Nilai	%	Pemenuhan Nilai Min
A. PENGUNGKIT	60.00					
1. MANAJEMEN PERUBAHAN	8.00	3.21	3.75	6.96	86.99%	OK
2. PENATAAN TATALAKSANA	7.00	3.00	3.17	6.17	88.10%	OK
3. PENATAAN SISTEM MANAJEMEN SDM APARATUR	10.00	5.00	3.00	8.00	80.00%	OK
4. PENGUATAN AKUNTABILITAS	10.00	4.43	4.50	8.93	89.27%	OK
5. PENGUATAN PENGAWASAN	15.00	5.70	6.80	12.50	83.34%	OK
6. PENINGKATAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK	10.00	4.71	5.00	9.71	97.10%	OK
TOTAL PENGUNGKIT				52.26	87.11%	OK
B. HASIL	40.00					
I. BIROKRASI YANG BERSIH DAN AKUNTABEL	22.50			19.50	86.67%	OK
a. Nilai Survey Persepsi Korupsi (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Anti Korupsi/ IPAK)	17.50			15.75	90.00%	OK
b. Capaian Kinerja Lebih Baik dari pada Capaian Kinerja Sebelumnya	5.00			3.75	75.00%	OK
II. PELAYANAN PUBLIK YANG PRIMA	17.50			14.88	85.00%	
a. Nilai Persepsi Kualitas Pelayanan (Survei Eksternal : Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik / IPKP)	17.50			14.88	85.00%	OK
TOTAL HASIL				34.38	85.94%	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI				86.64		OK

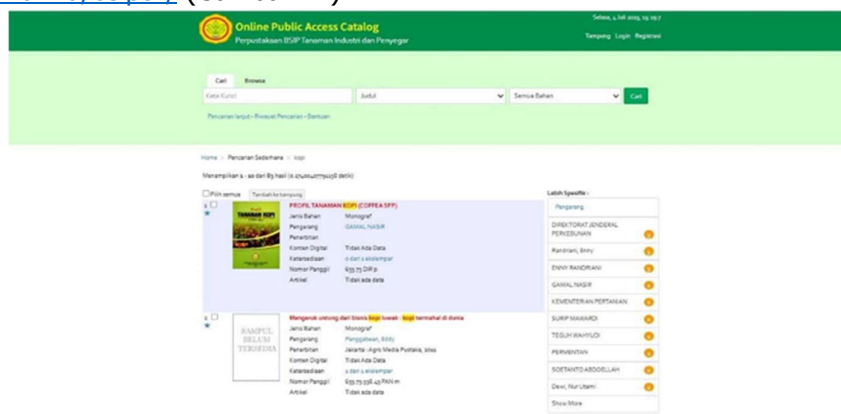
Gambar 40 Nilai Evaluasi ZI BPSI TRI

c) Pengelolaan Perpustakaan

Kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2024 diantaranya adalah pelayanan pemustaka dan pelayanan teknis:

- Data Entry

Entry data koleksi perpustakaan secara berkelanjutan di website perpustakaan digital BPSI TRI melalui Inlislite yang diaplikasikan di seluruh UK/UPT Kementerian Pertanian di bawah koordinasi Pusat Perpustakaan dan Literasi Informasi Pertanian (PUSTAKA). Pemanfaatan Inlislite sebagai pangkalan data perpustakaan ini berperan penting dalam pengolahan, pengelolaan, dan pelayanan informasi yang terotomasi. Hingga bulan November 2024, sebanyak 3.030 judul buku sudah dientry di database Inlislite Perpustakaan BPSI TRI, dan bisa diakses di <https://www.kikp-pertanian.id/bsiptri/> (Gambar 41).





Gambar 41 Tampilan halaman laman perpustakaan

- Updating Terbitan BPSI TRI di Repository Kementerian Pertanian
Untuk memperluas jangkauan dan kebermanfaatan publikasi BSIP TRI, dilakukan pula updating database repository Kementerian Pertanian <https://repository.pertanian.go.id/browse/author?value=Balai%20Penelitian%20Tana man%20Industri%20dan%20Penyegar&bbm.return=1&bbm.page=3>
- Layanan Informasi
Selain pengolahan koleksi perpustakaan, kegiatan penting lainnya adalah layanan informasi, baik melalui sirkulasi, layanan penelusuran, maupun literasi informasi. Untuk layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian) dikhususkan kepada pegawai BPSI TRI dan layanan lainnya bersifat terbuka. Pemustaka Perpustakaan BPSI TRI tak hanya pegawai tetapi juga para mahasiswa MBKM maupun yang sedang melaksanakan magang dan penelitian di BSIP TRI (Gambar 42).



Gambar 42 Kegiatan Pelayanan di Perpustakaan BPSI TRI

- Penulisan Buku Kemiri Sunan
Bersama Pusat Perpustakaan dan Literasi Pertanian (PUSTAKA) dan Pertanian Press, tim penulis BPSI TRI khususnya para pegawai dengan jabatan fungsional tertentu mulai menulis buku yang akan diterbitkan oleh Pertanian Press. Topik buku yang diambil adalah Kemiri Sunan sebagai Sumber Energi Potensial di Masa Depan. Draft buku sudah diterima oleh Pertanian Press dan menunggu proses selanjutnya. Untuk memudahkan penulisan dan monitoring progress, draft buku dibuat di Google Drive: <https://docs.google.com/document/d/122ArsDGqVFz6K9ztkmW-M0Gz3dWTF0T6/edit>

d) Pengelolaan Website/Media Sosial

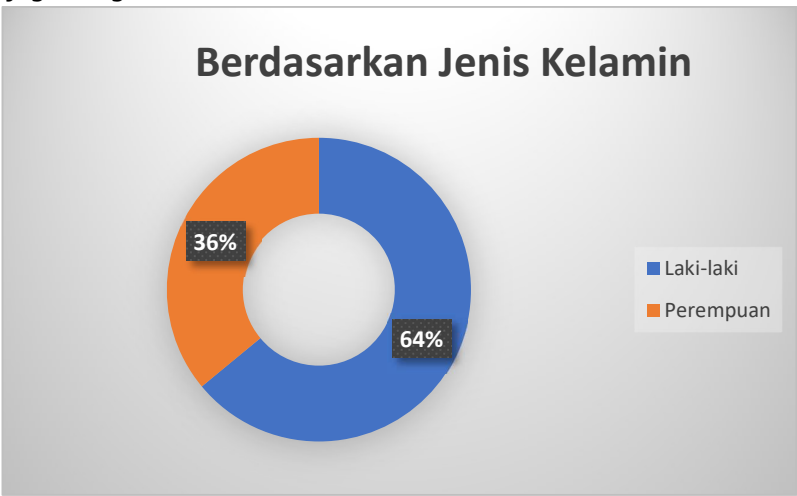
Dalam pengembangan media online/website baru, tim media online/website BPSI TRI selalu berkoordinasi dan mengikuti arahan BSIP. Pelaksanaan Pengelolaan Konten Informasi dan Teknologi Tanaman Industri dan Penyegar pada Media Online seperti Facebook,

Instagram, dan Youtube dan Website Balai Pengujian Standardisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang telah dilaksanakan bulan November 2024 adalah (Gambar 43).

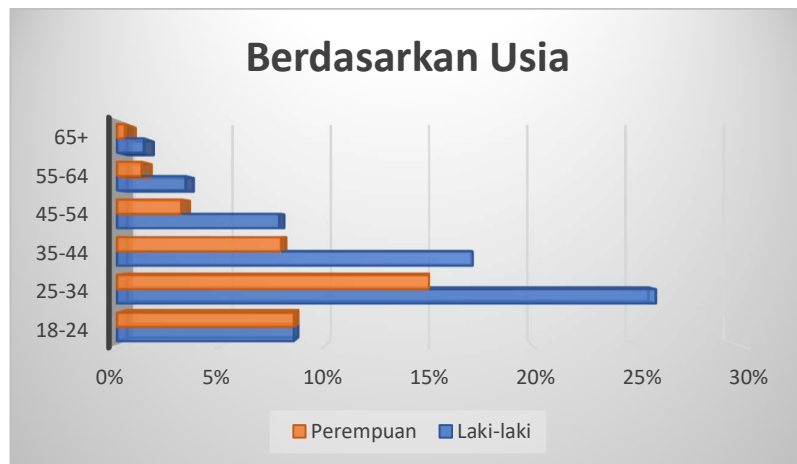


Gambar 43 Tangkapan Layar Media Sosial (Instagram) BPSI TRI per November 2024

Berdasarkan Insight yang ditampilkan pada Instagram BPSI TRI dapat disampaikan bahwa setiap postingan memiliki jangkauan yang cukup baik. Dan jumlah pengunjung dalam setiap postingan juga sangat baik.

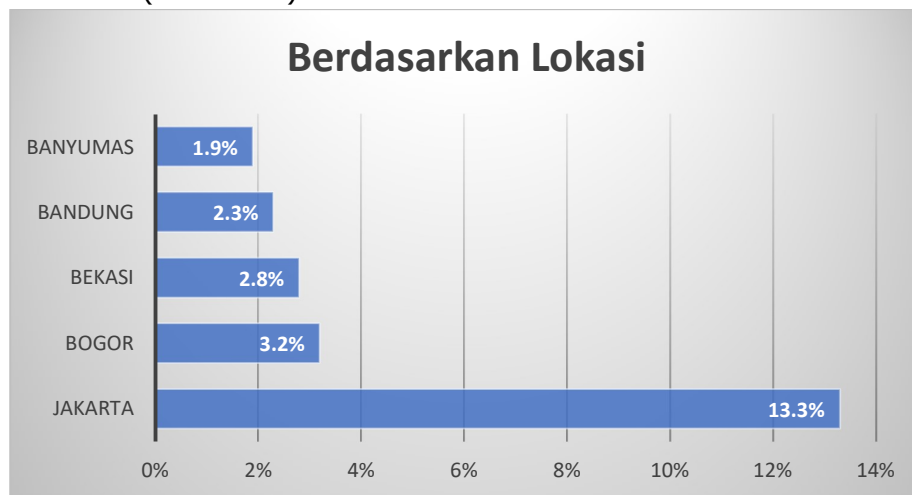


Gambar 44 Viewer berdasarkan Jenis Kelamin

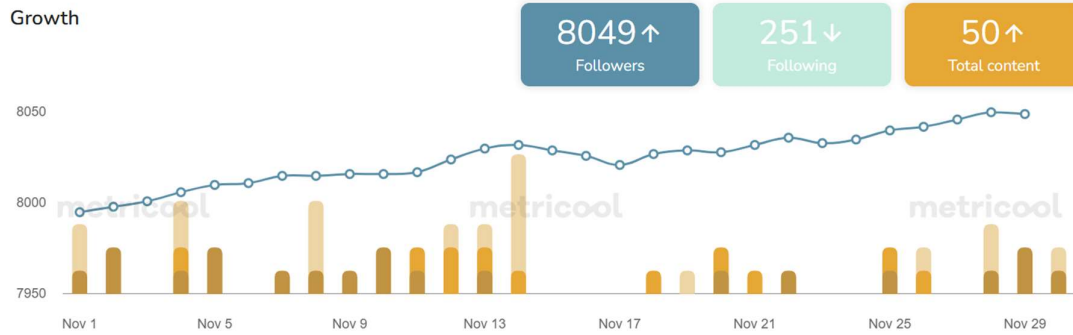


Gambar 45 Viewer berdasarkan Usia

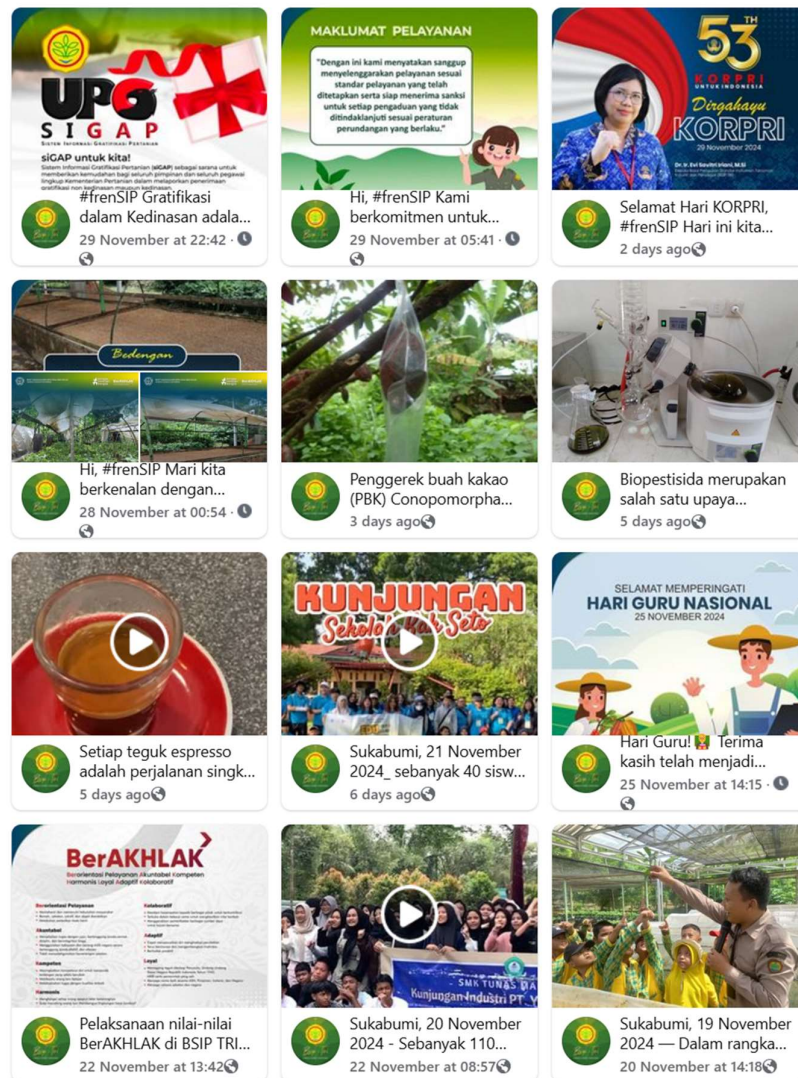
Dari Grafik (Gambar 44 dan 45) di atas dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi profil Instagram didominasi oleh jenis kelamin Laki – Laki sebesar 64% dan Perempuan 36%. Sedangkan berdasarkan rentang usia, dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi profil IG BPSI TRI tertinggi berada di usia 25 – 34 Tahun. Sesuai demografi audience pada IG BPSI TRI juga dapat dilihat bahwa audience yang mengakses akun terbagi menjadi 5 kota besar di Indonesia yang terdiri dari Jakarta sebanyak 13,3%, Bogor sebanyak 3,2%, Bekasi sebanyak 2,8%, Bandung 2,3%, dan Banyumas sebanyak 1,9 % (Gambar 46). Cakupan Akun Instagram BPSI TRI sepanjang Bulan November mengalami peningkatan Follower sebanyak 54 Akun atau sebesar 0.68 % dengan total followers sebanyak 8049 akun (Gambar 14).



Gambar 46 Viewer berdasarkan Lokasi

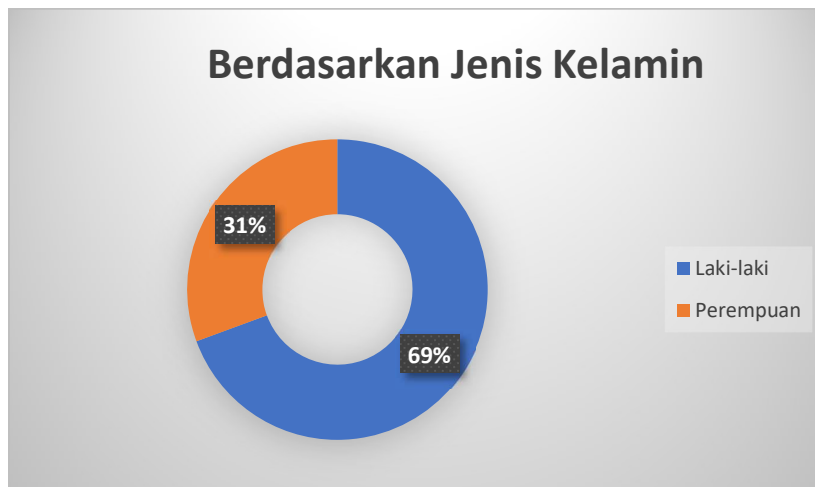


Gambar 47 Rata-Rata Jangkauan Dalam Postingan Instagram BSIP TRI

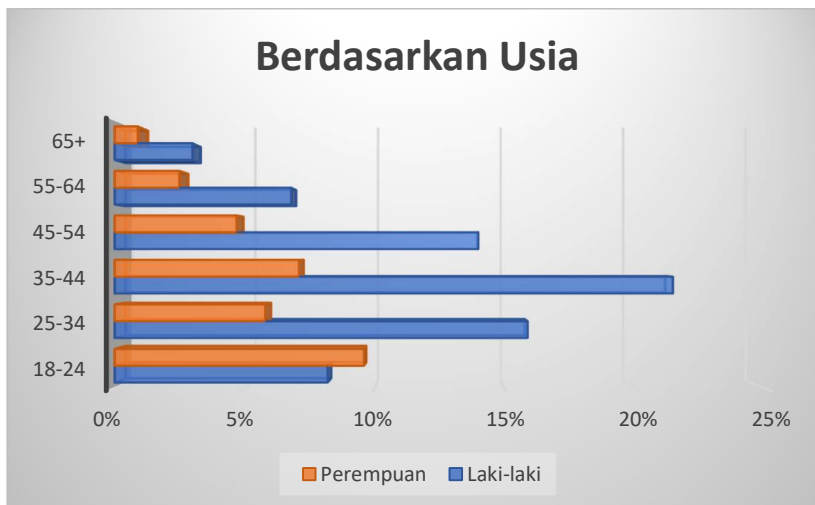


Gambar 48 Tangkapan Layar Media Sosial (Facebook) BPSI TRI per November 2024

Berdasarkan Insight yang ditampilkan pada Facebook BPSI TRI dapat disampaikan bahwa setiap postingan memiliki jangkauan yang cukup baik. Dan jumlah pengunjung dalam setiap postingan juga sangat baik.

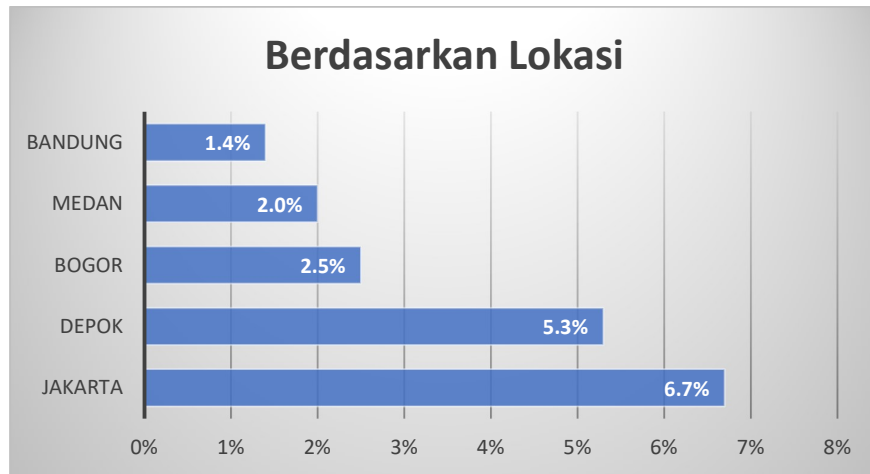


Gambar 49 Viewer berdasarkan Jenis Kelamin

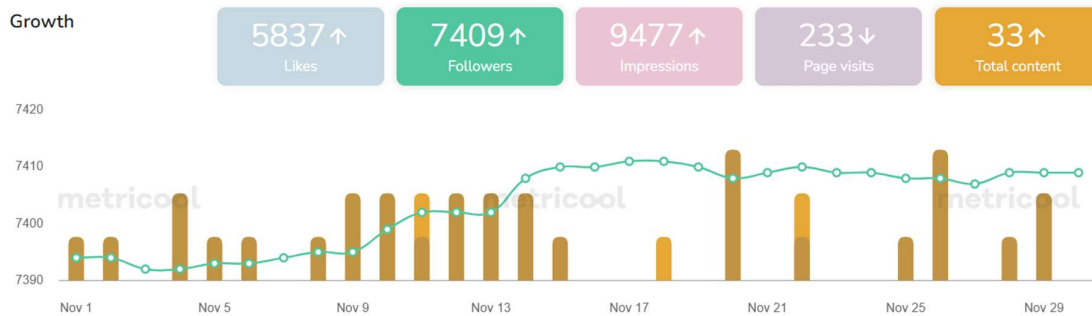


Gambar 50 Viewer berdasarkan Usia

Dari Grafik (Gambar 49) diatas dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi page Facebook didominasi oleh jenis kelamin Laki – Laki sebesar 69% dan Perempuan 31%. Sedangkan berdasarkan rentang usia, dapat diketahui bahwa audiens yang mengunjungi page Facebook BPSI TRI tertinggi berada di usia 35 – 44 Tahun. Sesuai demografi audience pada page Facebook BPSI TRI juga dapat dilihat bahwa audience yang mengakses akun terbagi menjadi 5 kota besar di Indonesia yang terdiri dari Jakarta sebanyak 6,7%, Depok sebanyak 5,3 %, Bogor sebanyak 2,5%, Medan 2%, dan Bandung sebanyak 1,4 %. (Gambar 51 dan 52).

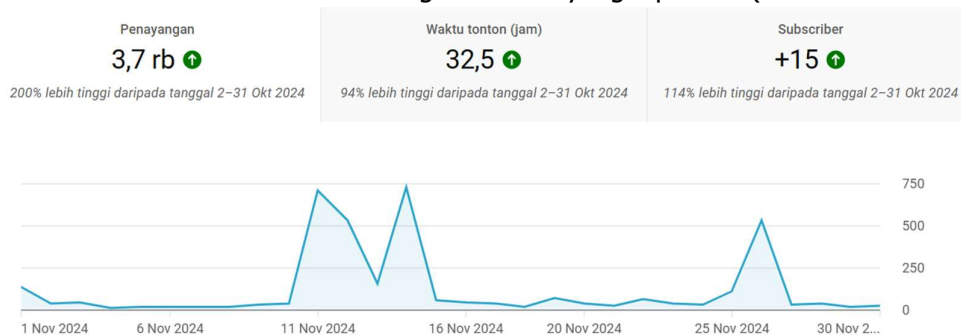


Gambar 51 Viewer berdasarkan Lokasi



Gambar 52 Rata-Rata Jangkauan Dalam Postingan Facebook BSIP TRI

Cakupan Akun Facebook BPSI TRI sepanjang Bulan November mengalami peningkatan Follower sebanyak 15 Akun atau sebesar 0,2 % dengan total followers sebanyak 7409 akun. Total penayangan untuk seluruh konten sebanyak 3.731 tayangan dengan waktu tonton 32,5 jam. Penambahan 15 subcriber baru dengan 9 short yang dipublish (Gambar 53 dan 54).



Gambar 53 Total penayangan di Youtube



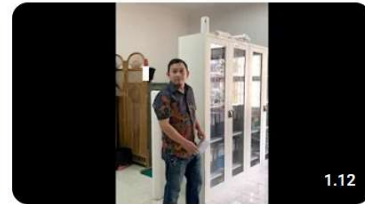
10 tahun bersama membawa perubahan terima kasih presiden jok...

157 x ditonton • 3 minggu yang lalu



Hai #frenSIP 😊 ✨ Yuk, simak proses pengolahan kakao dari biji hingga...

30 x ditonton • 3 minggu yang lalu



Selamat hari batik nasional, #frenSIP

25 x ditonton • 4 minggu yang lalu



Magang di BSIP TRI? Bisa dong!

32 x ditonton • 1 bulan yang lalu



Optimalisasi lahan di Merauke

311 x ditonton • 1 bulan yang lalu



Kakao BL 50! ✨ ✨ Tanaman unggulan dari komoditas perkebunan

67 x ditonton • 1 bulan yang lalu



Secangkir Espresso yang Sempurna

658 x ditonton



Kunjungan SMK Tunas Markatin ke BSIP TRI ...

51 x ditonton



Kunjungan Edukasi SD IT Assakinah

64 x ditonton



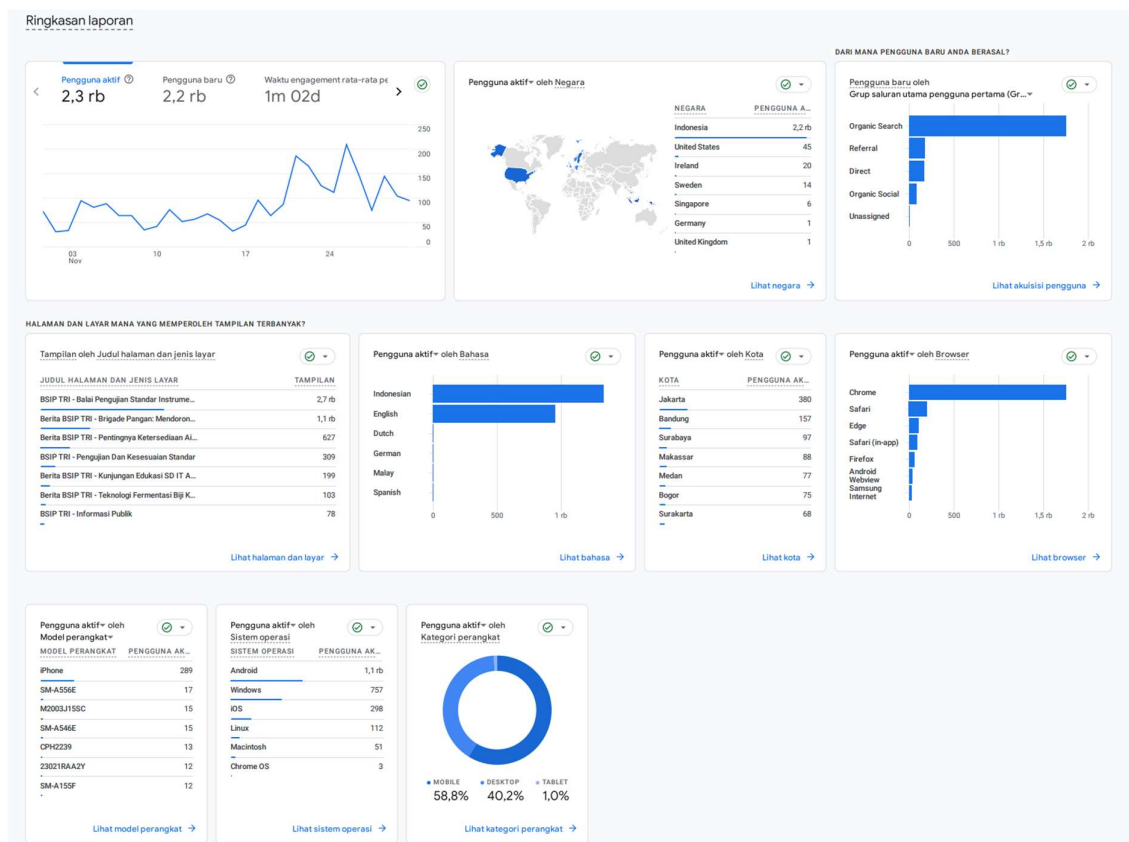
Kunjungan TKIT Raudhatul Jannah

533 x ditonton



Mengenal 3 Jenis Kopi di Indonesia : 405 x ditonton
 Komitmen Kementerian Pertanian menjadi ... : 723 x ditonton
 Quotes of the day : 498 x ditonton
 Kunjungan SMPIT Al Husna Sukabumi ke ... : 313 x ditonton

Gambar 54 Tangkapan Layar Media Sosial (Youtube) BPSI TRI per November 2024



Gambar 55 Tangkapan Layar Media Sosial (Website) BPSI TRI per November 2024

Dalam kurun waktu sampai dengan November 2024 website BSIP TRI telah diakses sebanyak 2300 kali dengan 2200 pengunjung baru dan rata-rata engagement selama 1 menit 2 detik. Sebagian besar pengunjung baru berasal dari saluran pencarian organik dari google search dan selebihnya dari saluran lainnya. Keseluruhan pengunjung sebagian besar

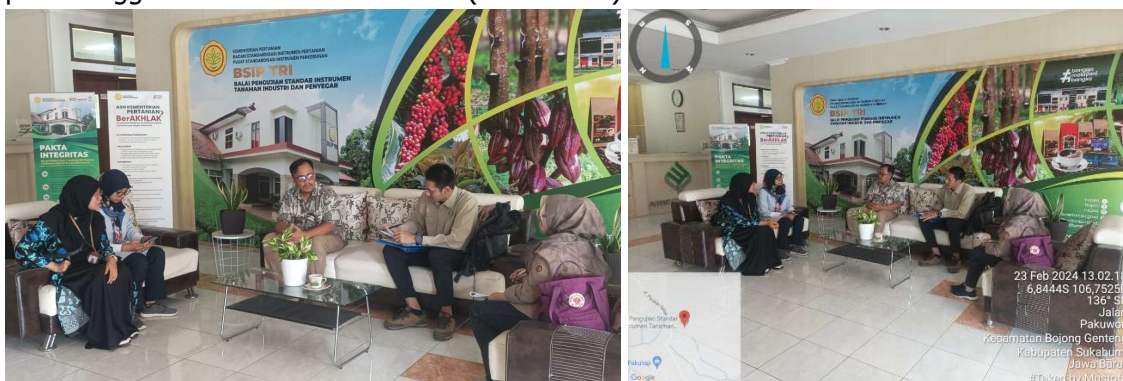
mengakses dari Indonesia sebanyak 2200 pengunjung, dari Amerika Serikat sebesar 45 pengunjung, dan selebihnya berasal dari negara lain. Bahasa yang digunakan pengunjung didominasi oleh Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengunjung tertinggi berdasarkan kota berasal dari kota Jakarta. Halaman atau tampilan website yang paling sering dikunjungi adalah halaman utama diikuti oleh halaman berita, layanan, dan informasi publik. Sebagian besar pengunjung mengakses website dari browser dengan berbagai perangkat dan sistem operasi (Gambar 55).

4.2.4 Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS)

Benih merupakan sarana dasar dan menentukan untuk keberhasilan usahatani termasuk usahatani tanaman kopi, kakao, karet dan teh. Syarat utama program peningkatan produktivitas tanaman melalui intensifikasi maupun peremajaan adalah digunakannya benih unggul dan bermutu. Unit produksi benih sumber (UPBS) adalah pelaksana teknis BPSI Tanaman Industri dan Penyegar yang bertugas memperbanyak benih sumber kelas benih penjenis dan benih sebar untuk mendukung kebutuhan penangkar benih, pengguna lain, dan petani secara langsung. UPBS BPSI Tanaman Industri dan Penyegar memiliki satu kebun induk kopi arabika yang terdapat di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Gunung Putri (Jawa Barat), kebun entres kopi robusta serie SA dan BP di IP2SP Pakuwon (Jawa Barat), dan Kebun entres kopi Korolla di IP2SP Cahaya Negeri (Lampung). Kegiatan yang dilaksanakan UPBS BPSI Tanaman Industri dan Penyegar selama tahun 2024 terdiri dari:

- a) Pengawasan benih pratanam benih kopi arabika oleh tim pengawas BPSBP Jabar

Pengawasan peredaran benih pratanam pada benih kopi arabika sigarar utang oleh tim pengawas BPSBP yaitu oleh Ibu Lussy Rosalinda, S.P. dan Bapak Wibisono Adiputranto, A.Md. pengawasan dilakukan bertujuan untuk mengecek ketersediaan stok benih, dikarenakan ada sertifikat yang belum ada data penyalurannya. Berdasarkan hasil pengecekan terhadap benih yang tidak tersalur dapat disimpulkan bahwa benih tersebut sudah tidak dapat diedarkan karena masa berlaku sertifikat benih yang sudah berakhir. Kegiatan pengawasan dilaksanakan pada tanggal 23 Februari tahun 2024 (Gambar 56).





Gambar 56 Kegiatan pengawasan benih pratanam oleh BPSBP Jawa Barat

b) Sertifikasi benih kopi robusta setek berakar cabutan dan benih kopi robusta dalam *polybag*

Kegiatan sertifikasi benih kopi robusta setek berakar cabutan dan benih kopi robusta dalam polibeg seri SA dan BP. Kegiatan ini dilaksanakan bersama dengan tim sertifikasi dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Provinsi Jawa Barat. Sertifikasi merupakan kegiatan penting sebelum benih siap diedarkan dan diperjualbelikan. Sertifikasi setek berakar kopi robusta dalam polibeg dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2024 dan 05 September 2024. Jumlah benih yang disertifikasi sebanyak 5.000 polibeg dan 6.700 *polybag* yang akan diedarkan ke daerah Jawa Tengah, Banten dan Bekasi (Jawa Barat). Selama tahun 2024 dilaksanakan tiga kali Sertifikasi setek berakar cabutan, yaitu pada tanggal 05 September sebanyak 12.697 batang, 01 Oktober sebanyak 12.628 batang dan 22 November sebanyak 4.425 batang, yang akan diedarkan di daerah Banten dan Bogor (Gambar 57).



Gambar 57 Kegiatan sertifikasi benih kopi robusta dalam *polybag* (a dan b) dan benih kopi robusta setek berakar cabutan (c dan d)

c) Evaluasi taksasi kelayakan kebun entres kopi Robusta dan kebun induk kopi Arabika

Evaluasi kelayakan kebun entres kopi Robusta dilakukan untuk menilai kelayakan dan mentaksasi produksi entres yang dihasilkan per tahun. Dari hasil pemeriksaan pada tanggal 02 – 03 April tahun 2024 yang terletak di IP2SIP Pakuwon, kebun entres kopi Robusta Layak dan memiliki potensi entres kopi Robusta sebanyak 60.549 mata entres dari 1.950 pohon produktif. Evaluasi dilaksanakan oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan, provinsi Jawa Barat didampingi PBT dari BPSI TRI. Kebun entres kopi robusta yang seri BP dan SA pada tanggal 21 November 2024 dilaksanakan taksasi ke-dua dengan hasil taksasi sebanyak 88.150 mata entres (Gambar 58). Laporan hasil pemeriksaan kelayakan kebun terdapat pada Lampiran 4.

Kebun induk kopi Arabika varietas Sigarar Utang milik Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 31/Kpts/KB.020/08/2021. Kebun induk/kebun sumber benih kopi tersebut akan dievaluasi minimal 1 (satu) tahun sekali sejak penetapan Kebun Sumber Benih dikeluarkan. Kegiatan ini merupakan evaluasi tahunan yang dilakukan untuk mentaksasi kemampuan produksi benih dalam bentuk biji. Berdasarkan Laporan Hasil pemeriksaan potensi produksi biji kopi Arabika sebanyak 2.952.000 butir dari 1.260 pohon produktif serta terdapat 300 pohon tidak produktif. Sertifikat hasil evaluasi kelayakan dan taksasi kebun kebun induk kopi Arabika dapat dilihat pada Lampiran 5.



Gambar 58 Kegiatan evaluasi dan taksasi kebun entres kopi robusta di IP2SIP Pakuwon

d) Evaluasi Kelayakan Kebun Entres Teh Gambung 7

Berdasarkan hasil pemeriksaan di lapangan evaluasi kelayakan kebun sumber benih yang dilaksanakan pada tanggal 03 April 2024, dinyatakan bahwa Kebun Sumber Benih Teh belum layak sebagai sumber benih teh dikarenakan belum terdapat perlakuan produksi benih. Pada saat kunjungan tidak dapat dilakukan taksasi jumlah entres karena batang sudah tua dan pada kondisi panen daun untuk konsumsi. Sehingga untuk menjaga keberlangsungan kebun sumber benih teh, disarankan pada bulan Oktober dan November tahun 2024 dilaksanakan perlakuan produksi benih dengan luasan yang disesuaikan sehingga tersedia stok benih dalam setek yang akan dievaluasi pada awal tahun 2025.

e) Evaluasi dan taksasi kelayakan kebun entres kopi Korolla 1, 2, 3, dan Korolla 4 di IP2SIP Cahaya Negeri, Lampung

Evaluasi kelayakan kebun Entres Kopi Robusta Korolla 1, 2, 3 dan 4 di kebun Cahaya Negeri yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024. Berdasarkan hasil pemeriksaan dinyatakan bahwa kebun entres kopi Korolla 1, 2, 3 dan 4 dengan luas kebun 1,86 ha dan populasi tanaman sebanyak 1.157 pohon masih layak dijadikan sebagai kebun sumber benih (Gambar 59). Potensi entres untuk kebun entres kelas penjenis sebanyak 39.024 mata entres per 6 bulan dan potensi kebun entres kelas sebar sebanyak 171.400 mata entres per 6 bulan (Lampiran 6).



Gambar 59 Kegiatan evaluasi kelayakan dan taksasi kebun entres kopi Korolla 1, 2, 3, dan Korolla 4 di IP2SIP Cahaya Negeri

f) Panen dan Processing Benih, serta Sertifikasi dan Penyimpanan benih kopi Arabika Sigararutang dari Kebun Induk

Panen benih diawali dengan pemilihan pohon dengan buah-buah yang tidak terserang hama-penyakit (berlubang karena terserang Penggerek Buah Kopi/PBKo), buah telah memasuki masak fisiologis, yaitu mulai berwarna kuning kemerahan sampai buah masak merah (Gambar 60a dan 60b), dilakukan sortasi benih untuk memisahkan buah yang telah berwarna hitam atau rusak. Buah kopi yang digunakan untuk benih dipanen pada putaran petik ke dua sampai putaran petik sebelum terakhir.

Prosesing benih dalam bentuk biji serupa dengan buah kopi yang dipanen sebagai kopi konsumsi, pengolahan buah untuk benih dilakukan pada hari yang sama, yaitu langsung dikupas; pengupasan kulit buah dapat dilakukan dengan tangan atau menggunakan pulper jika jumlahnya cukup banyak; dihilangkan lendirnya, dicuci dan dikering anginkan sampai kadar air berkisar 38 – 45% (Gambar 60c dan 60d). Setelah dilakukan sortasi terhadap biji cacat (biji poliembrioni, biji hampa), benih yang telah difumigasi dimasukkan ke dalam

kantong plastik yang telah difumigasi. Benih kopi yang berasal dari buah kopi tunggal (kopi lanang) dapat digunakan sebagai bahan tanam (benih), karena bukan merupakan benih cacat dan tidak mengurangi mutu genetis benih tersebut. Benih kopi dan plastik pengemasan difumigasi. Benih kopi dikemas dalam kantong plastik, diisi 2500 – 3500 butir per kantong. Penyimpanan benih dilakukan pada ruang suhu 15 °C (Gambar 60e).



Gambar 60 Prosesing benih kopi arabika mulai dari panen sampai dengan proses penyimpanan di gudang benih

Kegiatan sertifikasi benih arabika sigarar utang dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2024 oleh tim dari Balai Sertifikasi Benih Perkebunan Jawa Barat dengan contoh komposit sebanyak 1 kg benih. Benih yang diajukan untuk sertifikasi adalah sebanyak 150.000 biji benih arabika gabah dan lulus sertifikat benih sebanyak 250.000 butir benih arabika dengan sertifikat mutu benih berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 (Lampiran 7).





Gambar 61 Proses pengambilan sampel untuk sertifikasi benih arabika sigarar utang

g) Panen dan Prosesing Entres Kopi Robusta serta Pemeliharaan Bedengan setek Berakar Kopi Robusta, serta pemeliharaan Kebun Entres Kopi Robusta dan Induk Kopi Arabika
Sebelum dilaksanakan kegiatan panen entres kopi robusta dilakukan persiapan bedengan setek berakar dengan pembersihan bedengan untuk stek berakar kopi robusta total bedengan yang dibersihkan dan disiapkan adalah 14 bedengan (Gambar 62a, 62b, 62c, dan 62d). Setelah bedengan disiapkan kemudian dilaksanakan penanaman entres di bedengan untuk setek berakar (Gambar 62e). Setelah panen, dilaksanakan kegiatan pemeliharaan kebun entres kopi robusta di IP2SIP Pakuwon (Gambar 63).



Gambar 62 Kegiatan panen entres (a dan b) persiapan bedengan (c) serta penanaman dan pemeliharaan setek berakar (d)

Kegiatan pemeliharaan yang dilaksanakan untuk kebun entres kopi robusta IP2SIP pakuwon dan kebun induk kopi arabika Sigarar Utang di IP2SIP Gunung Putri terdiri dari kegiatan pemangkasan tanaman penaung, pemupukan, penyiraman, pengendalian gulma, pengendalian OPT.



Gambar 63 Pemeliharaan kebun entres kopi robusta (a) dan kebun induk kopi arabika

h) Distribusi Benih Kopi Arabika Sigarar Utang dan kopi robusta

Benih yang didistribusikan harus dilakukan sertifikasi benih terlebih dahulu. Sertifikasi benih kopi baik arabika maupun robusta dilakukan apabila ada permintaan dari pengguna. Sertifikasi benih dapat dilakukan pada benih kopi arabika berupa biji gabah, dan kopi robusta berupa entres dan setek berakar. Benih kopi arabika yang telah didistribusikan sebanyak 40.920 butir benih sedangkan untuk kopi robusta sebanyak 37.025 setek berakar kopi robusta series BP dan SA sesuai dengan Tabel 12.

Tabel 12 Data distribusi benih kopi robusta dan kopi arabika tahun 2024

No	Jumlah Benih		jenis benih	Lokasi Distribusi
	Arabika	Robusta		
1.		5.000	Setek berakar	Cilacap Jawa Tengah
2.	2.000		Arabika biji	Kabupaten Tapanuli, Sumatera Utara
3.	20.000		Arabika biji	Dinas Pertanian Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara
4.	15.000		Arabika biji	Ahmad Sujana, Kabupaten Lebak, Banten
5.	720		Arabika biji	Politeknik kelapa sawit CWE, Bekasi
6.		25.325	Setek berakar cabutan	CV. sari Aren Mandiri, Banten
7.		6.500	Setek berakar polibeg	Yayasan Matahati Chakra Hadirasa, Banten
8.		200	Setek berakar polibeg	Bekasi
9.	500		Arabika biji	Kalimantan
10.	1.000		Arabika biji	Sukabumi
11.	1.500		Arabika biji	Muara Enim
12.	200		Arabika biji	Muara Enim
	40.920	37.025	Total	

4.2.5 Kerjasama dan Kemitraan

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar hingga tahun 2024 masih terus melakukan Kerjasama baik lingkup internal BSIP maupun eksternal. Kegiatan yang dilakukan selama T.A 2024 dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13 Progres kegiatan kerjasama BPSI TRI

No	Stakeholder	Progres Kegiatan	Keterangan
1	PT. Barata Indonesia	Pada tanggal 15 November 2024 dilakukan diskusi di kantor PSI Perkebunana dengan Beberapa tindak lanjut dari hasil diskusi, yang berkaitan dengan komitmen penyelesaian untuk masing-masing pihak, yaitu: a) PT. Barata kepada Minamas: menuntaskan pengujian ulang dengan menggunakan 2 formula; b) Minamas melaporkan kepada pihak Manajemennya terutama dalam hal ini tetap mempertimbangkan pengunduran waktu penyerahan reaktor setelah dilakukan pengujian dengan tambahan formula; c) BPSI TRI dalam mendukung pengujian standar biodieselnnya melakukan pengujian ulang; d) BISIP mempersiapkan draft perjanjian lisensinya. Diskusi terkait royalty 2 formula B100 tanggal 28 November 2024, dengan hasil: a. Berkaitan dengan komitmen pengujian BPSI Tanaman Industri dan Penyegar masih terkendala dengan penyediaan CPO dan sedang ditempuh untuk dapat diperoleh dari mitra Ditjen Perkebunan; b. Berkaitan dengan kebutuhan penijauan lokasi sambil dilakukan verifikasi kelayakan PT Barata Indonesia dapat dilakukan kunjungan oleh PSI Perkebunan, BPSI Tanaman Industri dan Penyegar, dan BISIP ke Gresik dan dapat diterima oleh Direktur PT Barata Indonesia;	Harapan BSIP dan Barata dari hasil diskusi tanggal 15 November 2024 bahwa pihak manajemen Minamas bersedia menyesuaikan: a) Penerimaan reaktor menunggu masa pengujian dilakukan kembali, baik oleh BPSI TRI dan Barata. Artinya SPK dengan Barata dilakukan penyesuaian waktu untuk penyerahan reaktornya; b) Kepastian PT. Paripurna Swakarsa (Minamas) untuk melisensi 2 formula yang masih dilindungi paten, dan besaran royalti ini adalah 1,5% masing-masing paten formula. Seluruh catatan dan informasi pada pertemuan pada tanggal 28 November 2024 sifatnya internal dan hanya untuk diketahui bersama terutama dalam mendukung penyelesaian dan solusi terbaik perjanjian lisensinya.

No	Stakeholder	Progres Kegiatan	Keterangan
		c. Konsep perjanjian pra lisensi diharapkan dapat disiapkan BISIP; d. Pembelajaran dari perjanjian lisensi ini adalah kemungkinan ada komunikasi saat promosi dari teknologi ini yang terlalu over claimed sehingga dalam proses komersialisasinya dibutuhkan mediasi dan kondisi-kondisi khusus yang perlu penanganan yang berbeda dengan yang telah menjadi SOP di BISIP;	
2	PT. Nestle Indonesia	- Pada tanggal 23 Januari 2024 telah dilaksanakan Diskusi kerjasama antara PT Nestle Indonesia – PSI Perkebunan – BPSI Tanaman Industri dan Penyegar – BRIN dan dihadiri pula dari bagian Kerjasama BSIP secara online. - Hasil rapat dan diskusi menghasilkan Kesimpulan yaitu pihak PT Nestle Indonesia disarankan untuk mengajukan surat resmi ke BSIP untuk revisi MoU dan PKS terkait Kerjasama tiga pihak antara PT. Nestle Indonesia, BRIN dan BSIP. - Pada tanggal 22 November 2024 Draft MoU dan PKS sudah ada untuk direviu tiga pihak, namun belum dapat ditindaklanjuti karena telah terbit Perpres No. 192 Tahun 2024 sehingga semua kegiatan kerja sama lingkup BSIP ditunda hingga terbitnya Permentan terkait SOTK yang baru.	PKS antara Nestle dan Balittri : uji multi lokasi 3 lokasi : Pakuwon, Temanggung, dan Lampung. Kerjasama dengan PT Nestle Indonesia mengenai penelitian pemuliaan tanaman kopi robusta berlaku hingga 9 Desember 2025.
3	Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim	- Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim bersama BPSI TRI telah selesai dalam penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) pembangunan kebun sumber benih kopi; - Telah ditetapkan dengan SK Bupati Muara Enim terkait tim ahli dari BPSI TRI yang akan mendampingi kegiatan tersebut; - Pada tanggal 22 November 2022 telah dilakukan koordinasi tim ahli bersama tim teknis Disbun Kab. Muara Enim dalam	PKS antara Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim dan PSI Perkebunan telah ditandatangani pada 1 November 2023 dan berlaku hingga 31 Desember 2024.

No	Stakeholder	Progres Kegiatan	Keterangan
		rangka persiapan pendampingan ke lapangan. - Hasil diskusi dengan tim ahli yaitu harus terdapat minimal 2 klon untuk kebun sumber benih. - Kebun sumber benih yang akan dibangun oleh dinas Perkebunan Muara Enim harus mengambil benih dari varietas yang sudah dilepas yaitu besemah 1, besemah 2 dan besemah 3 dan besemah 4 dengan melakukan kerjasama dengan dinas Perkebunan kabupaten Pagar Alam Sumatera Selatan. - tim dari BPSI TRI melakukan kegiatan peninjauan lokasi calon kebun percontohan dan sumber benih kopi yaitu Indah Sulistiyorini, S.P., M.Si, Dwi Astutik, S.P., M.Sc dan M. Firdaus Oktafianto, S.P., M.Si pada 1- 4 Oktober 2024. Lokasi kebun tersebut terletak di desa Tj. Agung, Kecamatan Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan dengan ketinggian 1.594 mdpl. - Dalam pendampingan tersebut dilakukan peninjauan kondisi lokasi, pemetaan, dan pengambilan sampel tanah. Selain peninjauan lokasi calon kebun entres dan kebun sumber benih, Tim dari BSIP TRI juga melakukan observasi kopi robusta lokal yang dikenal dengan nama kopi Grudak. - Hasil akhir dari pemantauan tim BPSI TRI memaparkan budidaya kopi sesuai GAP, hasil analisis tanah dan rekomendasi pemupukan kebun percontohan, pemetaan lokasi kebun induk dan kebun percontohan, jumlah kebutuhan batang batang bawah dan entres serta observasi morfologi kopi lokal gerudak. Paparan ini menjadi langkah penting dalam mendukung pengembangan kebun sumber benih yang berkualitas untuk menghasilkan benih unggul dan kebun percontohan yang terstandar bagi Kabupaten Muara Enim.	

No	Stakeholder	Progres Kegiatan	Keterangan
4	Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat	- Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat bersama BPSI TRI saat ini sedang dalam pembahasan penyusunan Kerangka Acuan Kerja (KAK) pembangunan kebun entres kopi robusta; - Pada tanggal 19 Agustus 2024 BPSI TRI, telah melakukan korespodensi dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat terkait rekomendasi klon kopi robusta yang akan digunakan dalam pengembangan kebun entres dan permohonan tim ahli dan teknis dari BPSI TRI yang akan mendampingi kegiatan tersebut. - Pelaksanaan kegiatan pendampingan tim ahli BPSI TRI ke lapangan untuk Pembangunan kebun entres kopi robusta akan dimulai tahun 2025. - Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat mengadakan kegiatan Pendampingan Kopi Terstandar di BPSI TRI Sukabumi. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 3-5 Desember 2024 dengan dihadiri oleh petani dan penggiat kopi dari Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan	PKS antara Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat dan PSI Perkebunan telah ditandatangani pada 8 PKS antara Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat dan PSI Perkebunan telah ditandatangani pada 8 September 2023 tentang Pembangunan Kebun Entres Kopi Robusta
5	Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas	- Sampai saat ini belum ada koordinasi dengan dinas terkait dalam rangka pembahasan KAK. - Namun bertepatan pada tanggal 31 Juli 2024, HKTl Kabupaten Gunung Mas yang didampingi oleh Ibu Efrensia melakukan kunjungan ke PSI Perkebunan dan menanyakan prosedur kegiatan pelepasan varietas; - Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, perlu dilakukan konsultasi lebih lanjut ke Ditjen Perkebunan apakah BPSI TRI dapat melakukan kegiatan tersebut.	PKS antara Dinas Pertanian Kabupaten Gunung Mas dan PSI Perkebunan telah ditandatangani pada 12 Desember 2023 tentang Persiapan dan Pendampingan Pelepasan Varietas Kopi Excelsa Gunung Mas; Berdasarkan hasil konsultasi ke Ditjen Perkebunan bahwa mengacu Permentan 38/2019, saat ini BPSI TRI sudah tidak ada tusi Penyelenggaraan Pemuliaan. Namun masih dapat menjadi anggota tim dan tetap harus ada Pemulia yang

No	Stakeholder	Progres Kegiatan	Keterangan
			berada di Penyelenggara Pemuliaannya (misal: Kopi/kakao: Puslitkoka atau BRIN).
6	Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman	- Draft PKS sudah dikirimkan ke PSI Perkebunan untuk diteruskan ke bagian Hukum BSIP dan telah selesai direviu; - Adapun status naskah PKS yang telah direviu saat ini telah dikirimkan kembali ke PSI Perkebunan.	Nota Kesepahaman antara Badan Standardisasi Instrumen Pertanian bersama Universitas Jenderal Soedirman tentang Standardisasi pada Bidang Pertanian dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia yang salah satunya adalah kegiatan kerjasama magang Merdeka Belajar Kampus merdeka (MBKM) pada tanggal 29 Januari 2024.
7	Kemitraan dengan Ditjen Perkebunan	1. Kegiatan kerjasama Swakelola Tipe II pembangunan kebun induk kelapa genjah dan pemeliharaan kebun induk tanaman kelapa telah berakhir pada tanggal 31 Oktober 2024 2. Tanggal 26 November 2024 telah dilakukan serah terima hasil pekerjaan antara BPSI TRI dengan Ditjenbun. 3. Kegiatan Pembangunan kebun induk kelapa → telah dilakukan pembukaan lahan 6 ha, pembuatan jalan drainase blok 7600 m, penanaman benih kelapa genjah entog Kebumen 1068 benih, kemudian dilakukan pemeliharaan (penyiraman, pemupukan, pengendalian OPT dan penyulaman) 4. Pemeliharaan calon kebun induk kelapa → pemupukan, pengendalian OPT, pembersihan piringan pada calon kebun induk kelapa genjah salak seluas 5 hektar dengan total populasi 612 tanaman. 5.	
8	PT Pundi Artha Mahkota	Kerja sama PT Pundi Artha Mahkota dengan BSIP pada saat ini untuk peningkatan MoU	Dengan telah terbitnya Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024

No	Stakeholder	Progres Kegiatan	Keterangan
		menjadi PKS di Sekretariat BSIP masih dalam penelaahan.	maka seluruh draft kerja sama lingkup BSIP ditunda termasuk kegiatan kerja sama PT Pundi Artha Mahkota hingga terbitnya Peraturan Menteri Pertanian terkait SOTK Kementerian Pertanian yang baru.
9	Kerja sama dengan Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim	- Telah ditetapkan dengan SK Bupati Muara Enim terkait tim ahli dari BPSI TRI yang akan mendampingi kegiatan tersebut; - Pada tanggal 1 – 4 Oktober 2024 telah dilakukan koordinasi tim ahli bersama tim teknis Disbun Kab. Muara Enin dalam rangka persiapan pendampingan ke lapangan untuk peninjauan kondisi lokasi, pemetaan, pengambilan sampel tanah, dan observasi kopi robusta lokal yang dikenal dengan nama kopi Grudak. - Jum'at 29 November 2024 Dinas Perkebunan Muara Enim mengadakan kegiatan pemaparan hasil pendampingan pembangunan kebun percontohan dan kebun sumber benih. Tim memaparkan budidaya kopi sesuai GAP, hasil analisis tanah dan rekomendasi pemupukan kebun percontohan, pemetaan lokasi kebun induk dan kebun percontohan, jumlah kebutuhan batang batang bawah dan entres serta observasi morfologi kopi lokal Gerudak.	PKS antara Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim dan PSI Perkebunan telah ditandatangani pada 1 September 2023 dan berlaku hingga 31 Desember 2024



Gambar 64 Kegiatan mediasi PT Barata Indonesia yang difasilitasi oleh BISIP



Gambar 65 Kegiatan Mediasi PT Barata Indonesia, PT Minamas Plantation, PSI Perkebunan dan BPSI Tanaman Industri dan Penyegar



Gambar 66 Kegiatan Diskusi Internal Penyiapan konsep perjanjian lisensi dan mekanisme pengenaan royalty 2 (dua) formula B100



Gambar 67 Kegiatan Diskusi Pembahasan Amandemen MOU dan PKS bersama



Gambar 68 Kegiatan Kunjungan Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim



Gambar 69 Kegiatan Diskusi Tim Ahli BPSI TRI bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim



Gambar 70 Kegiatan Pendampingan Lapangan oleh Tim Ahli BPSI TRI bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim



Gambar 71 Kegiatan Pemaparan Hasil Pendampingan oleh Tim Ahli BPSI TRI bersama Dinas Perkebunan Kabupaten Muara Enim



Gambar 72 Kegiatan Kunjungan Wakil Bupati Pemerintah Kabupaten Gunung Mas



Gambar 73 Kegiatan Pendampingan Kopi Terstandar Dinas Perkebunan Lahat di BPSI TRI



Gambar 74 Kegiatan money magang dan koordinasi rekonsiliasi kerja sama antara BPSI TRI dengan Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman



Gambar 75 Penandatanganan Kerja sama Swakelola Tipe II pada pekerjaan pembangunan kebun induk kelapa genjah dan pemeliharaan kebun induk tanaman kelapa



Gambar 76 Kegiatan diskusi bersama pemulia tanaman komoditas kelapa mengenai identifikasi dan evaluasi calon kebun sumber benih kelapa yang akan dibangun



Gambar 77 Kegiatan koordinasi pelaksanaan kerja sama pembangunan kebun induk kelapa Genjah Entog Kebumen



Gambar 78 Kegiatan koordinasi Ditjen Perkebunan terkait administrasi kegiatan kerja sama di BPSI TRI



Gambar 79 Kegiatan serah terima pekerjaan antara Ditjen Perkebunan dengan BPSI Tanaman Industri dan Penyegar

BAB V. KESIMPULAN DAN PENUTUP

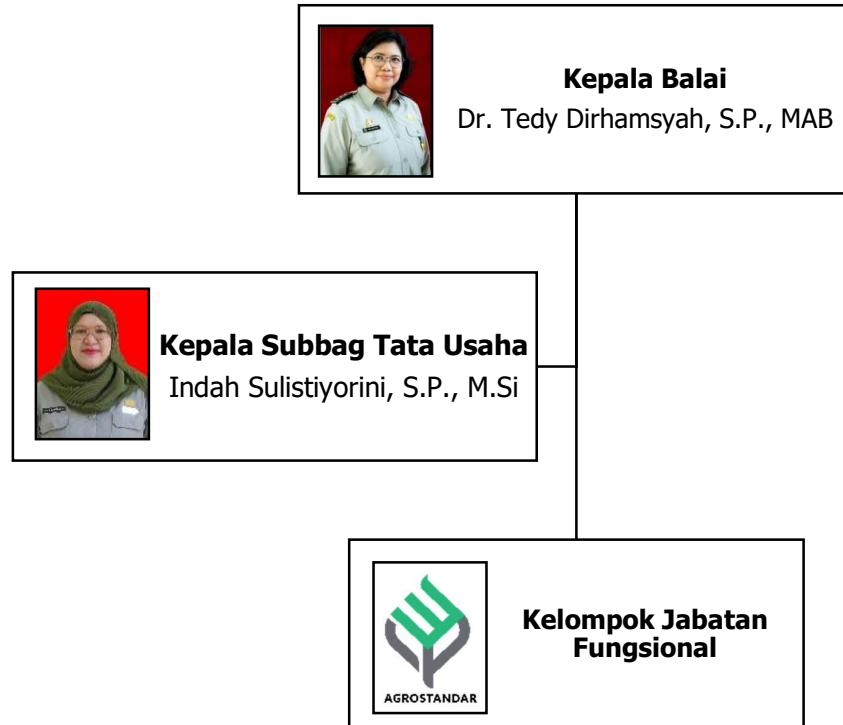
5.1 Kesimpulan dan Penutup

BPSI Tanaman Industri dan Penyegar T.A 2024 telah melaksanakan kegiatan strategis penyusunan konsep Rancangan Standar Nasional Indonesia (RSNI) yang terdiri dari dua RSNI yaitu RSNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji dan RSNI Benih kopi robusta (*Coffea canephora* Pierre ex Froehner) asal cabang ortotrop. Pada tanggal 19 November 2024 berdasarkan SK Kepala BSN Nomor 545/KEP/BSN/11/2024 RSNI Benih kakao telah ditetapkan menjadi SNI 9271:2024 Benih Kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji berdasarkan, sedangkan untuk RSNI Benih kopi robusta sedang proses penetapan oleh BSN menjadi SNI. Selain itu BPSI TRI juga melaksanakan penyebarluasan hasil Standardisasi Instrumen Perkebunan, serta layanan pengujian di Laboratorium Terpadu. . Selain itu, BPSI TRI juga terlibat dalam kegiatan Penetapan Prioritas Nasional Standarisasi Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar dengan dua judul yang diajukan yaitu PNPS Kaji Ulang SNI Teh Hitam.

Dalam hal manajemen, BPSI TRI melaporkan kinerja keuangan melalui hasil capaian IKPA berdasarkan aplikasi OM-SPAN, aplikasi SMART DJA, e-Monev Bappenas, E-Monev BSIP, dan E-Sakip. BPSI TRI juga melaporkan realisasi anggaran dan capaian output keuangan. Selain itu, BPSI TRI melakukan pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia serta pengelolaan aset, termasuk laporan Barang Milik Negara dan pengadaan barang dan jasa. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas benih kopi dan kakao serta mendukung perkembangan industri tanaman industri dan penyegar di Indonesia. BPSI TRI juga terus berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan anggaran dan manajemen organisasi secara keseluruhan.

Lampiran

Lampiran 1 Susunan Organisasi BPSI Tanaman Industri dan Penyegar



Lampiran 2 SNI Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji

SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 9272:2024

Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji

ICS 65.020.20



"Hak cipta Badan Standardisasi Nasional, copy standar ini dibuat untuk Komite Teknis 65-18, Perkebunan, dan tidak untuk dikomersialkan"

© BSN 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup	1
2 Acuan normatif	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Persyaratan mutu	3
5 Pengambilan contoh	3
6 Metode uji	4
7 Pengemasan dan pelabelan	5
Lampiran A (informatif) Persyaratan tambahan	6
Lampiran B (normatif) Metode uji mutu fisik	9
Lampiran C (normatif) Metode uji mutu fisiologis	13
Bibliografi	14
 Tabel 1 - Persyaratan mutu benih kakao	 3
Tabel 2 - Pengambilan contoh pada wadah dengan kapasitas 15 kg s.d. 100 kg	3
Tabel 3 - Pengambilan contoh pada wadah dengan kapasitas > 100 kg	4
Tabel 4 - Persyaratan kemasan dan pelabelan benih	5
Tabel A.1 - Toleransi antara persentase perkecambahan tertinggi dan terendah dari ulangan dalam satu uji perkecambahan (uji dua arah pada taraf nyata 2,5%)	8
 Gambar A.1 - Struktur kecambah normal pada hari ke-14	 7
Gambar B.1 - Bagian tengah buah kakao sebagai sumber benih	10
Gambar B.2 - Kriteria benih kakao dalam bentuk biji	11

Prakata

SNI 9272:2024, *Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji*, yang dalam bahasa Inggris berjudul *Cocoa seeds (*Theobroma cacao* L.)* merupakan standar baru yang disusun dengan jalur pengembangan sendiri dan ditetapkan oleh BSN tahun 2024.

Standar ini dirumuskan dengan tujuan sebagai berikut:

1. meningkatkan jaminan mutu benih;
2. mengikuti peraturan perundangan;
3. menjadi acuan bagi produsen;
4. melindungi konsumen;
5. menjamin perdagangan pangan yang jujur dan bertanggung jawab;
6. mendukung peningkatan produktivitas tanaman kakao.

Standar ini disusun oleh Komite Teknis 65-18 Perkebunan. Standar ini telah dibahas melalui rapat teknis dan disepakati dalam rapat konsensus secara gabungan rapat luring-daring pada tanggal 28 Agustus 2024 di Bogor yang dihadiri oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait, yaitu perwakilan dari pemerintah, pelaku usaha, konsumen, dan pakar.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada 6 September 2024 sampai dengan 5 Oktober 2024, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI.

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen dimaksud, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari Standar ini dapat berupa hak kekayaan intelektual (HAKI). Namun selama proses perumusan SNI, Badan Standardisasi Nasional telah memperhatikan penyelesaian terhadap kemungkinan adanya HAKI terkait substansi SNI. Apabila setelah penetapan SNI masih terdapat permasalahan terkait HAKI, Badan Standardisasi Nasional tidak bertanggung jawab mengenai bukti, validitas, dan ruang lingkup dari HAKI tersebut.

Benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan persyaratan mutu, pengemasan, dan pelabelan benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam bentuk biji.

2 Acuan normatif

Tidak ada acuan normatif dalam dokumen ini.

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1

benih kakao dalam bentuk biji

benih keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara 2 (dua) atau lebih tetua klonal berasal dari kebun induk yang telah ditetapkan, bebas OPT utama dan diambil dari bagian tengah buah kakao

CATATAN Bagian tengah buah kakao sebagai sumber benih dapat dilihat pada Gambar B.1.

3.2

kebun sumber benih

kebun yang di dalamnya terdapat pohon penghasil benih kakao yang berasal dari benih penjenis (*breeder seed*) dan dirancang untuk menghasilkan benih

3.3

kebun induk

kebun sumber benih yang dibangun dengan rancangan khusus sehingga persilangan dari serbuk sari liar dapat dicegah dan persilangan yang diinginkan dimungkinkan terlaksana

3.4

biji

organ tanaman yang terbentuk dari proses peleburan gamet jantan dan gamet betina

3.5

mutu genetis benih

mutu karakteristik dari varietas tertentu yang menunjukkan penciri varietas dimaksud bersifat diwariskan

3.6

mutu fisiologis benih

kemampuan daya berkecambah atau viabilitas benih serta bebas dari kontaminasi hama dan penyakit benih

3.7

mutu fisik benih

karakteristik menyeluruh dari benih yang menunjukkan kesesuaiannya terhadap persyaratan mutu yang ditetapkan

3.8

organisme pengganggu tumbuhan

OPT

organisme yang dapat merusak, mengganggu kehidupan, atau menyebabkan kematian pada tanaman, meliputi gulma, hama, dan penyakit

3.9

contoh primer

sejumlah kecil benih yang diambil dari lot benih dengan satu kali pengambilan

3.10

contoh komposit

contoh yang dengan menggabungkan dan mencampurkan semua contoh primer yang diambil dari lot benih

3.11

contoh kerja

seluruh contoh kirim atau sebagian contoh benih untuk pengujian

3.12

kemasan primer

kemasan yang bersentuhan langsung dengan benih

3.13

kemasan sekunder

kemasan yang digunakan sebagai pelindung kemasan primer saat pengiriman

3.14

kelas benih sebar

benih keturunan pertama dari benih penjenis (*breeder seed*) yang memenuhi persyaratan mutu benih sebar

3.15

benih murni

benih kakao yang berasal dari satu varietas yang dicirikan dengan kesesuaian karakteristik, baik fenotipe maupun genotipe dari varietas tersebut

3.16

benih tanaman lain

semua benih selain varietas benih kakao yang diuji

3.17

kotoran benih

benda selain benih murni dan benih tanaman lain

4 Persyaratan mutu

4.1 Asal benih

Benih kakao dalam bentuk biji berasal dari kebun induk yang telah ditetapkan oleh institusi berwenang dan dibuktikan dengan dokumen penetapan kebun sumber benih.

4.2 Persyaratan mutu benih

Persyaratan mutu benih sesuai Tabel 1.

Tabel 1 - Persyaratan mutu benih kakao

No	Kriteria	Persyaratan
1	Mutu genetis	
	Kemurnian	Murni varietas unggul sesuai dengan deskripsi varietas yang disebutkan dalam dokumen penetapan kebun sumber benih
2	Mutu fisik	
	a. Kemurnian fisik benih	Benih tidak cacat atau rusak $\geq 98\%$
	b. Bentuk	Benih seragam dan bernas (padat berisi) 100% (Gambar B.2)
	c. Kadar air	30% s.d. 40%
3	Mutu fisiologis	
	Kesehatan	Bebas OPT utama, khususnya busuk buah kakao yang disebabkan oleh <i>Phytophthora palmivora</i> (Butler)
CATATAN Apabila dibutuhkan dalam perdagangan, persyaratan tambahan sesuai Lampiran A.		

5 Pengambilan contoh

5.1 Pengambilan contoh untuk pemeriksaan mutu benih di laboratorium dilakukan oleh Petugas Pengambil Contoh (PPC).

5.2 Pengambilan contoh benih sampai dengan pengujian dilaksanakan maksimum tujuh hari setelah panen dan maksimum dua hari setelah buah dibuka. Contoh benih pertama yang diambil dari wadah disebut contoh primer. Contoh primer mewakili dari bagian bawah, tengah, dan atas dalam satu lot yang berkapasitas 15 kg s.d. 100 kg, ketentuan pengambilan contoh sesuai Tabel 2.

Tabel 2 - Pengambilan contoh pada wadah dengan kapasitas 15 kg s.d. 100 kg

Jumlah wadah	Jumlah contoh primer
1 s.d. 4	3 contoh primer dari tiap wadah
5 s.d. 8	2 contoh primer dari tiap wadah
9 s.d. 15	1 contoh primer dari tiap wadah
16 s.d. 30	15 contoh primer masing-masing satu contoh primer dari 15 wadah yang berbeda
31 s.d. 59	20 contoh primer masing-masing satu contoh primer dari 20 wadah yang berbeda
≥ 60	30 contoh primer masing-masing satu contoh primer dari 30 wadah yang berbeda

- 5.2.1 Untuk benih dalam wadah dengan kapasitas < 15 kg, wadah dapat digabung menjadi unit pengambilan contoh yang tidak melebihi 100 kg. Unit pengambilan contoh dianggap sebagai satu wadah dan pengambilan contoh sesuai Tabel 2.

CONTOH 20 wadah masing-masing 5 kg, 33 wadah masing-masing 3 kg, atau 100 wadah masing-masing 1 kg.

- 5.2.2 Untuk benih dalam wadah kapasitas isi > 100 kg, ketentuan pengambilan contoh sesuai Tabel 3.

Tabel 3 - Pengambilan contoh pada wadah dengan kapasitas > 100 kg

Ukuran lot benih (kg)	Jumlah contoh primer yang diambil
101 s.d. 500	Minimum 5 contoh primer
501 s.d. 3.000	1 contoh primer mewakili 300 kg, tetapi tidak boleh kurang dari 5 contoh primer
3.001 s.d. 20.000	1 contoh primer mewakili 500 kg, tetapi tidak boleh kurang dari 10 contoh primer
> 20.000	1 contoh primer mewakili 700 kg, tetapi tidak boleh kurang dari 40 contoh primer

- 5.3 Contoh komposit diambil sebanyak 250 butir digunakan sebagai contoh kirim.
- 5.4 Contoh kirim 250 butir digunakan sebagai contoh kerja. Sebanyak 250 butir digunakan untuk pengujian kemurnian fisik, bentuk, dan kesehatan benih; selanjutnya diambil 20 g untuk pengujian kadar air dan 200 butir untuk pengujian daya berkecambah.

6 Metode uji

6.1 Mutu genetis benih

Mutu genetis benih dibuktikan dengan adanya dokumen penetapan kebun sumber benih dari institusi yang berwenang.

6.2 Mutu fisik benih

Pengujian kemurnian fisik benih, bentuk dan kadar air sesuai dengan Lampiran B.

6.3 Mutu fisiologis benih

Pengujian kesehatan benih sesuai dengan Lampiran C.

7 Pengemasan dan pelabelan

Benih kakao dalam bentuk biji dapat disimpan maksimum tujuh hari setelah panen. Adapun persyaratan kemasan dan pelabelan benih dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 - Persyaratan kemasan dan pelabelan benih

Kriteria	Persyaratan
Kemasan primer	Bersih dan kuat Kontainer atau kemasan plastik berlubang yang tidak merusak mutu benih
Label kemasan primer	Kelas benih sebar sesuai dengan sertifikat mutu benih yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang Jenis tanaman Nama varietas Jumlah benih Batas masa simpan benih Nama dan alamat produsen
Jumlah per kemasan	600 butir s.d. 1.500 butir
Kemasan sekunder	Peti karton diberi pengaman untuk mempertahankan mutu selama pengiriman
Label kemasan sekunder	Jenis tanaman dan nama varietas Jumlah kemasan primer Jumlah benih Tanggal kirim Nama dan alamat produsen Nama dan alamat konsumen

Lampiran A
(informatif)
Persyaratan tambahan

A.1 Persyaratan

Daya berkecambah minimum 80%.

A.2 Metode uji

Uji daya berkecambah harus dilakukan terhadap benih murni. Benih murni dapat diambil dari fraksi benih murni setelah uji kemurnian benih yang berasal dari uji kemurnian fisik benih atau contoh kirim yang diserahkan.

A.2.1 Bahan

- a) 200 benih kakao dalam bentuk biji;
- b) Media pasir;
- c) Air; dan
- d) Label.

A.2.2 Peralatan

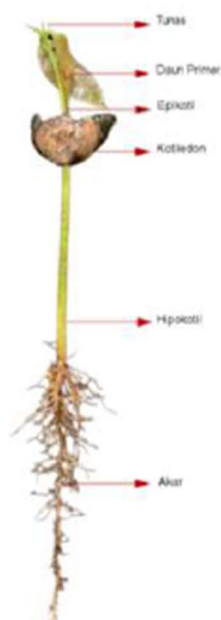
- a) Geminator; dan
- b) Bak perkecambahan.

A.2.3 Prosedur pengujian

- a) Siapkan media dan contoh kerja uji daya berkecambah;
- b) Ambil benih secara acak dari fraksi benih murni untuk dua ulangan, masing-masing sebanyak 100 butir (tiap ulangan terdiri atas dua sub-ulangan masing-masing 50 butir);
- c) Contoh benih yang sudah diambil dikupas terlebih dahulu;
- d) Letakkan dan atur jarak antar benih contoh pada media yang telah disiapkan;
- e) Pengecambahan menggunakan media pasir dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Siapkan bak persemaian yang berisi media pasir, dengan ketebalan (2 s.d. 3) cm
 - 2) Basahi pasir dengan air
 - 3) Tata benih di atas media pasir
 - 4) Tutup kembali benih dengan pasir
 - 5) Beri label yang memuat tanggal tanam, no kode benih, dan no ulangan
 - 6) Lakukan penyiraman secara teratur
 - 7) Benih diamati pertumbuhannya pada hari ke-7 dan ke-14
- f) Lakukan pengamatan sesuai dengan ketentuan:
 Hitung benih yang berkecambah normal (sesuai poin kriteria kecambah normal), kemudian buat persentasenya dengan angka bulat (tanpa desimal). Tiap sub-ulangan dirata-rata. Jika hasil rerata dari 2 (dua) ulangan dan 2 (dua) sub-ulangan $\geq 0,5\%$ menjadi 1% dan $\leq 0,5\%$ menjadi 0% . Jumlah total nilai = 100% , jika kurang atau lebih dari 100% maka bila nilai desimal sama (selain kecambah normal) maka pembulatannya berturut-turut: kecambah abnormal, benih keras, benih segar dan benih mati. Pengamatan dilakukan pada hari ke-7 dan ke-14. Jika melebihi 14 hari benih tidak berkecambah, maka dianggap benih tidak tumbuh;

Kriteria kecambah:

- 1) Kecambah normal, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kecambah utuh: kecambah dengan struktur pentingnya berkembang dengan baik, lengkap, proporsional dan sehat (lihat Gambar A.1).
 - Kecambah dengan kerusakan ringan: Kecambah dengan kerusakan ringan pada struktur pentingnya, tetapi perkembangannya proporsional untuk menjadi tanaman normal.
 - Kecambah dengan infeksi sekunder: Kecambah dengan kategori sempurna, tetapi telah terinfeksi oleh cendawan atau bakteri yang berasal dari luar benih.



Gambar A.1 - Struktur kecambah normal pada hari ke-14

Sumber: Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, 2024

- 2) Kecambah abnormal: kecambah rusak, kecambah cacat dan tidak proporsional, kecambah busuk.
- 3) Benih keras: bahan yang tetap keras hingga akhir pengujian karena gagal menyerap air.
- 4) Benih segar tidak tumbuh: benih yang bukan benih keras atau benih segar yang tidak tumbuh menjadi kecambah.
- 5) Benih mati: benih yang bukan benih keras atau benih segar yang tidak tumbuh menjadi kecambah.
- g) Hasil uji daya berkecambah diulang jika:
 - 1) Terdapat kesulitan dalam mengevaluasi sejumlah kecambah
 - 2) Terdapat kesalahan dalam pengujian, evaluasi, dan perhitungan kecambah
 - 3) Selisih data terbesar dan terkecil pada dua ulangan melebihi kisaran toleransi mengacu pada Tabel A.1.

Tabel A.1 - Toleransi antara persentase perkecambahan tertinggi dan terendah dari ulangan dalam satu uji perkecambahan (uji dua arah pada taraf nyata 2,5%)

Rata-rata daya perkecambahan semua ulangan (%)		Toleransi (%)
51 s.d. 100	0 s.d. 50	
99	2	4
98	3	5
96 s.d. 97	4 s.d. 5	6
95	6	7
93 s.d. 94	7 s.d. 8	8
90 s.d. 92	9 s.d. 11	9
88 s.d. 89	12 s.d. 13	10
84 s.d. 87	14 s.d. 17	11
81 s.d. 83	18 s.d. 20	12
76 s.d. 80	21 s.d. 25	13
69 s.d. 75	26 s.d. 32	14
55 s.d. 68	33 s.d. 46	15
51 s.d. 54	47 s.d. 50	16

A.2.4 Perhitungan daya berkecambah

$$\text{Daya berkecambah (\%)} = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{A.1})$$

Keterangan:

- A adalah jumlah benih kecambah normal
B adalah jumlah benih yang disemai

Lampiran B
(normatif)
Metode uji mutu fisik

B.1 Metode uji kemurnian fisik dan bentuk benih**B.1.1 Prinsip umum**

Mutu fisik benih meliputi kemurnian fisik dan bentuk benih. Perhitungan persentase komposisi kemurnian fisik benih meliputi benih murni, benih tanaman lain, dan kotoran benih. Persentase masing-masing bagian ditentukan berdasarkan bobot.

B.1.2 Bahan

Benih kakao dalam bentuk biji.

B.1.3 Peralatan

- a) Meja dengan pencahayaan yang baik;
- b) Alas kerja berwarna putih atau meja pemurnian benih; dan
- c) Neraca analitik satu desimal.

B.1.4 Prosedur pengujian**B.1.4.1 Kemurnian fisik benih**

- a) Siapkan contoh kerja uji kemurnian fisik sebanyak 250 butir;
- b) Hamparkan benih di atas alas kerja berwarna putih pada permukaan meja dengan pencahayaan yang baik atau di atas meja pemurnian benih;
- c) Amati kondisi fisik benih secara visual;
- d) Pilah antara benih murni, benih tanaman lain, dan kotoran benih. Setiap komponen yang ada diletakkan pada tempat yang berbeda;
- e) Timbang bobot masing-masing komponen dengan derajat ketelitian penimbangan 0,1 g; dan
- f) Hasil dari penimbangan dilakukan perhitungan faktor kehilangan, sebagai berikut:

$$\frac{CK - (BM + BTL + KB)}{(BM + BTL + KB)} \leq 5\% \quad (B.1)$$

Keterangan:

- CK adalah contoh kerja, dinyatakan dalam gram (g);
 BM adalah benih murni, dinyatakan dalam gram (g);
 BTL adalah benih tanaman lain, dinyatakan dalam gram (g);
 KB adalah kotoran benih, dinyatakan dalam gram (g).

Faktor kehilangan yang diperbolehkan $\leq 5\%$, jika terdapat kehilangan $> 5\%$ dari bobot contoh kerja awal, maka analisis diulang dengan menggunakan contoh kerja baru. Jika faktor kehilangan $\leq 5\%$, maka analisis kemurnian tersebut diteruskan dengan menghitung persentase ketiga komponen tersebut.

$$BM (\%) = \frac{BM}{(BM + BTL + KB)} \times 100\% \quad (B.2)$$

Keterangan:

BM adalah benih murni, dinyatakan dalam gram (g);
 BTL adalah benih tanaman lain, dinyatakan dalam gram (g);
 KB adalah kotoran benih, dinyatakan dalam gram (g).

B.1.4.2 Bentuk benih

- Amati dengan saksama bentuk benih murni secara visual sesuai dengan deskripsi varietas;
- Pilah dan pisahkan benih seragam dari benih kecil;
- Pilah dan pisahkan benih bernaas dari benih keriput dan benih rusak;
- Benih kecil, benih keriput, dan benih rusak tidak digunakan sebagai bahan tanam.



Gambar B.1 - Bagian tengah buah kakao sebagai sumber benih

Sumber: Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, 2024.



Gambar B.2 - Kriteria benih kakao dalam bentuk biji

Sumber: Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar, 2024.

B.2 Metode uji kadar air

B.2.1 Prinsip umum

Kadar air merupakan hilangnya bobot contoh ketika dikeringkan sesuai dengan metode uji. Kadar air dinyatakan dalam persentase dari bobot contoh awal.

B.2.2 Bahan

Benih kakao dalam bentuk biji

B.2.3 Peralatan

- Oven dengan pemanas listrik dilengkapi dengan sistem ventilasi dan dapat dikendalikan pada suhu (101 s.d. 105) °C;
- Cawan porselen dan tutup;
- Desikator;
- Neraca analitik tiga desimal; dan
- Pisau.

B.2.4 Prosedur pengujian

Proses pengujian kadar air dengan menggunakan metode oven suhu rendah konstan (101 s.d. 105) °C selama 17 jam $\pm$ 1 jam, sebagai berikut:

- Bersihkan alat dan cawan sebelum dipakai, jika wadah (cawan dan tutup) basah maka cawan dan tutup dipanaskan terlebih dahulu dengan oven suhu 130 °C selama 1 (satu) jam, kemudian dinginkan dalam desikator;
- Nyalakan oven dan atur suhu hingga mencapai (101 s.d. 105) °C selama 17 jam $\pm$ 1 jam;
- Lakukan pengujian sebanyak 2 kali ulangan;
- Timbang cawan dan tutup sebelum digunakan (M1);

- e) Masukkan contoh benih yang telah diiris < 7 mm ke dalam cawan dan ditimbang beserta tutupnya (M2), bobot benih di disesuaikan dengan diameter cawan yang digunakan.
 - Jika cawan memiliki diameter > 5 cm dan < 8 cm, bobot benih ditimbang seberat $(10,0 \pm 1,0)$ gram
 - Jika cawan memiliki diameter ≥ 8 cm, bobot benih ditimbang seberat $(4,5 \pm 0,5)$ gram
- f) Masukkan cawan berisi contoh benih dan tutup ke dalam oven;
- g) Buka tutup cawan dan letakkan masing-masing tutup cawan di sebelahnya;
- h) Panaskan benih pada suhu $(101 \text{ s.d. } 105)^\circ\text{C}$ selama $17 \text{ jam} \pm 1 \text{ jam}$;
- i) Cawan dikeluarkan dari oven dalam kondisi tertutup dan kemudian didinginkan dalam desikator selama $(30 \text{ s.d. } 45)$ menit;
- j) Timbang cawan beserta isi dan tutup (M3);
- k) Kadar air dinyatakan dalam bentuk persen berdasarkan bobot dan dihitung dalam satu desimal. Hitung kadar air benih dengan rumus:

$$\text{Kadar Air (\%)} = \frac{(M2 - M3)}{(M2 - M1)} \times 100\% \quad (\text{B.3})$$

Keterangan:

M1 adalah bobot cawan kosong dan tutup, dinyatakan dalam gram (g);

M2 adalah bobot cawan, tutup dan contoh sebelum pengeringan, dinyatakan dalam gram (g);

M3 adalah bobot cawan, tutup dan contoh setelah pengeringan, dinyatakan dalam gram (g).

- l) Perbedaan antar ulangan dihitung dalam tiga desimal. Toleransi maksimum antara dua ulangan tidak melebihi 2,5%. Jika perbedaan antara ulangan melebihi 2,5% maka pengujian harus diulang.
- m) Pada pelaporan hasil, rata-rata kadar air dibulatkan dari tiga desimal menjadi satu desimal.

Lampiran C
(normatif)
Metode uji mutu fisiologis

C.1 Prinsip umum

Kesehatan benih mengacu pada ada tidaknya serangan organisme pengganggu tumbuhan (OPT).

C.2 Bahan

Benih kakao dalam bentuk biji;

C.3 Peralatan

- a) Meja;
- b) Pinset;
- c) Alat tulis;
- d) *Hand counter*; dan
- e) Kaca pembesar.

C.4 Prosedur pengujian

- a) Siapkan contoh kerja uji kemurnian fisik sebanyak 250 butir;
- b) Hamparkan benih di atas alas kerja berwarna putih pada permukaan meja dengan pencahayaan yang baik atau di atas meja pemurnian benih;
- c) Amati kondisi fisik benih secara visual; dan
- d) Pisahkan benih yang menunjukkan gejala terserang OPT, khususnya busuk buah kakao (*Phytophthora palmivora* (Butler)).

C.5 Perhitungan benih sehat

$$\text{Benih sehat (\%)} = \frac{A}{B} \times 100\% \quad (\text{C.1})$$

Keterangan:

- A adalah jumlah benih sehat
- B adalah jumlah contoh kerja

C.6 Pernyataan hasil

- a) Jika persentase benih sehat 100%, maka hasil dinyatakan bebas OPT utama; dan
- b) Jika persentase benih sehat kurang dari 100%, maka hasil dinyatakan tidak bebas OPT utama.

Bibliografi

- [1] MS 2681:2017, *Cocoa (Theobroma cacao L.) planting material – Specification*
- [2] SUTOPO, L. *Teknologi benih*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- [3] YUKTI, A.M., N.F. WIBAWA, S. BUDIARTI, dan E. MURWANTINI. *Aturan ISTA untuk Pengujian Mutu Benih 2021*. Depok: Balai Besar Pengembangan Pengujian Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2021
- [4] Undang-Undang nomor 22 Tahun 2019 tentang *Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan*
- [5] Peraturan Menteri Pertanian nomor 50 Tahun 2015 tentang *Produksi, Sertifikasi, Peredaran, dan Pengawasan Benih Tanaman perkebunan*
- [6] Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 25/Kpts/KB.020/5/2017 tentang *Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kakao (Theobroma cacao L.)*
- [7] Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Kpts/KB.020/7/2018 tentang *Perubahan Atas Keputusan Menteri Pertanian Nomor 25/Kpts/KB.020/5/2017 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kakao (Theobroma cacao L.)*

Lampiran 3 Formulir kaji ulang SNI Teh Hitam

40

Formulir Kaji Ulang SNI

FORMULIR KAJI ULANG SNI				
Nomor SNI	1902:2016			
Judul SNI	Teh Hitam			
Jalur perumusan SNI ^{*)}	☐ Adopsi: ☐ Identik dari standar ☒ Modifikasi dari standar ISO 3720:2011 ☐ Pengembangan sendiri			
Penilaian SNI ^{*)}				
1. SNI masih dibutuhkan untuk mendukung program pemerintah dan/atau perdagangan:	☒ Ya ☐ Tidak			
2. SNI masih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, inovasi, dan teknologi:	☐ Ya ☒ Tidak			
3. Substansi SNI masih layak, termutakhir, atau dapat diterapkan:	☐ Ya ☐ Tidak ☒ Perlu penambahan/penghapusan sebagian kecil dari substansi SNI ☐ Perlu perbaikan editorial yang bersifat substansi			
4. SNI mengadopsi Standar Internasional yang terbaru (untuk SNI adopsi)	☐ Ya ☒ Tidak			
Rekomendasi: ^{*)} (lihat Tabel Pertimbangan)	☐ Penetapan Kembali ☒ Revisi ☐ Amendemen ☐ Ralat ☐ Abolisi			
CATATAN: (diisi informasi yang diperlukan, termasuk justifikasi apabila rekomendasi hasil kaji ulang SNI tidak sesuai dengan Tabel Pertimbangan)				
Bogor, 24 Oktober 2024 Dilaporkan oleh: Ketua/Wakil/Sekretaris Komite Teknis ^{**)} (Kuntoro Boga Andri, SP., M.Agr., Ph.D)	Persetujuan perwakilan anggota Komite Teknis dari unsur ^{***)} :			
	<u>Pemerintah</u> (.....)	<u>Pelaku Usaha</u> (.....)	<u>Konsumen</u> (.....)	<u>Pakar</u> (.....)

Keterangan:

^{*)} pilih salah satu

^{**)} diisi nama dan tanda tangan

^{***)} diisi sekurang-kurangnya nama perwakilan anggota Komite Teknis

Lampiran 4 LHP evalausi kebun entres robusta sklon SA dan BP di IP2SIP Pakuwon

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-52
		Revisi	0
	FORMULIR (F)	Tanggal	01 Agustus 2022
	BERITA ACARA HASIL EVALUASI KEBUN INDUK / ENTRES KOPI	Halaman	1 dari 1

**BERITA ACARA
HASIL EVALUASI KEBUN ENTRES KOPI**

Pada hari Rabu tanggal Tiga bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, Tim Evaluasi Kebun Entres Kopi yang bertandatangan di bawah ini sesuai dengan Surat Tugas Kelapa UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat No. 2 1 6 /KPG.11.01/BPSBP/2024 Tanggal 01 April 2024 terdiri dari:

1. Nama : Ade Hidayat, S.P.
NIP. : 197109062007011010
Jabatan : Pengawas Benih Tanaman Ahli Pertama
2. Nama : Ade Rosdiana, S.P.
NIP. : 197101262007011003
Jabatan : Penelaah data sertifikasi mutu benih

Telah melakukan Evaluasi Kebun Entres Kopi Robusta milik Produsen Benih an. Balai Penelitiin Tanaman Industri dan Penyegar yang berlokasi di Kebun Percobaan Pakuwon, Desa Parungkuda Kecamatan Parungkuda Kabupaten Sukabumi dan telah ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia No 53/KPTS/KB.020/9/2017. Berdasarkan hasil pemeriksaan administrasi dan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Luas Kebun : 1,2 Ha
- b. Jumlah pohon sesuai penetapan : 2.262 pohon
- c. Jumlah pohon yang produktif : 1.950 pohon
- d. Taksasi produksi benih : 31.244 stek (Kontraktual)
29.305 stek (UPBS)

dan diperoleh kesimpulan bahwa Kebun Entres Kopi tersebut LAYAK sebagai sumber benih kopi untuk kelas benih Sebar.

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-52
		Revisi	0
	FORMULIR (F)	Tanggal	01 Agustus 2022
	BERITA ACARA HASIL EVALUASI KEBUN INDUK / ENTRES KOPI	Halaman	1 dari 1

Demikian berita acara ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penanggung Jawab

1. Indah Sulistiyorini, S.P., M.S.

2. Hapsah Adawiyatul Qodir, S.P., M.S.



Sukabumi, 3 April 2024.

Tim Evaluasi

1. Ade Hidayat, S.P .

2. Ade Rosdiana, S.P .



Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	1 dari 4

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI

Berdasarkan hasil pemeriksaan administrasi dan teknis/lapangan terhadap kebun induk/kebun entres kopi yang dilakukan oleh Tim Evaluasi pada tanggal Dua sampai dengan Tiga Bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh empat, maka dapat disampaikan laporan hasil pemeriksaan sebagai berikut :

I. UMUM

Nama Pemilik Sumber Benih : Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar
 Alamat : Jl. Raya Pakuwon – Parangkuda KM. 2 Sukabumi
 Lokasi Sumber Benih
 Desa : Parungkuda
 Kecamatan : Parungkuda
 Kabupaten : Sukabumi
 Provinsi : Jawa Barat
 Luas Kebun Sumber Benih : 1,2 Ha
 Tanggal Pemeriksaan : 2 – 3 April 2024
 Dasar Pemeriksaan
 a. Surat Permohonan : -
 b. SPT : No 216/KPG.11.01/BPSBP/2024 tanggal 01 April 2024

II. PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF

No	Dokumen yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan
1	Dokumen penetapan kebun induk atau kebun Entres	Ada No 53/KPTS/KB.020/9/2017 tanggal 22 September 2017
2	Izin usaha produksi benih / Rekomendasi sebagai produsen benih;	Ada IUPB Tanaman Perkebunan No 525.2/Kep04/01.1.05.0/DPMPTS P/2018 tanggal 09 Februari 2018
3	Laporan hasil evaluasi awal/sebelumnya;	Ada
4	Rekaman kegiatan pemeliharaan kebun;	Ada
5	Peta lokasi pertanaman.	Ada

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	2 dari 4

III. PEMERIKSAAN LAPANGAN KEBUN ENTRES

No	Kriteria	Hasil Pemeriksaan	Kesesuaian dengan Standar
1	Drainase	Baik	Sesuai dengan standar
2	Kemiringan lereng	0 – 5%	Sesuai dengan standar
3	Luas	1,2 Ha	Sesuai dengan standar
4	Bahan Tanam	Benih Unggul	Sesuai dengan standar
5	Populasi	Blok I (UPBS) jarak tanam 1x1m, total populasi 826 pohon terdiri dari 14 klon Blok II (Kontraktual) jarak tanam 2.5x2.5m, total populasi 1.124 pohon terdiri dari 5 klon	Sesuai dengan standar
6	Komposisi tanaman	Robusta pliklonal (14 Klon) Bp 42, Bp 234, Bp 239, Bp 308, Bp 436, Bp 358, Bp 409, Bp 430, Bp 534, Bp 939, Bp 935, Bp 936, SA 237, Bp 354.	Sesuai dengan standar
7	Naungan	Naungan tetap Gliricydia dan Suren Tidak ada Pemangkasan Pohon Naungan	Belum dengan standar
8	Kemurnian klon	100%	Sesuai dengan standar
9	Panen/pangkas peremajaan	2 kali setahun	Tidak Sesuai dengan standar
10	Sanitasi lingkungan -UPBS -Kontraktual	Sudah dilakukan penyiangan Sudah dilakukan pengendalian gulma	Sesuai dengan standar
11	Tingkat serangan OPT Utama	Sudah dilakukan pengendalian OPT	Sesuai dengan standar
12	Umur tanaman	12 tahun	

IV. TAKSASI PRODUKSI

Total taksasi produksi Blok Kontraktual per musim sebanyak 31.244 dari 1.124 pohon produktif dan taksasi Blok UPBS per musim sebanyak 29.305 dari 826 pohon produktif. Setek hasil taksasi tersebut tersedia pada periode Bulan Maret 2024 sampai dengan Bulan September 2024.

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	4 dari 4

LAMPIRAN

A. Kontraktual Taksasi

No.	Klon	Rataan Ranting Setek per Phn	Rataan Setek per Ranting Setek	Rataan Potensi Setek per Phn	Potensi per Blok
1	BP 42	4.8	3.48	16.64	3,561
2	BP 308	9	3.72	33.56	7,786
3	BP 534	8	3.44	26.84	5,771
4	BP 939	8	3.8	30.24	6,744
5	BP 436	8.4	3.6	31.28	7,382
Rataan		7.6	3.6	27.7	6,248.8
Jumlah		38.2	18.0	138.6	31,244.0

Populasi

No.	Klon	Populasi Awal	Mati	Tidak Produktif	Produktif
1	BP 42	246	2	30	218
2	BP 308	246	5	68	232
3	BP 534	246	8	41	215
4	BP 939	246	-	23	223
5	BP 436	246	3	11	236
Rataan		246	14	11	233
Jumlah		1,230	18	173	1,124

B. UPBS Taksasi

Blok	Klon	Rataan Ranting Setek per Phn	Rataan Setek per Ranting Setek	Rataan Potensi Setek per Phn	Potensi per Blok
1	BP 42	9.20	4.04	37.20	2,269
2	BP 534	8.80	4.58	41.96	2,853
3	BP 358	10.00	3.92	39.12	2,621
4	BP 308				1,000
5	BP 436				400
6	BP 936	10.80	3.52	38.64	2,705
7	BP 234	10.60	3.80	40.44	2,305
8	SA 237	10.20	4.68	47.44	6,262
9	BP 409	9.00	5.20	46.96	3,334
10	BP 939	9.60	4.08	39.68	5,555
RATAAN		9.62	5.09	48.95	3,091
JUMLAH					29,305

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT		Nomor	F-SB-51
	PROSEDUR KERJA (PK)		Revisi	0
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI		Tanggal	01 Agustus 2022
			Halaman	5 dari 4

Populasi

No	Klon	Eksisting	Mati	Tidak Produktif	Produktif
1	BP 42	76	15	0	61
2	BP 534	76	9	3	64
3	BP 358	76	9	0	67
4	BP 308	75	0	0	75
5	BP 436	76	0	0	76
6	BP 936	76	4	2	70
7	BP 234	76	3	0	73
8	SA 237	152	15	5	132
9	BP 409	73	3	2	68
10	BP 939	152	4	8	140
RATAAN		90.8	6.2	2	82.6
JUMLAH					826

Keterangan : Klon BP308 dan BP436 Sudah dilaksanakan pemanenan.

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	1 dari 4

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI

Berdasarkan hasil pemeriksaan administrasi dan teknis/ lapangan terhadap kebun induk/ kebun entres kopi yang dilakukan oleh Tim Evaluasi pada tanggal Dua Puluh Satu sampai dengan Dua Puluh Dua Bulan November tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, maka dapat disampaikan laporan hasil pemeriksaan sebagai berikut :

I. UMUM

Nama Pemilik Sumber Benih : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BSIP-TRI)
 Alamat Lokasi Sumber Benih : Jl. Raya Pakuwon – Parangkuda KM. 2 Sukabumi
 Desa : Parungkuda
 Kecamatan : Parungkuda
 Kabupaten : Sukabumi
 Provinsi : Jawa Barat
 Luas Kebun Sumber Benih : 1,20 Ha
 Tanggal Pemeriksaan : 21 – 22 November 2024
 Dasar Pemeriksaan
 a. Surat Permohonan : BSIP. No. B-939/KB.020/H.4.4/11/2024
 b. SPT : No 583/KPG.11.01/BPSBP/2024 tanggal 20 November 2024

II. PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF

No	Dokumen yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan
1	Dokumen penetapan kebun induk atau kebun Entres	Ada No 53/KPTS/KB.020/9/2017 tanggal 22 September 2017
2	Izin usaha produksi benih / Rekomendasi sebagai produsen benih;	Ada IUPB Tanaman Perkebunan No 525.2/Kep04/01.1.05.0/DPMPTS P/2018 tanggal 09 Februari 2018
3	Laporan hasil evaluasi awal/sebelumnya;	Ada
4	Rekaman kegiatan pemeliharaan kebun;	Ada
5	Peta lokasi pertanaman.	Ada

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	2 dari 4

III. PEMERIKSAAN LAPANGAN KEBUN ENTRES

No	Kriteria	Hasil Pemeriksaan	Kesesuaian dengan Standar
1	Drainase	Baik	Sesuai dengan standar
2	Kemiringan lereng	0 – 5%	Sesuai dengan standar
3	Luas	1,2 Ha	Sesuai dengan standar
4	bahan Tanam	Benih Unggul	Sesuai dengan standar
5	Populasi	Blok I (UPBS) jarak tanam 1x1m, total populasi 835 pohon terdiri dari 10 klon Blok II (Kontraktual) jarak tanam 2.5x2.5m, total populasi 1.179 pohon terdiri dari 5 klon	Sesuai dengan standar
6	Komposisi tanaman	Robusta pliklonal - Blok UPBS jumlah 10 Klon : Bp 42, Bp 534, BP 358, BP 308, BP 436, BP 936, BP 234, SA 237, BP 409 dan BP 939 - Blok Kontraktual jumlah 5 Klon : BP 42, BP 308, BP 534, BP 939 dan BP 436	Sesuai dengan standar
7	Naungan	Naungan tetap Gliricydia dan Suren Tidak ada Pemangkasan Pohon Naungan	Belum dengan standar
8	Kemurnian klon	100%	Sesuai dengan standar
9	Panen/pangkas peremajaan	2 kali setahun	Tidak Sesuai dengan standar
10	Sanitasi lingkungan -UPBS -Kontraktual	Sudah dilakukan penyiangan Sudah dilakukan pengendalian gulma	Sesuai dengan standar
11	Tingkat serangan OPT Utama	Sudah dilakukan pengendalian OPT	Sesuai dengan standar
12	Umur tanaman	12 tahun	

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	3 dari 4

IV. TAKSASI PRODUKSI

Hasil Taksasi produksi Entress Kopi Robusta di Blok UPBS dan Blok Kontraktual adalah sebagai berikut :

A. Blok UPBS

No.	Klon	Populasi	Produktif	Tidak Produktif	Mati	Rataan Ranting Stek Per Pohon	Rataan Stek Per Ranting Entres	Rataan Potensi Stek Per Pohon	Potensi Per Klon
1	BP 42	59	58	-	1	11.40	4.32	48.84	2,833
2	BP 534	69	67	-	2	3.00	4.28	55.36	3,709
3	BP 358	72	72	-	-	11.00	4.40	48.36	3,482
4	BP 308	72	71	-	1	9.80	5.04	50.16	3,561
5	BP 436	71	71	-	-	2.60	5.16	64.44	4,575
6	BP 936	68	64	-	4	14.80	4.12	61.84	3,956
7	BP 234	51	26	16	9	9.00	4.44	39.64	1,031
8	SA 237	152	132	5	15	11.80	4.44	2.80	11,088
9	BP 409	73	68	2	3	11.80	4.04	8.36	3,530
10	BP 939	148	140	7	1	11.60	5.04	68.40	10,055
	Jumlah	835	769	30	36	116.80	45.28	538.20	47,820
	Rataan					11.68	4.53	53.82	-

B. Blok Kontraktual

No.	Klon	Populasi	Produktif	Tidak Produktif	Mati	Rataan Ranting Stek Per Pohon	Rataan Stek Per Ranting Entres	Rataan Potensi Stek Per Pohon	Potensi Per Klon
1	BP 42	229	216	13	-	4.80	3.48	16.64	3,561
2	BP 308	246	232	-	14	0.80	4.60	7.68	11,062
3	BP 534	228	201	27	-	8.60	4.56	39.28	7,895
4	BP 939	233	220	-	13	9.60	4.56	44.56	9,803
5	BP 436	243	226	-	17	8.20	4.32	35.44	8,009
	Jumlah	1,179	1,095	40	44	42.00	21.52	183.80	40,330
	Rataan					8.40	4.30	36.72	

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN INDUK/ENTRES KOPI	Halaman	4 dari 4

Berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan di lokasi Kebun Sumber Benih Entress Kopi Robusta adalah sebagai berikut :

- Blok UPBS terdiri dari 10 Klon Bp 42, Bp 534, BP 358, BP 308, BP 436, BP 936, BP 234, SA 237, BP 409 dan BP 939 dengan hasil taksasi produksi per musim dengan populasi produkti sebanyak 769 pohon dan jumlah taksasi produksi sebanyak 47.820 stek sebagai bahan tanam.
- Blok Kontraktual terdiri dari 5 Klon : BP 42, BP 308, BP 534, BP 939 dan BP 436 dengan hasil taksasi produksi per musim dengan populasi produkti sebanyak 1.095 pohon dan jumlah taksasi produksi sebanyak 40.330 stek sebagai bahan tanam.
- Hasil taksasi produksi stek tersebut dapat digunakan sebagai bahan tanam untuk periode Bulan November 2024 sampai dengan Bulan Mei 2025.

V. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pemeriksaan lapangan di lokasi Kebun Sumber Benih Entress Kopi Robusta pada Blok UPBS sebanyak 10 Klon dengan hasil taksasi produksi stek per musim dengan populasi produkti sebanyak 769 pohon dan jumlah taksasi produksi sebanyak 47.820 stek sebagai bahan tanam. Sedangkan pada Blok Kontraktual sebanyak 5 Klon dengan hasil taksasi produksi stek per musim dengan populasi produkti sebanyak 1.095 pohon dan jumlah taksasi produksi sebanyak 40.330 stek sebagai bahan tanam.
2. Pemeliharaan kebun belum optimal mulai dari Pemangkasan pohon naungan, penyiangan gulma, pembenahan drainase, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman
3. Pemasangan papan identitas pada setiap klon belum dipasang secara permanen.

VI. SARAN

1. Perlu adanya pemeliharaan kebun secara optimal mulai dari pemangkasan pohon naungan, penyiangan gulma, pembenahan drainase, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit tanaman.
2. Perlu adanya pemasangan papan identitas pada setiap klon secara permanen untuk memudahkan pemeriksaan dan penanganan panen produksi entress selanjutnya

Sukabumi, 22 November 2024.

Penanggung Jawab Kebun

Tim Evaluasi

1. Indah Sulistiyorini, SP., M.Si.

1. H. Asep Cahyadi, S.P.

2. Dwi Astuti, SP., M.Sc.

2. Iwan Nirwana, B., S.P.




Lampiran 5 LHP dan Sertifikat mutu kebun induk kopi arabika Sigarar Utang

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN SUMBER BENIH KOPI	Halaman	1 dari 3

LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN SUMBER BENIH KOPI

Berdasarkan hasil pemeriksaan administrasi dan teknis/lapangan terhadap kebun sumber benih kopi arabika yang dilakukan oleh Tim Evaluasi pada tanggal Dua sampai dengan Tiga bulan April tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat, maka dapat disampaikan laporan hasil pemeriksaan sebagai berikut :

I. UMUM

Nama Pemilik Sumber Benih : Balai Pengujian Standar InstrumenTanaman Industri
 Alamat : Jl, Raya Pakuwon – Parungkuda KM.2 Sukabumi
 Lokasi Sumber Benih :
 Desa : Sukatani
 Kecamatan : Pacet
 Kabupaten : Cianjur
 Provinsi : Jawa Barat
 Luas Kebun Sumber Benih : 1 Ha
 Tanggal Pemeriksaan : 02-03 April 2024
 Dasar Pemeriksaan : 217/KPG.11.01/BPSBP/2024, tanggal 01 April 2024

II. PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF

No	Dokumen yang Diperiksa	Hasil Pemeriksaan
1	Dokumen penetapan kebun induk atau kebun entres	SK Penetapan Kebun Induk Kopi Arabika Varietas Sigarar Utang No. 31/Kpts/SR.120/2/2014, tanggal 24 Agustus 2021
2	Izin usaha produksi benih / Rekomendasi sebagai produsen benih;	IUPB Tanaman Perkebunan No. 525.0/Kep.04/11.1.05.0/DPMPSTP/2018, tanggal 09 Februari 2018
3	Laporan hasil evaluasi awal/sebelumnya;	Tersedia, Evaluasi 8-10 Mei 2023
4	Rekaman kegiatan pemeliharaan kebun;	Tersedia
5	Peta lokasi pertanaman.	Tersedia

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN SUMBER BENIH KOPi	Halaman	2 dari 3

III. PEMERIKSAAN LAPANGAN KEBUN SUMBER BENIH

No	Kriteria	Hasil Pemeriksaan	Kesesuaian dengan Standar
1	Drainase	Baik	Sesuai / Tidak sesuai
2	Kemiringan lereng	Maksimal 20 %	Sesuai / Tidak sesuai
3	Populasi - Arabika	Populasi pohon berdasarkan penetapan sebanyak 1.560 pohon, terdiri dari 1.260 pohon produktif, populasi belum produktif 238 pohon dan populasi pohon mati 62 pohon	Sesuai / Tidak sesuai
4	Komposisi tanaman - Arabika	Arabika : Monovarietas	Sesuai / Tidak sesuai
5	Isolasi/barier	Minimal 50 m	Sesuai / Tidak sesuai
6	Naungan	Tidak ada naungan	Sesuai / Tidak sesuai
7	Populasi naungan	Tidak ada naungan	Sesuai / Tidak sesuai
8	Kemurnian varietas	100%	Sesuai / Tidak sesuai
9	Pemangkasan	Terlaksana	Sesuai / Tidak sesuai
10	Sanitasi lingkungan	Perlu dioptimalkan	Sesuai / Tidak sesuai
11	Tingkat serangan OPT Utama	< 5%	Sesuai / Tidak sesuai
12	Umur tanaman	9 Tahun	Sesuai / Tidak sesuai

IV. TAKSASI PRODUKSI

Total taksasi produksi sebanyak 2.952.000 butir yang terdiri dari potensi benih yang dihasilkan sebanyak 2.854.000 butir dari 1.260 pohon produktif dan benih yang telah dipanen pada periode Januari sampai dengan Maret 2024 sebanyak 98.000 butir.

V. KESIMPULAN

Kebun sumber benih kopi milik Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri (BSIP- TRI) seluas 1,00 Ha memenuhi syarat (layak) sebagai kebun sumber benih.

Dokumen ini tidak boleh disalin secara keseluruhan ataupun sebagian, atau diberikan kepada Pihak Ketiga tanpa persetujuan tertulis dari Kepala UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT atau Pejabat yang ditunjuk

	UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT	Nomor	F-SB-51
		Revisi	0
	PROSEDUR KERJA (PK)	Tanggal	01 Agustus 2022
	LAPORAN HASIL PEMERIKSAAN EVALUASI KEBUN SUMBER BENIH KOPI	Halaman	3 dari 3

VI. SARAN

1. Pemeliharaan kebun agar lebih dioptimalkan, terutama dalam kegiatan, pemupukan dan pengendalian hama dan penyakit.
2. Pemangkasan cabang tidak produktif (cabang cacing/cabang balik) dan cabang kering perlu dilakukan, untuk memaksimalkan produksi buah.
3. Berdasarkan SOP naungan tetap yang diperlukan 400 pohon/ha, sehingga disarankan untuk menanam pohon naungan tetap
4. Supaya menyampaikan laporan secara berkala untuk penyaluran benih baik dalam bentuk biji maupun siap tanam, dengan terlebih dahulu dilegalisir oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat.

Penanggung Jawab Kebun,

Sukabumi, 03 April 2024

Tim Evaluasi

1. Dwi Astutik, S.P., M.Sc.

1. Asep Cahyadi, S.P

2. Intan Nurhayanti, S.Sos.

2. Wibisono Adiputranto, A.Md





PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PERKEBUNAN
**UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH PERKEBUNAN**

Jalan Ir. H. Djuanda No. 377, Telepon (022) 2505826, Fax (022) 20454119
website : [www. disbun.jabarprov.go.id](http://www.disbun.jabarprov.go.id) e-mail : bpsbp.provjabar@gmail.com
Bandung - 40135

SERTIFIKAT KELAYAKAN SUMBER BENIH

Nomor : 157PT/02.02.04/SKSB/BPSBP/IV/2024

I. Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan;
4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 05 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perkebunan.

II. Hasil Pemeriksaan Lapangan (administrasi dan teknis) yang dilaksanakan pada tanggal 02 s.d. 03 April 2024 terhadap :

I. Pemohon

Nama : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar (BSIP - TRI)
Alamat : Jl. Raya Pakuwon – Parungkuda KM.2 Sukabumi
IUPB : 525.0/Kep.04/11.1.05.0/DPMPTSP/2018, tanggal 09 Februari 2018
Surat Permohonan : -

II. Hasil pemeriksaan

Lokasi : IP2SIP Gunung Putri, Desa Sukatani, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur
Jenis Tanaman : Kopi Arabika
Varietas/Klon : Sigarar Utang
Asal Benih : Kebun Induk Kopi Arabika Varietas Sigarar Utang milik Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar di Kab. Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kepmentan Nomor. 31/Kpts/SR.120/2/2014, tanggal 24 Agustus 2021)

No	Tolok Ukur	Standar Mutu Benih	Hasil Pemeriksaan
1.	Luas (Ha)	Minimal 1,00 Ha	1,00 Ha
2.	Populasi Tanaman	Minimal 1.200 – 2.000 pohon/ha	1.260 pohon/ha
3.	Komposisi Tanaman	Monovarietas	Monovarietas
4.	Kemurnian (%)	100 %	100 %
5.	Kesehatan	Hama Penyakit <5%	Hama Penyakit <5%
6.	Naungan Tetap	Ada	Ada

III. Kesimpulan

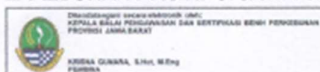
1. Sumber benih tersebut memenuhi syarat sebagai Kebun Sumber Benih Sebar.
2. Populasi total sebanyak 1.560 pohon dengan populasi produktif sebanyak 1.260 pohon.
3. Taksasi produksi benih sebanyak 2.952.000 butir.
4. Benih yang akan diedarkan dari sumber benih tersebut agar dilaporkan dan dilakukan sertifikasi pra tanam oleh BPSBP Provinsi Jawa Barat.
5. Masa berlaku sertifikat ini sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Demikian sertifikat mutu sumber benih ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandung, 05 April 2024

KEPALA UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT,



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 6 Surat keterangan kelayakan kebun sumber benih entres kopi robusta di IP2SIP
Cahaya Negeri



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PERKEBUNAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS DINAS (UPTD)
BALAI PENGAWASAN DAN PENGUJIAN MUTU BENIH (BP2MB)

Jl. Raya Lintas Sumatera Km. 32 Banjar Negeri Kec. Natar lam-Sel
Kode pos : 35363 Telepon 0721-7696055

SURAT KETERANGAN KELAYAKAN KEBUN SUMBER BENIH ENTRES KOPI ROBUSTA MILIK
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN INDUSTRI DAN PENYEGAR
No.500.8/605 N.22/F.2/2024

Berdasarkan Undang undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan, Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 27/Kpts/KB.020/05/2021 tentang Pedoman Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Kopi (*Coffea*, SP); serta Hasil Pemeriksaan Lapangan (Teknis dan Administrasi) yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 terhadap :

1. Pemohon
 - Nama Pemilik Kebun : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar
 - Alamat Kantor : Jl. Raya Pakuwon Km 2 Parungkuda, Sukabumi Jawa Barat
 - Alamat Kebun : Desa Cahaya Negeri Kec. Abung Barat Kabupaten Lampung Utara
 - Surat Penetapan Kebun : No. 36/Kpts/KB.020.04/2022 Tanggal. 4 April 2022
 - Izin Usaha Produksi Benih / Sertifikat Standar : -
 - Surat Permohonan : Nomor: B-830/KB.020/H.4.4/10/2024 Tanggal :15 Oktober 2024
2. Hasil Pemeriksaan Lapangan :
 - a. Jumlah populasi tanaman sesuai penetapan : Kebun entres Penjenis 220 batang Kebun entres Sebar 937 batang
 - b. Jumlah populasi tanaman yang produktif : Kebun entres Penjenis 220 batang Kebun entres Sebar 937 batang.
 - c. Taksasi Produksi Entres : Entres Penjenis 39.024 mata entres/6 Bulan Entres Sebar 171.400 mata entres/6 Bulan
3. Kesimpulan
Kebun sumber benih Entres Kopi Robusta Milik Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar yang berlokasi di Desa Cahaya Negeri Kecamatan Abung Barat Kabupaten Lampung Utara, dinyatakan masih **layak** sebagai kebun sumber benih dengan taksasi produksi entres sebanyak 201.936 mata entres/6 Bulan.

Demikian Surat Keterangan Kelayakan Kebun sumber benih entres kopi robusta ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Natar, 21 November 2024
Kepala UPTD

HARYONO, SP M.Si
Pembina
NIP. 197101061992031001

Lampiran 7 Sertifikat mutu benih kopi arabika



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PERKEBUNAN
UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH PERKEBUNAN

Jalan Ir. H. Djuanda No. 377, Telepon (022) 2505826, Fax (022) 20454119
website : www.disbun.jabarprov.go.id e-mail : bpsbp.provjabar@gmail.com
Bandung - 40135

SERTIFIKAT MUTU BENIH

Nomor : 269/PT.02.02.04/SMB.PT/BPSBP/II/2024

I. Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan;
4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perkebunan.

II. Hasil Uji Laboratorium oleh Pengawas Benih Tanaman pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Provinsi Jawa Barat terhadap :

1. Pemohon

Nama : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar
Alamat : Jl. Raya Pakuwon-Parungkuda km 2, Kabupaten Sukabumi
IUPB : 525.0/Kep.04/11.1.05.0/DPMPSTSP/2018, tanggal 09 Februari 2018
Surat permohonan : Sisolehbun Nomor REG-PT1006240004, tanggal 10 Juni 2024

2. Hasil Pemeriksaan

Lokasi benih : Jl. Raya Pakuwon-Parungkuda km 2, Kabupaten Sukabumi
Jenis tanaman : Kopi Arabika
Varietas/klon : Sigarar Utang
Kelas benih : Sebar
Dokumen asal benih : Sertifikat Kelayakan Sumber Benih BPSBP Provinsi Jawa Barat, Nomor : 157/PT.02.02.04/SKSB/BPSBP/IV/2024 tanggal 05 April 2024.
Asal benih : Kebun Sumber Benih Kopi Arabika Varietas Sigarar Utang milik Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar di Kab. Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kepmentan Nomor 31/Kpts/SR.120/2/2014, tanggal 24 Agustus 2021)
Tanggal panen : 31 Mei 2024
Jumlah stok benih : 25,25 kg (75.750 butir)
Jumlah benih contoh : 0,25 kg (750 butir)
Tanggal mulai pengujian : 14 Juni s.d 01 Juli 2024
Pengguna benih : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

Hasil Pengujian sebagai berikut :

Tolok Ukur	Standar	Hasil Pengujian	Metode
Kemurnian Fisik	> 80 %	99,88 %	Visual
Kadar Air	35 – 45 %	38,25 %	Oven Suhu Rendah 103 °C (Selama 17 Jam)
Daya Kecambah	> 80 %	96,00 %	Di atas kertas
Tanggal Pengambilan Sampel	30 Mei 2024		
Pengawas Benih Tanaman	Ade Hidayat, S.P.		

III. Kesimpulan

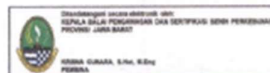
1. Benih yang diuji sejumlah 25 kilogram (75.000 butir) telah memenuhi syarat sebagai benih sebar dan harus diberi label biru muda dengan benih per kemasan sejumlah 25 kilogram (75.000 butir).
2. Peredaran benih yang telah memenuhi syarat harus menggunakan fotokopi SMB yang dilegalisir oleh BPSBP Provinsi Jawa Barat.
3. Bila dalam peredaran benih melebihi jumlah di atas dan/atau terdapat benih yang tidak memenuhi syarat, maka hal tersebut diluar tanggung jawab BPSBP Provinsi Jawa Barat.
4. Sertifikat mutu benih ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandung, 01 Juli 2024

KEPALA UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT,



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
DINAS PERKEBUNAN
**UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH PERKEBUNAN**

Jalan Ir. H. Djuanda No. 377, Telepon (022) 2505826, Fax (022) 20454119
website : www.disbun.jabarprov.go.id e-mail : bpsbp.provjabar@gmail.com
Bandung - 40135

SERTIFIKAT MUTU BENIH

Nomor : 270/PT.02.02.04/SMB.PT/BPSBP/VI/2024

I. Dasar :

1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2014 tentang Perkebunan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pertanian;
3. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/Permentan/KB.020/9/2015 tentang Produksi, Sertifikasi, Peredaran dan Pengawasan Benih Tanaman Perkebunan;
4. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Perkebunan.

II. Hasil Uji Laboratorium oleh Pengawas Benih Tanaman pada Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Perkebunan (BPSBP) Provinsi Jawa Barat terhadap :

1. Pemohon

Nama : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar
Alamat : Jl. Raya Pakuwon-Parungkuda km 2, Kabupaten Sukabumi
IUPB : 525.0/Kep.04/11.1.05.0/DPMPSTP/2018, tanggal 09 Februari 2018
Surat permohonan : Sisolehben Nomor REG-PT1006240006, tanggal 10 Juni 2024

2. Hasil Pemeriksaan

Lokasi benih : Jl. Raya Pakuwon-Parungkuda km 2, Kabupaten Sukabumi
Jenis tanaman : Kopi Arabika
Varietas/klon : Sigarar Utang
Kelas benih : Sebar
Dokumen asal benih : Sertifikat Kelayakan Sumber Benih BPSBP Provinsi Jawa Barat, Nomor : 157/PT.02.02.04/SKSB/BPSBP/IV/2024 tanggal 05 April 2024.
Asal benih : Kebun Sumber Benih Kopi Arabika Varietas Sigarar Utang milik Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar di Kab. Cianjur Provinsi Jawa Barat (Kepmentan Nomor 31/Kpts/SR.120/2/2014, tanggal 24 Agustus 2021)
Tanggal panen : 31 Mei 2024
Jumlah stok benih : 25,25 kg (75.750 butir)
Jumlah benih contoh : 0,25 kg (750 butir)
Tanggal mulai pengujian : 14 Juni s.d 01 Juli 2024
Pengguna benih : Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Industri dan Penyegar

Hasil Pengujian sebagai berikut :

Tolok Ukur	Standar	Hasil Pengujian	Metode
Kemurnian Fisik	> 80 %	99,92 %	Visual
Kadar Air	35 – 45 %	37,60 %	Oven Suhu Rendah 103 °C (Selama 17 Jam)
Daya Kecambah	> 80 %	94,50 %	Di atas kertas
Tanggal Pengambilan Sampel	30 Mei 2024		
Pengawas Benih Tanaman	Ade Hidayat, S.P.		

III. Kesimpulan

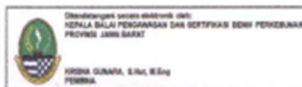
1. Benih yang diuji sejumlah 25 kilogram (75.000 butir) telah memenuhi syarat sebagai benih sebar dan harus diberi label biru muda dengan benih per kemasan sejumlah 25 kilogram (75.000 butir).
2. Peredaran benih yang telah memenuhi syarat harus menggunakan fotokopi SMB yang dilegalisir oleh BPSBP Provinsi Jawa Barat.
3. Bila dalam peredaran benih melebihi jumlah di atas dan/atau terdapat benih yang tidak memenuhi syarat, maka hal tersebut diluar tanggung jawab BPSBP Provinsi Jawa Barat.
4. Sertifikat mutu benih ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2024.

Demikian sertifikat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandung, 01 Juli 2024

KEPALA UPTD BALAI PENGAWASAN DAN SERTIFIKASI
BENIH PERKEBUNAN PROVINSI JAWA BARAT,



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara